

**STUDI PROSES PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI MASYARAKAT OLEH POKDARWIS PARAS ADI
PRAKARSA DI DESA KARANGSAMBUNG KECAMATAN
KARANGSAMBUNG KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Disusun Oleh:
MOHAMMAD IMRON
1901046038

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

NOTA PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di SemarangA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Mohammad Imron
Jur/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Pada Wisata Pentulu Indah, Desa Karangsembung, Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Kebumen)

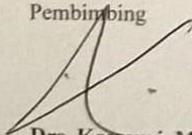
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Juni 2023

Pembimbing


Drs. Kasmuri, M. Ag.

NIP: 196608221994031003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

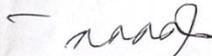
STUDI PROSES PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH POKDARWIS PARAS ADI PRAKARSA DI DESA KARANGSAMBUNG KECAMATAN KARANGSAMBUNG KABUPATEN KEBUMEN

Disusun Oleh:
MOHAMMAD IMRON
1901046038

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan telah
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Rivadi, S.Sos. I., M.S.I.

NIP: 198008162007101003

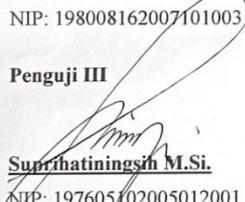
Sekretaris/Penguji II



Dr. Nur Hamid, M.Sc

NIP: 198910172019031010

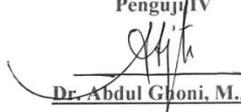
Penguji III



Suprihatiningsih M.Si.

NIP: 197605102005012001

Penguji/IV

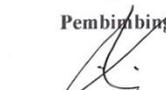


Dr. Abdul Ghoni, M.Ag.

NIP: 1977070920050110003

Mengetahui

Pembimbing



Dr. H. Kasmuri, M. Ag.

NIP: 196608221994031003

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP: 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi saya yang berjudul: **Studi Proses Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa Di Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen**, adalah hasil karya saya sendiri dan tidak mengandung karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang saya peroleh dari publikasi yang diterbitkan atau belum diterbitkan telah saya sertakan dalam teks dan daftar pustaka skripsi ini.

Semarang, 14 Juni 2023



Mohammad Imron
NIM. 1901046038

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur dan berkat rahmat serta petunjuk-Nya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul "**Studi Proses Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa Di Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen**". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Segala kerendahan hati, penulis mengucapkan shalawat dan salam yang senantiasa kepada baginda junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan seluruh umat Islam yang mengikuti sunnahnya. Dalam keadaan penuh syukur, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan doa dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis juga ingin menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Tidak lupa, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah merestui penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S. Sos.I.,M. S. I. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Hatta Abdul Malik, S.Sos.I, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Dr. Kasmuri, M.Ag. selaku dosen pembimbing I yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membimbing, mengarahkan mengkritik dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama dalam masa perkuliahan.
6. Seluruh pengajar dan staf akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan membantu penulis selama proses pembelajaran.
7. Pemerintah Desa Karangsambung, Kecamatan Karangsambung, Kabupaten Kebumen yang telah memberikan support berupa izin dan membantu serta meringankan penulis selama melakukan penelitian.
8. Kedua orangtuaku Darmin dan Ngatimah yang telah memberikan seluruh doa dalam setiap sujudnya, perjuangan tiada henti, dan kasih sayang serta pendidikan dan bimbingan kepada penulis.
9. Saudara-saudaraku Nurul Fatimah dan Suaminya serta Latifah Febriariningrum yang selalu memberikan semangat, memberikan bimbingan selama kuliah dan doa untuk penulis.
10. Keluarga Siti Komsah, Nurburhanudin, Yulifa Devi Dwijayanti dan Rizky Saputra yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta doa untuk penulis.
11. Kepada saudara Mustofidatul Choiriyah dan Anisa Barokatil Zulfah yang telah memberikan support, motivasi dan arahan selama kuliah sampai akhir.
12. Kepada Fikri Dina Intan yang senantiasa selalu memberikan support, doa dan mengiringi setiap proses peneliti. Telah menjadi salah satu alasan untuk tetap semangat dan menolak kalah dari kata sudah.
13. Kepada Khusnu Rizal dan Albar Khoirudin yang telah memberikan support, motivasi dan arahan selama kuliah sampai akhir.
14. Kepada keluarga besar Ikatan Mahasiswa Kebumen (IMAKE) yang telah memberikan wadah untuk mengenal berbagai hal.
15. Kepada sahabat perjuangan Solikhah, Muhammad Fatihul Anam, Nugroho Rosman Pangestu, Ichsanudin Murtady, Muhammad Iksanuddin, Arip Salman, Ahmad Hasan Fajri, Hartanto Dwi Saputra, Arba Said Rahman, Yusuf Tri Wahyudin, Muslihun, Ahmad Ainun Naim, Dian Mahdianto, Reno Ardiyansyah, Wahyu Dwi Lestari, Wafa Maulida, Aprila

Cahyaningsih, Riska Aida, Atika Primandhita, Nida Uljanah, Lufi Rofingatun, Nurul Hidayatul Isnaini, Lali, Fatma Nurrohmah, Rifda Nafisa, dan segenap anggota imake 19 yang lain. Yang telah senantiasa berjuang selama awal kuliah samapai akhir kuliah.

16. Kepada anggota kontrakan alkontrakiyah yang telah selalu memberikan support, motivasi, doa untuk penulis.
17. Kepada sahabat perjuangan Muhammad Supriyadi, Muhammad Alfian Taufikurrohman, Aqil Wahyu Hidayat, Dan Toni Budi Susanto yang telah kebersamai sampai saat ini.
18. Kepada keluarga Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya angkatan 2019 yang telah bersama meraih masa depan.
19. Kepada teman-teman tercinta KKN MMK Kebumen yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis.

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa hormat dan takzim saya kepada Bapak dan Ibu. Terimakasih atas segala dukungan yang tidak pernah lupa, lantunan doa disetiap sujud, dan kasih sayang yang melimpah yang tidak dapat saya balas dengan apapun. Atas izin Allah SWT dan ridhomu, putramu ini mendapatkan kekuatan dalam segala hal dan salah satunya adalah menyelesaikan pendidikan.

MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

(QS Ar-Ra’du: 11)

(Departemen Agama, 2005: 250).

ABSTRAK

Mohammad Imron (1901046038) Studi Proses Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa di Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen.

Keberadaan tempat wisata akan berdampak besar bagi masyarakat desa. Masyarakat dapat mengelola dan memanfaatkan alam desa sendiri dan tidak terpaku pada pertanian atau peternakan saja. Namun lemahnya kemampuan mengembangkan potensi alam yang ada, maka pemerintah desa berusaha mengembangkan potensi melalui wisata alam perbukitan yang dikelola oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa dan kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat desa pasca mengikuti program POKDARWIS Paras Adi di Desa Karangsembung, Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Kebumen. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) proses peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa yaitu: a) Tahapan penyadaran (*Gethuk Tular*, Sosialisasi, Musyawarah), b) Tahapan Pengkapasitasan (Pelatihan kepada pengurus dan masyarakat), c) Tahap Pendayaan (UMKM, *Home stay*, *Catering* makanan), d) Tahapan Evaluasi (program yang sudah terlaksana sera kritik dan saran dari masyarakat Desa Karangsembung). 2) Kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat desa pasca mengikuti program POKDARWIS Paras Adi Prakarsa yaitu: a) Meningkatkan Aspek Ekonomi, b) Meningkatkan Aspek Pendidikan, c) Meningkatkan Aspek Sosial, d) Meningkatnya Pelayanan terhadap Pengunjung, e) Terjaganya Ketentraman dan Keamanan Lingkungan.

Kata Kunci: Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat, Desa Wisata, POKDARWIS Paras Adi Prakarsa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Tinjauan Pustaka.....	12
F. Metodologi Penelitian.....	18
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	18
2. Definisi Konseptual	18
a. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.....	19
b. Desa Wisata.....	20
3. Data dan Sumber Data.....	20
4. Teknik Pengumpulan Data	22
5. Uji Keabsahan Data	24
6. Teknik Analisis Data	26
BAB II KERANGKA TEORI.....	29
A. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	29
1. Pengertian Peningkatan Ekonomi	29
2. Pengertian Ekonomi Masyarakat	30
3. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	32

4. Indikator Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	36
5. Tahapan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	37
B. Desa Wisata	39
1. Pengertian Desa Wisata.....	39
2. Landasan Hukum Desa Wisata	41
3. Jenis dan Kategori Desa Wisata	42
4. Manfaat Desa Wisata	45
5. Proses Terbentuknya Desa Wisata	46
C. Perubahan Sosial	47
1. Pengertian Perubahan Sosial	47
2. Proses Perubahan Sosial.....	48
3. Faktor-Faktor Perubahan Sosial	49
4. Dampak industri terhadap Perubahan Sosial.....	52
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	54
A. Gambaran Umum Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen.....	54
1. Kondisi Geografi	54
2. Kondisi Demografi	55
3. Kondisi Pendidikan	56
4. Kondisi Ekonomi.....	58
5. Kondisi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karangsembung	61
6. Kondisi Keagamaan	62
B. Profil Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Paras Adi Prakarsa.....	63
1. Sejarah Berdirinya POKDARWIS Paras Adi Prakarsa.....	63
2. Visi Misi Dan Tujuan POKDARWIS Paras Adi Prakarsa.....	64
3. Struktur Kepengurusan POKDARWIS Paras Adi Prakarsa.....	65
C. Proses Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa di Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen	66
D. Kondisi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Pasca Mengikuti Program POKDARWIS Paras Adi Prakarsa di Desa	

Karangambung Kecamatan Karangambung Kabupaten Kebumen.....	88
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN.....	100
A. Analisis Proses Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa di Desa Karangambung Kecamatan Karangambung Kabupaten Kebumen	100
B. Analisis Kondisi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Pasca Mengikuti Progam POKDARWIS Paras Adi Prakarsa di Desa Karangambung Kecamatan Karangambung Kabupaten Kebumen.....	118
BAB V PENUTUP.....	131
A. KESIMPULAN	131
B. SARAN	132
C. PENUTUP	133
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN	141
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	150

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Desa Karangsambung.....	55
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Desa Karangsambung Berdasarkan Umur.....	55
Tabel 3. 3 Kondisi Pendidikan Desa Karangsambung.....	56
Tabel 3. 4 Prasarana Pendidikan Desa Karangsambung.....	58
Tabel 3. 5 Jumlah Kondisi Pekerjaan Desa Karangsambung	59
Tabel 3. 6 Tabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karangsambung	62
Tabel 3. 7 Kondisi Keagamaan Desa Karangsambung.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Desa Karangsembung.....	54
Gambar 3. 2 Sosialisasi POKDARWIS Paras Adi Prakarsa Kepada Masyarakat Desa Karangsembung.....	69
Gambar 3. 3 Rapat Tentang Penggalian Potensi Desa Karangsembung Bersama Masyarakat, Karangtaruna, POKDARWIS, Perhutani dan Pemerintah Desa	71
Gambar 3. 4 Pembekalan Sumber Daya Manusia (SDM) Kepada POKDARWIS Paras Adi Prakarsa	73
Gambar 3. 5 Pelatihan Sadar Wisata dan Sapta Pesona Kepada POKDARWIS Paras Adi Prakarsa	74
Gambar 3. 6 Pelatihan Pemandu Wisata Kepada POKDARWIS Paras Adi Prakarsa.....	75
Gambar 3. 7 Pelatihan dan Aksi Sadar Wisata dan Sapta Pesona Kepada POKDARWIS Paras Adi Prakarsa.....	77
Gambar 3. 8 Pelatihan Kewirausahaan Kepada Masyarakat Desa Karangsembung.....	78
Gambar 3. 9 Pelatihan Sablon Kaos dan Kerajinan Kepada Masyarakat Desa Karangsembung.....	80
Gambar 3. 10 Pelatihan Digital Marketing Kepada Masyarakat Desa Karangsembung.....	81
Gambar 3. 11 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Wisata Pentulu Indah.....	83
Gambar 3. 12 <i>Home Stay</i> Desa Wisata Pentulu Indah.....	84
Gambar 3. 13 Pembuatan Produk <i>Catering</i> Oleh Masyarakat Desa Karangsembung.....	85
Gambar 3. 14 Rapat Evaluasi Program POKDARWIS Paras Adi Prakarsa Tahun 2013	87
Gambar 3. 15 Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Karangsembung Tahun 2021 dan Tahun 2022	89
Gambar 3. 16 Mardi Desa Karangsembung Tahun 2022.....	93
Gambar 3. 17 Kerja Bakti Masyarakat Desa Karangsembung	94
Gambar 3. 18 Diagram Statistik Pendidikan Desa Karangsembung.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak pulau yang kaya akan sumber daya alam. Keberagaman budaya dan kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Potensi ini sangat berharga dalam mengembangkan pariwisata Indonesia agar lebih menarik di tingkat internasional. Oleh karena itu, peran pemerintah sangat penting dalam menggali potensi-potensi tersebut dan merumuskan kebijakan-kebijakan terkait dengan sektor pariwisata. Hal ini akan mendorong masyarakat lokal untuk mencari potensi desa mereka dan membangun desa-desa serta kota-kota mereka masing-masing. Apabila potensi lokal dimanfaatkan secara optimal, hal ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemasukan devisa bagi negara. Peningkatan sektor pariwisata di berbagai wilayah telah terbukti memberikan efek yang signifikan, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, serta menjaga keberlanjutan lingkungan.

Banyak masyarakat memiliki impian yang ideal untuk masa depan yang lebih baik. Keadaan ideal tersebut merujuk pada upaya menciptakan masyarakat yang sejahtera. Terkadang, masyarakat menyadari atau mungkin tidak menyadari bahwa mereka memiliki visi. Visi adalah gambaran yang menjelaskan tujuan atau keadaan yang diinginkan untuk masa depan dalam periode waktu tertentu. Misi, di sisi lain, adalah komitmen utama suatu lembaga untuk mewujudkan visi atau cita-citanya (Ghoni & Bodroastuti, 2012: 127 - 128). Dalam konteks tersebut, tindakan-tindakan, terutama tindakan kolektif dalam masyarakat, memiliki tujuan yang sama untuk mewujudkan masyarakat yang diinginkan. Dalam konteks ini, terdapat suatu arah yang dikenal sebagai pembangunan sosial, yang menunjukkan pentingnya aspek kesejahteraan dalam upaya mencapai tujuan tersebut melalui proses pembangunan. Oleh karena itu, tidak

berlebihan untuk menyatakan bahwa tujuan utama dan hasil yang diharapkan dari upaya pembangunan tersebut adalah kesejahteraan.

Kemiskinan adalah fenomena klasik yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat. Definisi dan pemahaman tentang kemiskinan bersifat relatif dan tergantung pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat tertentu. Oleh karena itu, keyakinan bahwa kemiskinan tidak dapat sepenuhnya dihilangkan, tetapi hanya dapat dikurangi jumlahnya, merupakan asumsi yang masuk akal (Ridwan, 2011: 7). Mengurangi jumlah kemiskinan bukanlah tugas yang mudah. Namun, diperlukan kebijaksanaan yang tepat untuk meraih hal tersebut. Salah satu langkah yang penting yakni mengidentifikasi kelompok masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan serta memahami karakteristik mereka. Secara umum, seseorang dianggap miskin ketika mereka menghadapi kekurangan atau tidak memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan dasar manusia.

Kesejahteraan memiliki peran penting dalam suatu negara. Negara-negara sedang berkembang menghadapi tantangan dalam upaya mencapai kesejahteraan bagi penduduknya. Menurut Undang-undang No 11, kesejahteraan sosial adalah keadaan di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi sehingga mereka dapat hidup layak dan mengembangkan diri, serta melaksanakan peran sosial mereka (Almizan, 2016: 1).

Peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi fokus utama dalam upaya pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional tidak hanya terbatas pada pembangunan fisik, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara holistik. Diharapkan adanya perubahan positif bagi seluruh lapisan masyarakat setelah terjadi peningkatan kesejahteraan, termasuk pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, kemudahan akses terhadap pelayanan, aksesibilitas informasi yang lebih baik, keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan dan upaya pengentasan kemiskinan sangat penting (Zubaedi, 2013: 18).

Tingkat kesejahteraan dapat diukur melalui tiga aspek yang menjadi indikator keberhasilan pembangunan, yaitu kesehatan, pendidikan, dan perumahan. Ketika ketiga aspek ini terpenuhi, maka masyarakat dianggap sejahtera karena mereka mencerminkan tingkat kesejahteraan suatu daerah. Selain itu, pembangunan yang merata di berbagai bidang di setiap daerah juga menjadi faktor penentu kesejahteraan masyarakat (Christanto 2015: 118).

Kesejahteraan merupakan tujuan yang diimpikan dan diharapkan oleh setiap individu di dunia ini. Setiap orang memiliki keinginan untuk mencapai kesejahteraan, baik dalam hal materi maupun secara spiritual, bagi dirinya sendiri, anak-anak, dan keluarganya. Para orang tua berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan bekerja keras dan berupaya memberikan perlindungan serta kenyamanan dari berbagai ancaman dan bahaya yang mungkin timbul (Bahri and Rambe, 2019: 540).

Ekonomi masyarakat saat ini berada di persimpangan jalan yang krusial. Terdapat peluang yang semakin terbuka bagi perkembangan ekonomi masyarakat, karena kesadaran akan pentingnya pemerataan dalam menciptakan keadilan sosial telah muncul di seluruh bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya memberikan perhatian serius terhadap ekonomi masyarakat kecil yang selama ini terpinggirkan atau tertekan. Selama ini, pembangunan cenderung mengikuti pendekatan formal, di mana segala hal telah ditetapkan dan diatur dari pihak otoritas atas. Namun, dalam pembangunan yang mengedepankan masyarakat, keputusan perencanaan dan pelaksanaan harus dilibatkan secara aktif oleh masyarakat itu sendiri (Purbaya, 2016: 72).

Guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meraih kehidupan yang lebih baik, pembangunan harus ditafsirkan secara luas dan tidak hanya dalam konteks ekonomi semata. Pariwisata seharusnya memiliki potensi untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mencapai tujuan kesejahteraan yang diinginkan. Pandangan ini muncul karena sering kali kegiatan pembangunan hanya difokuskan pada aspek

fisik semata, yang dapat menyebabkan dampak negatif. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata agar mereka dapat berperan aktif dalam menentukan arah pembangunan yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif pada kesejahteraan mereka.

Sektor pariwisata diakui oleh banyak negara sebagai sektor yang memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian mereka. Perkembangan sektor pariwisata dapat berdampak pada keberlanjutan ekonomi suatu negara. Kegiatan pariwisata biasanya dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek dan atraksi wisata.

Perkembangan industri pariwisata dapat menjadi salah satu sumber pendapatan negara. Pengembangan pariwisata berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi di daerah tujuan wisata, seperti adanya perubahan dalam pekerjaan masyarakat lokal karena adanya peluang usaha yang terbuka. Saat ini, wisatawan memiliki preferensi terhadap tempat wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat lokal. Hal ini menyebabkan perkembangan jenis wisata minat khusus seperti desa wisata. Desa wisata menawarkan pengalaman wisata yang berfokus pada interaksi langsung dengan masyarakat setempat. Dengan melestarikan dan menonjolkan budaya lokal, desa wisata diharapkan dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya.

Sektor pariwisata memiliki potensi sebagai salah satu sumber pendapatan bagi daerah. Pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata di daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pembangunan ekonomi. Secara luas, pariwisata dianggap sebagai kegiatan yang memiliki beragam dimensi dan dampak dalam rangka proses pembangunan (Nurhajati, 2018: 2).

Pembangunan sektor pariwisata melibatkan aspek sosial budaya, ekonomi, dan politik. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Undang-undang tersebut menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata di Indonesia, serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Perkembangan pariwisata yang semakin pesat dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pariwisata, didukung penuh oleh pemerintah, menjadikan sektor ini sebagai primadona baru dalam meningkatkan perekonomian, baik bagi pemerintah maupun masyarakat lokal. Salah satu potensi wisata yang sangat besar adalah pegunungan, yang dapat ditemukan di berbagai kawasan Indonesia. Indonesia sebagai negara dengan banyak kawasan pegunungan memiliki potensi dan nilai-nilai luar biasa yang menarik kehidupan manusia di sekitarnya. Meskipun secara global pegunungan telah menjadi daya tarik wisata yang menghasilkan pendapatan ekonomi yang besar, tetapi di beberapa daerah, pariwisata pegunungan masih belum menjadi daya tarik utama bagi wisatawan secara global.

Mencapai tujuan pembangunan kepariwisataan pemerintah melakukan upaya pengembangan desa wisata dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, mengatasi kemiskinan, mengurangi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, serta memajukan kebudayaan. Pengembangan desa wisata juga bertujuan untuk mempercepat pembangunan desa secara holistik, dengan harapan dapat mendorong perubahan sosial, budaya, dan ekonomi di tingkat desa. Oleh karena itu, setiap daerah dan desa perlu mengidentifikasi dan mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat memberikan nilai tambah dan manfaat, serta menciptakan tingkat produktivitas yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Desa wisata merupakan sebuah desa yang memiliki daya tarik wisata khas baik melalui keindahan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya masyarakatnya. Desa ini dikelola dan disajikan dengan cara yang menarik dan alami, dengan pengembangan fasilitas pendukung wisata serta perencanaan lingkungan yang seimbang. Tujuan dari pengembangan desa wisata adalah untuk menyambut dan mengaktifkan aktivitas ekonomi pariwisata guna meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat lokal (Atmoko, 2014: 147).

Ayat dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'du ayat 11 menyampaikan pesan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali mereka sendiri yang berusaha mengubahnya. Hal ini menggarisbawahi pentingnya usaha dan perjuangan individu dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Dalam konteks pengembangan desa wisata, usaha masyarakat desa untuk ikut serta dalam pengembangan tersebut dapat dilihat sebagai implementasi dari prinsip-prinsip Islam yang mendorong individu untuk berjuang demi kehidupan yang lebih baik, berikut ayatnya:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (QS Ar-Ra'du: 11) (Departemen Agama, 2005: 250).

Ayat ini mengandung makna bahwa perubahan nasib dan keadaan seseorang atau suatu kaum tergantung pada usaha dan tindakan yang mereka lakukan sendiri. Jika seseorang atau suatu kaum ingin mengubah keadaan mereka yang miskin, mereka harus berusaha dan berpartisipasi aktif dalam mencapai perubahan tersebut. Allah tidak akan merubah nasib mereka ke arah yang lebih baik kecuali jika mereka sendiri berusaha dan melakukan tindakan yang diperlukan (Raveno Hikmah Indah Nur Rohman, 2019: 10).

Dalam konteks pembangunan Desa Wisata, hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat di Desa Karangsambung, atau dimanapun, perlu terlibat secara aktif dalam pengembangan Desa Wisata dan berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan berusaha dan mengambil langkah-langkah yang tepat, mereka dapat mencapai perubahan yang diharapkan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam pandangan Islam, upaya seperti ini juga dianjurkan, karena kemiskinan dapat menjadi sebuah ujian dan tantangan dalam hidup yang perlu diatasi dengan keikhlasan, usaha, dan doa kepada Allah.

Penting bagi masyarakat untuk mengambil inisiatif, mengembangkan kreativitas, dan melibatkan diri dalam pembangunan desa wisata sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengubah nasib mereka sendiri. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran agama mereka, masyarakat desa dapat mencapai perubahan yang positif dalam kehidupan mereka. Menerapkan nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama, mereka dapat mengatasi hambatan kemiskinan yang dapat menghalangi praktik agama mereka. Melalui pengabdian yang lebih baik terhadap ajaran agama, mereka dapat memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi mereka, membangun lingkungan yang harmonis, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar (Raveno Hikmah Indah Nur Rohman, 2019: 10).

Pengembangan pariwisata pegunungan yang berkelanjutan dan melibatkan partisipasi masyarakat lokal merupakan faktor penting dalam meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka. Namun, masih ada kekurangan dalam pemahaman dan pendampingan yang memadai dalam mengelola sumber daya yang sensitif. Pengembangan yang tidak berkelanjutan dapat berpotensi merusak lingkungan dan berbahaya bagi para wisatawan. Menurut *Comell University Empowerment Grub* dalam Sleeby yang diikuti oleh Hatta Abdul Malik, Pemberdayaan adalah proses yang dilakukan dengan sengaja dan berfokus pada kehidupan komunitas

lokal secara berkelanjutan. Proses ini melibatkan saling menghormati, refleksi kritis, kepedulian, dan partisipasi kelompok dalam memberikan akses yang lebih besar kepada masyarakat terhadap sumber daya yang berharga. Diperlukan pendampingan yang memadai untuk memberikan informasi, pelatihan, dan bimbingan kepada masyarakat dalam mengelola pariwisata pegunungan secara berkelanjutan. Prinsip-prinsip berkelanjutan, seperti pengelolaan lingkungan yang baik dan pelestarian budaya, juga harus diterapkan. Dengan mengintegrasikan pendekatan berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pendampingan yang memadai, pengembangan pariwisata pegunungan dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat setempat dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan budaya (Malik, h. A., & Dimas 2012: 193).

Kabupaten Kebumen sedang giat mengembangkan sektor pariwisata dengan fokus pada pengembangan Desa Wisata. Pemerintah Kabupaten Kebumen aktif mencari desa-desa potensial yang dapat dijadikan kawasan pariwisata. Salah satu destinasi wisata yang unik adalah Desa Wisata Pentulu Indah yang terletak di Desa Karangsambung. Desa ini menawarkan pengalaman wisata pegunungan dan pedesaan yang memadukan keindahan alam yang menakjubkan dengan kegiatan outbond untuk para wisatawan. (Observasi Desa Wisata Pentulu Indah pada 4 Juli 2022).

Desa Karangsambung merupakan sebuah desa yang secara geografis terletak pada wilayah administratif kecamatan Karangsambung, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Desa Karangsambung memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.082 jiwa yang terdiri dari 2.464 perempuan dan 2.618 laki-laki dari jumlah tersebut sudah mencakup 6 dusun di antaranya Dusun Watutumpang, Dusun Kerajan, Dusun Karangsambung, Dusun Pesangrahan, Banjarsari, Dusun Dakah. Luas wilayah Desa Karangsambung sendiri yaitu adalah sebesar 186,193 Ha. (Pemerintah Desa Karangsambung, 2019).

Desa Karangsambung, yang termasuk dalam wilayah Geopark Nasional Karangsambung Karangbolong (GNKK), saat ini sedang berusaha meningkatkan diri dalam berbagai bidang. Banyak aset negara yang berlokasi di Desa Karangsambung, seperti BRIN, BUMN, fasilitas kesehatan, kepolisian sektor, Koramil, gedung sekolah pemerintah dan swasta, dan lain-lain. Menuju tujuan menjadi desa yang mandiri, Desa Karangsambung telah melakukan banyak inovasi untuk memajukan desa, yang melibatkan semua elemen masyarakat. Bukti nyata dari hal ini adalah upaya pemuda yang tergabung dalam karangtaruna dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam mengelola sektor pariwisata, serta pembentukan UMKM kreatif yang melibatkan kelompok perempuan (Pemerintah Desa Karangsambung 2019). Sebelum menjadi Desa Wisata, Desa Karangsambung sebagian besar terdiri dari lahan pertanian, kebun, dan hutan, dengan mayoritas penduduknya sebagai petani dan peternak. Pada tahun 2015, desa ini mengembangkan konsep Desa Wisata, karena memiliki potensi alam yang indah, kebudayaan yang masih dilestarikan, hutan pinus, pertanian tradisional, perkebunan (kopi, markisa, jahe), penginapan homestay yang dikelola oleh ibu PKK, dan UMKM yang dikelola oleh BUMDes.

Desa Karangsambung memiliki berbagai potensi yang telah dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata. Beberapa wisata di Desa Karangsambung termasuk Bukit Pentulu Indah, Batu Watutumpang, dan Lukulo River Tubbing Karangsambung. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Wisata Karangsambung sebagai pengelola semakin berkomitmen untuk mengoptimalkan potensi lingkungan sekitar yang dapat menjadi objek wisata baru yang dinikmati oleh pengunjung. Selain itu, pengembangan sektor pariwisata di Desa Karangsambung juga bertujuan untuk mendukung pertumbuhan UMKM. (Wawancara dengan Sentot Kusworo dan Adi pada 09 November 2022).

Peningkatan ekonomi di Desa Karangsembung dilakukan melalui Kerjasama antara berbagai elemen masyarakat. Setiap elemen memiliki bagian masing-masing: *pertama*, meningkatkan eksistensi Wisata Pentulu Indah di berbagai platform media sosial oleh masyarakat Desa Karangsembung yang di Kelola oleh POKDARWIS dan Pemerintah Desa, *kedua*, untuk sarana dan prasarana tempat Transit di Kelola ibu PKK, *Ketiga*, untuk berbagai konsumsi berasal dari *catering*, yang di Kelola oleh UMKM *home industry* masyarakat setempat. Berbagai upaya untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat atas surat keputusan dari Desa Karangsembung (Wawancara dengan Sentot Kusworo pada 09 November 2022).

Melalui pengembangan Desa Wisata Pentulu Indah, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat dengan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Keberadaan industri atau Desa Wisata secara umum dapat berperan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Melalui pembangunan ini, akan tercipta lebih banyak kesempatan kerja yang produktif bagi masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka. (Wawancara dengan Adi pada 09 November 2022).

Pentulu Indah, sebagai objek wisata, menawarkan pemandangan alam yang spektakuler, terutama saat matahari terbit dan terbenam. Di pagi hari, pengunjung dapat menikmati panorama yang memukau dari puncak bukit, dengan deretan pegunungan hijau dan awan yang menyegarkan berhembus di pagi hari. Kecamatan Sadang, Kabupaten Wonosobo, dan Banjarnegara dapat terlihat dari sini. Gugusan awan yang luas menciptakan ilusi seolah-olah berjalan di atas lautan awan. Saat matahari terbit menyatu dengan pemandangan Gunung Sindoro-Sumbing, momen yang menakjubkan terjadi. Selain itu, suasana yang sejuk dan hijau dari hutan pinus di lokasi ini memberikan kenyamanan selama kunjungan. Bukit Pentulu Indah dilengkapi dengan spot-spot foto menarik, gazebo, hammock, rumah hobbit, dan panggung hiburan, yang membuat para

wisatawan betah dan menghabiskan banyak waktu di tempat ini (Pemerintah Desa Karangsembung 2019).

Wisata Pentulu Indah terletak di Bukit yang ada didalam Desa Karangsembung. Akan tetapi, tanah yang digunakan untuk Wisata Pentulu Indah adalah tanah milik perhutani setempat. Pihak dari Pemerintah Desa beserta POKDARWIS meminta ijin untuk membentuk wisata di bukit tersebut (Hasil wawancara dengan Adi pada 09 November 2022).

Adanya Wisata Pentulu Indah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsembung. Masyarakat yang pada awalnya lebih memilih menjadi petani dan peternak sekarang sudah memiliki pekerjaan tetap seperti berdagang, menjadi pengelola wisata dan menjadi pelaku UMKM. Oleh karena itu, Pemerintah Desa Karangsembung dibantu POKDARWIS menghimbau masyarakat untuk memanfaatkan adanya Wisata Pentulu Indah ini guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Hasil Wawancara dengan Sentot Kusworo pada 09 November 2022).

Berbagai pertimbangan mengenai potensi wisata yang ada di Desa Wisata Pentulu Indah, serta dampak positifnya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengembangan konsep pemandangan, telah memicu minat peneliti untuk mempelajari dan melakukan penelitian terkait Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Pada Wisata Pentulu Indah Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses peningkatan kesejahteraan Ekonomi masyarakat oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana Kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat desa pasca mengikuti program POKDARWIS Paras Adi Prakarsa di Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen?

C. Tujuan penelitian

1. Mengetahui Proses peningkatan kesejahteraan Ekonomi masyarakat oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen?
2. Mengetahui Kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat desa pasca mengikuti program POKDARWIS Paras Adi Prakarsa di Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan di masa mendatang dan menambah teori keilmuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pemahaman masyarakat terkait peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat oleh POKDARWIS.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini semoga bisa menjadi penambah wawasan keilmuan dan bisa menjadi referensi keilmuan tentang kesejahteraan ekonomi masyarakat.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan informasi mengenai peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat oleh POKDARWIS.

E. Tinjauan Pustaka

Studi tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan Desa Wisata telah ditinjau oleh penulis sebelumnya, dan beberapa penemuan peneliti ini meliputi: *Pertama*, skripsi dari Elsa Alandira (2018) yang berjudul “**Upaya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bukit Pانونan Dalam Membina Masyarakat Sadar Wisata Di Desa**

Pajaresuk, Kabupaten Pringsewu". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami upaya yang dilakukan oleh POKDARWIS dalam menyebarkan kesadaran wisata kepada masyarakat di Desa Pajaresuk, Kabupaten Pringsewu. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif. Berdasarkan analisis data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata di Desa Pajaresuk, ditemukan bahwa mereka melakukan beberapa kegiatan untuk membina kesadaran wisata masyarakat, seperti sosialisasi, studi banding, pelatihan, dan musyawarah yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Keterkaitan dengan penelitian ini yaitu: saling berfokus kepada POKDARWIS dalam penyadaran wisata kepada masyarakat. Adapun perbedaan penelitian ini yang dilakukan Elsa Alandira dengan peneliti yakni: *pertama*, dari sudut objek yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh Elsa Alandira berada di Desa Pajaresuk, Kabupaten Pringsewu sedangkan peneliti di Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Karangsembung. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Elsa Alandira hanya membina masyarakat dalam wisata bukit panganan. Sedangkan peneliti berarah ke peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

Kedua, skripsi dari Amin Amalia Bashita (2019) yang berjudul **"Peranan Kelompok Sadarwisata (POKDARWIS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Di Desa Wisata Cunggu Bades Kediri)"**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran POKDARWIS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Cunggu Bades. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, ditemukan dua temuan utama: (1) Peran POKDARWIS dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan dan program, seperti

sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan, pelatihan yang melibatkan ahli untuk mengasah kemampuan, serta pelatihan pengajuan sertifikasi bagi para pemandu pariwisata. Meskipun menghadapi beberapa kendala, terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (2) Tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Canggu terbukti mengalami peningkatan, seperti peningkatan jumlah petani ikan, tidak hanya dalam sektor ikan konsumsi tetapi juga ikan hias. Selain itu, distribusi benih ikan telah dimulai ke berbagai daerah. Meskipun masih menghadapi kendala, upaya ini berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat.

keterkaitan peneliti ini terletak pada berfokusnya pada peningkatan kesejahteraan masyarakat malauai kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Selain itu ada juga beberapa perbedaan penelitian Amin Amalish Bashita dengan peneliti yaitu: *pertama*, di objek peneliti yakni di Desa Wisata canggu bades kediri sedangkan peneliti di Wisata Pentulu Indah desa wistata karanagsambung. *Kedua*,penelitaian ini menggunakan prefektif isalam sedangkan peneliti menggunakan indikator kesejahteraan ekonomi.

Ketiga, skripsi dari Lizna Alfiana (2021) yang berjudul **“Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Rumah BUMN Semarang Menurut Prespektif Pengembangan Masyarakat Islam”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki proses peningkatan ekonomi masyarakat melalui Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Rumah BUMN Semarang, serta mengevaluasi hasil dari peningkatan ekonomi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses peningkatan ekonomi masyarakat melalui UMKM di Rumah BUMN Semarang melibatkan beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap kesadaran, di mana masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya berpartisipasi dalam UMKM dan peluang yang dapat mereka manfaatkan. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan tindakan, di mana masyarakat

terlibat dalam kegiatan dan program yang mendukung pengembangan UMKM. Terakhir, tahap pemberdayaan melibatkan penguatan sumber daya dan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan, pendampingan, dan akses ke sumber daya yang dibutuhkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas UMKM dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh pelaku UMKM. Selain itu, terjadi peningkatan ekonomi bagi pelaku UMKM, yang tercermin dalam peningkatan pendapatan mereka. Selain aspek ekonomi, juga terjadi peningkatan solidaritas di antara pelaku UMKM dan peningkatan pemanfaatan sumber daya yang tersedia bagi mereka. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa melalui proses kesadaran, pelaksanaan tindakan, dan pemberdayaan, terjadi peningkatan ekonomi masyarakat melalui UMKM di Rumah BUMN Semarang. Hasilnya adalah peningkatan kualitas UMKM, peningkatan ekonomi pelaku UMKM, peningkatan solidaritas, dan peningkatan pemanfaatan sumber daya yang tersedia bagi pelaku UMKM.

Keterkaitan dengan penelitian ini yakni: terletak pada factor peningkatan ekonomi masyarakat. Adapun perbedaan terletak pada objek penelitian yaitu peneliti Lizna Alfiana di Rumah BUMN Semarang sedangkan peneliti di Desa Karangsembung, Kecamatan Krangsambung, Kabupaten Kebumen. Kedua, penelitian Lizna Alfiana melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sedangkan peneliti melalui Desa Wisata Pentulu Indah. Ketiga penelitian Lizna Alfiana melalui kelompok Rumah BUMN sedangkan peneliti melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).

Keempat, Skripsi dari Muhammad Hishar Hidayat Nur Azis (2019) yang berjudul **“Peran Desa Wisata Bugisan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Bugisan Prambanan Klaten”**. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan peran dan hasil yang telah dicapai oleh Desa Wisata Bugisan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah

deskriptif kualitatif, yang melibatkan penjelasan dan penggambaran data secara sistematis. Dalam penelitian ini, ditemukan dua peran yang dilakukan oleh Desa Wisata Bugisan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pertama, Desa Wisata Bugisan berperan sebagai pusat mobilitas spasial. Artinya, Desa Wisata harus dapat memanfaatkan dan memasarkan berbagai sumber daya yang dimilikinya serta menarik wisatawan untuk berkunjung. Misalnya, Desa Wisata harus mampu memanfaatkan keindahan alam, kearifan lokal, dan budaya setempat sebagai daya tarik pariwisata. Dengan mempromosikan dan memasarkan potensi wisata yang ada, Desa Wisata dapat meningkatkan kunjungan wisatawan yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat. Kedua, Desa Wisata Bugisan berperan sebagai pusat mobilitas industri. Desa Wisata harus mampu mengoptimalkan semua sumber daya yang dimilikinya, seperti industri perumahan, industri kuliner, dan industri kerajinan, untuk menciptakan keterpaduan yang holistik. Misalnya, dengan menyediakan akomodasi yang nyaman dan makanan berkualitas, Desa Wisata dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan dari sektor pariwisata. Selain itu, pengembangan industri kerajinan lokal juga dapat memberikan peluang usaha bagi masyarakat setempat dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Dengan demikian, melalui peran sebagai pusat mobilitas spasial dan mobilitas industri, Desa Wisata Bugisan telah berhasil meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan mengembangkan industri pariwisata secara komprehensif, Desa Wisata ini dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakatnya.

Keterkaitan dengan peneliti yakni: peningkatan perekonomian masyarakat melalui Desa Wisata. Perbedaannya terletak pada objek peneliti Muhammad Hishar Hidayat Nur Azis di Desa Wisata Bugisan Prambanan Klaten sedangkan peneliti pada objek Desa Wisata Pentulu Indah Karangsembung Kabupaten Kebumen. Kedua, penelitaian

Muhammad Hishar Hidayat Nur Azis peran Desa Wisata Bugisan sedangkan peneliti melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).

Kelima, Skripsi dari Reza Agus Fansuri (2020) yang berjudul **“Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Di Wisata Alam Otak Atik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nanka)”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana POKDARWIS menghadapi resistensi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di dusun Gelogor dan untuk mengeksplorasi kreativitas POKDARWIS dalam membangun kemandirian masyarakat melalui usaha pariwisata di wisata Otak Aik Tojang di dusun Gelogor Desa Lendang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa POKDARWIS melakukan berbagai upaya untuk menghadapi resistensi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka. Upaya ini melibatkan langkah-langkah berikut: (1) melakukan musyawarah dengan melibatkan masyarakat dalam diskusi untuk membahas masalah dan mencari solusi bersama, (2) menggunakan tokoh masyarakat untuk mengatasi konflik yang mungkin timbul dalam pelaksanaan program pariwisata, (3) membuat pamflet yang berisi hadis-hadis yang berkaitan dengan keindahan alam sebagai bentuk pendekatan yang lebih sensitif terhadap nilai-nilai dan keyakinan masyarakat setempat.

Keterkaitan dengan peneliti yakni: terletak pada kelompok sadar wisata yang melakukan peningkatan ekonomi masyarakat. Adapun perbedaan terletak pada objek penelitian yaitu peneliti Reza Agus Fansuri di Wisata Alam Otak Atik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nanka sedangkan peneliti di Desa Karangsambung kecamatan karangsambung kabupaten karangsambung. Kedua, penelitian Reza Agus Fansuri menggunakan pendekatan studi kasus sedangkan peneliti menggunakan fenomenologi untuk mencari sumber permasalahannya.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan untuk memahami fenomena yang diamati secara mendalam (Moleong, 2008: 34). Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan pendekatan alami dalam usaha untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang tersedia. Tujuannya adalah untuk menemukan dan menggambarkan kegiatan secara naratif, serta mengidentifikasi dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan individu atau kelompok yang menjadi fokus penelitian (Fadli, 2021: 36). Dalam penelitian kualitatif, peneliti juga dapat fokus pada aspek-aspek yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti penelitian tersebut berusaha untuk memahami pengalaman, praktik, interaksi, dan konteks kehidupan sehari-hari individu atau kelompok yang diteliti (Pimay, Riyadi, and Hamid 2022: 87). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti melakukan penelitian dalam konteks keseluruhan. Ini berarti peneliti memahami dan menganalisis fenomena yang diteliti dalam hubungannya dengan konteks yang lebih luas. Peneliti berusaha untuk memahami fenomena tersebut dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti latar belakang sosial, budaya, historis, dan lingkungan di mana fenomena tersebut terjadi.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pengertian yang dibentuk oleh peneliti berdasarkan pemahaman teoritis tentang variabel atau aspek yang akan diteliti (Tim Penyusun Akademik FDK 2018). Definisi konseptual membantu dalam memperjelas dan memfokuskan konsep-konsep yang akan dianalisis dalam penelitian. Berikut ini adalah

beberapa contoh definisi konseptual yang mungkin relevan dalam penelitian ini:

a. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat diartikan sebagai keadaan atau kondisi kehidupan sosial dan ekonomi yang memberikan kepuasan dan kemakmuran bagi individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Kesejahteraan ini meliputi berbagai aspek, seperti kesehatan fisik dan mental, pendidikan, pekerjaan yang layak, akses terhadap fasilitas dan pelayanan dasar, keadilan sosial, partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik, serta pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani. Dalam konteks ini, kesejahteraan tidak hanya terkait dengan kebutuhan materi, tetapi juga nilai-nilai sosial, moral, dan spiritual yang memberikan keharmonisan dan keseimbangan dalam kehidupan individu dan masyarakat. Konsep kesejahteraan ini juga mencakup pengakuan dan penghormatan terhadap hak-hak dan kewajiban manusia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks ini, kesejahteraan dapat diartikan sebagai mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi daripada sekadar pemenuhan kebutuhan dasar. Kesejahteraan mencakup keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual, serta kesetaraan dalam kehidupan yang bermakna dan memadai (Suhartono, 2014: 14).

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa dalam suatu masyarakat. Ia berfokus pada bagaimana sumber daya yang terbatas dapat diatur, dikelola, dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Kegiatan ekonomi melibatkan berbagai aspek, seperti produksi barang dan jasa, distribusi atau penyebaran barang dan jasa kepada konsumen, serta pembagian atau alokasi sumber daya secara efisien (Sholahuddin 2007: 3)

Jadi Kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dianggap sebagai titik di mana masyarakat dapat mencapai tingkat kehidupan yang memadai dalam berbagai aspek kebutuhan hidup, baik yang bersifat materi maupun non-materi. Hal ini melibatkan kesadaran pribadi dan kesadaran kolektif masyarakat tentang kebutuhan-kebutuhan yang perlu dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan.

b. Desa Wisata

Definisi konseptual desa wisata adalah konsep pariwisata yang menggabungkan berbagai komponen seperti atraksi wisata, akomodasi, dan fasilitas pendukung di dalam suatu desa. Desa wisata menghadirkan pengalaman yang mencerminkan kehidupan masyarakat setempat, yang terkait erat dengan tata cara dan tradisi yang ada di desa tersebut. Menurut Joshi, desa wisata atau rural tourism merujuk pada bentuk pariwisata yang mencakup seluruh pengalaman yang tersedia di pedesaan, termasuk atraksi alam, tradisi, dan elemen-elemen unik lainnya yang secara keseluruhan menarik minat wisatawan (Made Antara dan I Nyoman Sukma Arida, 2015: 7)

3. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi atau fakta yang telah dikumpulkan dengan tujuan tertentu dan disajikan dalam bentuk yang dapat diproses atau dimengerti. Menurut (Tika, 2008: 57) data adalah sekumpulan informasi yang diperoleh dan dipersembahkan dalam bentuk fakta atau bukti. Sumber data, menurut penjelasan Arikunto, adalah subyek atau asal dari mana data diperoleh. Dalam penelitian kualitatif seperti yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan dari partisipan atau individu yang diamati dalam konteks penelitian. Kata-kata yang diucapkan, wawancara, diskusi, observasi langsung, serta tindakan atau perilaku yang teramati, semuanya merupakan sumber data utama yang memberikan wawasan tentang pengalaman, persepsi, dan pemahaman individu atau kelompok

yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, dalam penelitian kualitatif, data tambahan seperti dokumen, arsip, catatan, atau bahan referensi lainnya juga dapat digunakan sebagai sumber data. Data tambahan ini dapat memberikan konteks, latar belakang, atau informasi pendukung yang relevan untuk memperkaya pemahaman tentang topik penelitian (Suhari, 2006: 129).

Adapun jenis-jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu:

a. Data Primer

Data primer merujuk pada data yang dikumpulkan dan diolah secara langsung oleh suatu organisasi atau individu untuk keperluan penelitian atau tujuan tertentu. Sumber data primer diperoleh langsung dari informan yang terlibat dalam penelitian, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, seperti yang disebutkan dalam penelitian oleh (Maulidin, 2013: 7). Informan dalam penelitian memiliki peran penting dalam perolehan data dan merupakan kunci sumber informasi yang diperlukan. Dalam konteks penelitian ini, informan utama yang dipilih adalah pengurus POKDARWIS Paras Adi Prakarsa, pengelola dan pengunjung Desa Wisata Pentulu Indah, serta masyarakat Desa Karangsambung. Dengan melibatkan informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan, peneliti berharap untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan memperoleh informasi yang diperlukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder sesuai dengan definisi yang disampaikan oleh (Sugiono, 2008: 51) mengacu pada data yang tidak diusahakan oleh peneliti sendiri. Ini berarti data sekunder adalah informasi yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain, seperti lembaga pemerintah, organisasi, atau individu lain yang telah melakukan penelitian atau menyajikan data dalam

bentuk yang dapat diakses oleh peneliti. Contoh data sekunder yang dapat digunakan meliputi catatan, laporan, dan informasi umum tentang POKDARWIS Paras Adi Prakarsa dan Desa Wisata Pentulu Indah yang relevan dengan topik penelitian.

Selain itu, buku-buku referensi juga dapat menjadi sumber data sekunder yang bermanfaat dalam penelitian ini. Buku-buku referensi memberikan informasi yang lebih mendalam dan komprehensif tentang topik yang sedang diteliti, serta dapat digunakan untuk memperkuat argumen dan pemahaman dalam analisis data.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan melihat dan mencatat kondisi atau perilaku objek yang sedang diteliti melalui pengamatan yang teliti dan pencatatan yang dilakukan (Fatoni, 2006: 104-105). Dalam teknik observasi, peneliti secara langsung mengamati subyek penelitian, situasi, dan kondisi lingkungan subjek untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian serta konteksnya. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang akurat tentang hal tersebut (Sulistio 2008: 39). Metode observasi melibatkan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kegiatan yang dilakukan oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa di Desa Wisata Pentulu Indah yang terletak di Desa Karangsembung, Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Kebumen. Melalui metode ini, peneliti akan mengamati secara langsung kegiatan dan situasi yang ada di desa wisata tersebut untuk mendapatkan informasi yang akurat dan detail.

Beberapa ilmuwan berpendapat bahwa istilah observasi partisipasi (*participant observation*) memiliki makna yang lebih

luas daripada sekadar melakukan partisipasi dalam kegiatan. Istilah ini merujuk pada kegiatan penelitian yang melibatkan kerja lapangan, penelitian di lapangan, studi lapangan, atau berbagai sebutan lainnya. Terdapat dua tujuan dalam penelitian observasi partisipasi dalam mengamati situasi sosial, yaitu terlibat langsung dalam aktivitas sesuai dengan situasi yang sedang berlangsung, dan mengamati aktivitas orang-orang atau aspek fisik situasi tersebut. Dalam metode observasi partisipasi, peneliti harus berada dalam situasi tersebut dengan ikut serta dalam setiap aktivitas para pelaku, sehingga ia menjadi bagian dari mereka namun tetap menjaga sudut pandang yang objektif. Informasi yang subjektif dari para pelaku harus dicatat secara segera, baik dalam situasi sosial maupun setelah peristiwa sosial tersebut berlalu.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara dua pihak dengan tujuan tertentu. Dalam proses wawancara, terdapat pewawancara yang bertugas untuk mengajukan pertanyaan kepada terwawancara, yang kemudian memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong 2008: 186). Wawancara dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok. Wawancara individu terjadi ketika peneliti berbicara dengan satu informan secara pribadi. Sebagai contoh, peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata Pentulu Indah. Di sisi lain, wawancara kelompok terjadi ketika peneliti berinteraksi dengan sekelompok informan yang terkait dengan desa wisata tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus POKDARWIS Paras Adi Prakarsa dan pemandu wisata dan pedagang di sekitar Desa Wisata Pentulu Indah.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi-terstruktur. Pemilihan metode wawancara ini dilakukan oleh peneliti karena pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan

fleksibel, namun tetap berhubungan dengan konteks penelitian yang sedang dibahas. Waktu pelaksanaan wawancara dapat diprediksi sebelumnya. Tujuan dari penggunaan metode wawancara semi-terstruktur ini adalah untuk memahami fenomena yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui desa wisata.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dari sumber non-insani, seperti dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang relevan dengan fokus dan subfokus penelitian, merupakan suatu metode di mana peneliti menggunakan dokumen-dokumen yang ada sebagai sumber data untuk penelitian. Dalam teknik ini, peneliti akan memeriksa dan menganalisis dokumen-dokumen seperti laporan, catatan, kebijakan, dan sejenisnya yang terkait dengan topik penelitian. Data yang ditemukan dalam dokumen-dokumen tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung analisis dan temuan penelitian (Subagiyo, 2017: 234). Dokumentasi merujuk pada pengumpulan data dari arsip POKDARWIS Paras Adi Prakarsa, desa wisata, gambar, dan dokumen lainnya. Peneliti menggunakan dokumentasi gambar yang diambil dengan kamera pribadi saat melakukan observasi di lokasi penelitian. Namun, karena terbatasnya fasilitas, peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa foto kegiatan dan arsip data yang dimiliki oleh Desa Karangsembung, POKDARWIS Paras Adi Prakarsa dan Desa Wisata Pentulu Indah. Dokumentasi ini dianggap dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi di lapangan tanpa mengurangi keabsahan data.

5. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk memvalidasi data yang diperoleh. Triangulasi dalam konteks ini mengacu pada penggunaan beberapa teknik dan sumber data yang

berbeda dalam proses pengumpulan data. Peneliti menggabungkan data dari berbagai teknik dan sumber data tersebut untuk memperkuat keabsahan hasil penelitian. Tujuan penggunaan triangulasi bukanlah untuk mencari kebenaran absolut tentang fenomena yang diteliti, tetapi lebih pada meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuan yang telah ditemukan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesesuaian (konvergensi), inkonsistensi, atau kontradiksi antara data yang dikumpulkan. Dengan menerapkan teknik triangulasi, diharapkan data yang diperoleh menjadi lebih konsisten, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan (Abdussamad, 2021: 156 - 157).

Triangulasi dalam menguji kredibilitas data juga dapat diartikan sebagai proses pengecekan data yang melibatkan berbagai sumber, teknik pengumpulan data, dan periode waktu yang berbeda. Dalam konteks ini, triangulasi melibatkan verifikasi data dari sudut pandang yang berbeda untuk memastikan kepastian dan akurasi informasi yang diperoleh. Salah satu bentuk triangulasi adalah melibatkan tim penelitian lain yang memiliki tugas yang sama atau sejenis untuk melakukan pengumpulan data yang serupa. Dengan melibatkan tim penelitian lain, dapat dilakukan perbandingan dan pengecekan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat meningkatkan keandalan dan validitas data yang diperoleh (Murdiyanto, 2020: 69).

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memvalidasi temuan data yang diperoleh di lapangan dengan membandingkan data dari beberapa sumber yang telah dikumpulkan. Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data menggunakan teknik yang berbeda pada sumber yang sama. Misalnya, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, kemudian memeriksa data tersebut melalui

observasi dan dokumentasi. Jika hasil yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut berbeda, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar. Triangulasi waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang telah dikumpulkan dapat diperiksa kembali menggunakan teknik yang sama atau berbeda dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka pengujian dapat dilakukan secara berulang hingga ditemukan kepastian data yang valid (Murdiyanto, 2020: 69 - 70).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengaturan data yang telah dikumpulkan ke dalam pola, kategori, dan kesatuan yang relevan (Trianto, 2010: 103). Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan editing dan penyusunan data sesuai dengan tema penelitian yang telah ditetapkan. Data yang telah disusun akan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam analisis kualitatif deskriptif, tujuannya adalah untuk mendeskripsikan informasi yang telah diperoleh dari narasumber yang relevan dengan tema penelitian yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara berkelanjutan sebelum, selama, dan setelah peneliti memasuki lapangan. Fokus utama dari analisis data dalam penelitian kualitatif adalah pada proses yang terjadi di lapangan sejalan dengan pengumpulan data..

a. Analisis data sebelum di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya, seperti data sekunder atau studi pendahuluan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan arah awal dan membentuk fokus penelitian. Namun,

fokus tersebut masih bersifat provisional dan akan berkembang lebih lanjut ketika peneliti terlibat langsung di lapangan. Selama peneliti berada di lapangan, analisis data dilakukan secara kontinu seiring dengan pengumpulan data baru dan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

b. Analisis data selama di lapangan model Miles and Huberman

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara paralel dengan proses pengumpulan data dan berlanjut setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Konsep yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik jenuh, di mana data telah dikaji secara mendalam (Trianto, 2010: 338).

Langkah-langkah dalam analisis data, seperti yang dijelaskan oleh Sugiono, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2013: 183). Ketiga langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data dalam analisis berarti melakukan rangkuman, pemilihan informasi yang pokok, dan fokus pada hal-hal yang penting. Tujuannya adalah untuk menemukan tema dan pola dalam data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas. Melalui reduksi data, peneliti dapat mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya dan menemukan informasi yang relevan jika diperlukan. Reduksi data dilakukan sebagai langkah penting dalam penelitian setelah data terkumpul, sebagaimana juga diungkapkan oleh (Suprihatiningsih and Ngulum 2022: 204).

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses

untuk menyusun data secara sistematis dan mengkomunikasikannya melalui berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, atau uraian singkat. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data ke dalam bentuk tabel dan mungkin juga menggunakan bentuk-bentuk visual lainnya, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penyajian data yang baik akan membantu memvisualisasikan informasi secara jelas dan memudahkan pembaca atau peneliti lain dalam memahami hasil penelitian.

3) Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data kualitatif, tahap terakhir adalah menyimpulkan temuan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif harus didasarkan pada bukti yang valid dan konsisten, sehingga dapat dipercaya dan mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Data tersebut kemudian diorganisir dengan cara yang sistematis agar lebih mudah dipahami. Pendekatan yang digunakan dalam pengolahan data adalah pendekatan kualitatif. Dalam proses analisis data, peneliti memilah data berdasarkan jenisnya, seperti data observasi dan data wawancara. Selanjutnya, data tersebut dipaparkan dan ditafsirkan agar peneliti dapat mengambil kesimpulan atau membuat keputusan yang didasarkan pada hasil analisis tersebut.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Peningkatan Ekonomi

Peningkatan berasal dari tingkat yang berarti, upaya, menaikkan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu (Alwi, 2007: 1198). Peningkatan menurut Umi Chalsum merujuk pada tindakan untuk meningkatkan derajat atau tingkat, meningkatkan taraf hidup, meningkatkan produksi, serta meningkatkan jumlah atau kuantitas suatu hal (Chalsum, 2006: 665). Istilah ini berasal dari kata kerja "tingkat" yang diberi awalan "pe-" dan akhiran "-kan", yang mengindikasikan upaya untuk meningkatkan atau memperbaiki sesuatu. (Agustin, 2006: 606). Dengan demikian, peningkatan mencerminkan usaha untuk meningkatkan sesuatu ke tingkat yang lebih baik atau lebih sempurna (W. J. S. Purwadaminto, 2004: 54).

Sedangkan ekonomi adalah bidang studi yang mempelajari prinsip-prinsip yang terkait dengan produksi, distribusi, dan penggunaan barang dan kekayaan dalam masyarakat. Hal ini mencakup analisis tentang kegiatan ekonomi, termasuk aspek-aspek seperti keuangan, industri, perdagangan, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi aktivitas ekonomi (Alwi, 2007: 951). Ekonomi juga membahas tentang cara-cara untuk menghasilkan, mendistribusikan, membagi, dan menggunakan barang dan jasa dalam masyarakat dengan tujuan memenuhi kebutuhan materi secara efisien dan optimal. Dalam konteks ini, ekonomi melibatkan pengaturan dan analisis mengenai kepemilikan, pengembangan, dan distribusi kekayaan dalam masyarakat (Sholahuddin, 2007: 3).

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi mengacu pada perubahan atau perbaikan kondisi ekonomi yang awalnya lemah menjadi lebih baik atau mengalami kemajuan. Tujuannya adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat agar dapat

memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan lebih baik. Peningkatan ekonomi dapat mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, produksi, distribusi, dan kesejahteraan masyarakat secara umum.

2. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang melibatkan proses produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Secara umum, ekonomi dapat dijelaskan sebagai sistem aturan atau manajemen dalam mengelola kegiatan rumah tangga yang melibatkan penggunaan dan pengelolaan sumber daya serta kekayaan yang ada (Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 854). Ekonomi juga merupakan ilmu yang mendeskripsikan tentang cara-cara dalam menghasilkan, mendistribusikan, membagi, dan menggunakan barang dan jasa dalam masyarakat dengan tujuan memenuhi kebutuhan material masyarakat sebaik mungkin. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat melibatkan pengaturan terkait kepemilikan, pengembangan, dan distribusi harta kekayaan (Sholahuddin, 2007: 3).

Pengertian masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kelompok manusia yang secara luas terikat oleh suatu kebudayaan yang dianggap sama. KBBI juga memberikan beberapa turunan pengertian masyarakat berdasarkan jenis-jenisnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Masyarakat Bahasa: Kelompok orang yang memiliki kesamaan bahasa, merasa tergabung dalam kelompok tersebut, atau menggunakan bahasa standar yang sama.
- b. Masyarakat Desa: Sebuah kelompok masyarakat yang mayoritas penduduknya mengandalkan sektor pertanian, perikanan, peternakan, atau kombinasi dari ketiganya sebagai mata pencaharian utama. Masyarakat ini juga memiliki sistem budaya

dan sosial yang mendukung keberlangsungan mata pencaharian tersebut.

- c. Masyarakat Hukum: Masyarakat yang memiliki kemandirian dalam menentukan aturan dan sistem hukum yang berlaku di dalamnya.
- d. Masyarakat Kota: Masyarakat yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor perdagangan, industri, atau sektor administrasi pemerintah, dan tinggal di perkotaan dengan karakteristik perkembangan perkotaan.
- e. Masyarakat Madani: Masyarakat yang menghargai nilai-nilai, norma, dan hukum yang didukung oleh penguasaan iman, ilmu, dan teknologi, serta memiliki tingkat peradaban yang tinggi dalam berbagai aspek kehidupan.
- f. Masyarakat Majemuk: Masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok dengan budaya yang berbeda namun hidup dalam satu wilayah.
- g. Masyarakat Modern: Masyarakat yang memiliki ekonomi yang didasarkan pada pasar yang luas, spesialisasi industri, dan penggunaan teknologi canggih dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Masyarakat Primitive: Masyarakat yang memiliki sistem ekonomi yang sederhana, masih bergantung pada kegiatan primer seperti berburu, meramu, dan bertani untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- i. Masyarakat Tradisional: Masyarakat yang masih sangat dipengaruhi oleh adat dan kebiasaan yang telah berlangsung lama, sering kali memiliki sistem ekonomi yang didasarkan pada pertanian, peternakan, atau kerajinan tradisional.

Ekonomi masyarakat merujuk pada kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh anggota masyarakat melalui tujuan mengendalikan sumber daya yang tersedia secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan keluarga (Herawati, 2014: 17). Tujuan utama dari ekonomi masyarakat adalah meningkatkan kesadaran terkait potensi

yang dimiliki oleh masyarakat, dengan cara mendorong, memotivasi, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam guna memenuhi kebutuhan, sehingga dapat mencapai tingkat kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Secara umum, definisi masyarakat merujuk pada sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu komunitas. Masyarakat terbentuk melalui interaksi antara individu-individu yang menggunakan perasaan, pikiran, dan keinginan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Masyarakat dapat dipandang sebagai sistem semi-tertutup di mana mayoritas interaksi antara individu-individu terjadi di dalam kelompok tersebut. Istilah "masyarakat" umumnya mengacu pada sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu komunitas yang memiliki struktur dan aturan yang teratur.

3. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merujuk pada kondisi yang melibatkan kesejahteraan dan komunitas. Istilah "*welfare*" dalam bahasa Inggris mengacu pada kesejahteraan, sedangkan "*community*" mengacu pada komunitas atau masyarakat (Hornby, 2000: 344). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Redaksi KBBI, 2005: 1011), kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata, yaitu "kesejahteraan" yang mencakup keadaan sejahtera, aman, makmur, dan selamat, serta "masyarakat" yang merujuk pada sekelompok orang dalam suatu kelompok tertentu yang hidup dalam kehidupan berbudaya. Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat mengacu pada keadaan di mana sekelompok orang dalam suatu komunitas hidup dalam keadaan yang sejahtera, aman, makmur, dan selamat, serta melibatkan aspek-aspek sosial, ekonomi, dan budaya dalam kehidupan mereka.

Grand theory Kesejahteraan, atau *welfare state*, menurut Bentham (1748-1832), mendorong gagasan bahwa pemerintah

memiliki tanggung jawab untuk menjamin kebahagiaan terbesar (atau kesejahteraan) bagi sebanyak mungkin warganya. Bentham menggunakan istilah "*utility*" (kegunaan) untuk menjelaskan konsep kebahagiaan atau kesejahteraan. Berdasarkan prinsip *utilitarianisme* yang dikembangkannya, Bentham berpendapat bahwa sesuatu yang dapat menghasilkan kebahagiaan tambahan adalah sesuatu yang baik, sedangkan sesuatu yang menyebabkan penderitaan adalah buruk (Sukmana 2016: 103).

Menurut Rambe, kesejahteraan merujuk pada keadaan kehidupan dan hubungan sosial yang baik, baik dari segi materi maupun spiritual. Ini meliputi rasa aman, moralitas, dan ketenangan, baik dalam konteks individu, keluarga, maupun masyarakat. Kesejahteraan ini memungkinkan setiap warga negara untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial mereka secara optimal, baik bagi diri mereka sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Dalam usaha mencapai kesejahteraan, penting untuk menghormati dan mempromosikan hak-hak asasi individu dan kolektif (Wijayanti dan Ihsannudin, 2013: 140).

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang tersebut dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup.

Kesejahteraan masyarakat mengacu pada kondisi kehidupan dan penghidupan sosial yang mencakup aspek materi dan spiritual, melibatkan rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin. Hal ini memungkinkan setiap warga negara untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial mereka dengan sebaik-baiknya, baik untuk diri mereka sendiri, keluarga, maupun masyarakat secara keseluruhan. Dalam mencapai kesejahteraan, penting untuk menghormati dan mempromosikan hak-hak dan kewajiban manusia sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dari sekadar pemenuhan kebutuhan dasar. Seseorang merasa hidup sejahtera apabila ia merasa bahagia, dapat mencapai potensi penuhnya, terhindar dari kemiskinan yang menyiksa, dan tidak terancam oleh risiko kemiskinan (Adi, 2012: 18).

Menurut al-Ghazali, kesejahteraan dapat dicapai melalui mencapai kemaslahatan yang merupakan tujuan dari syariah (*Maqasid al-Shari'ah*). Kemaslahatan tersebut mencakup pemenuhan kebutuhan ruhani dan materi bagi seluruh umat manusia di dunia. Al-Ghazali menjelaskan bahwa manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin kecuali setelah tercapai kesejahteraan yang sesungguhnya. Untuk mencapai tujuan syariah dan mewujudkan kemaslahatan, al-Ghazali mengemukakan bahwa terdapat beberapa sumber kesejahteraan, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.. Dalam pandangan al-Ghazali, kesejahteraan mencakup aspek spiritual dan material yang saling terkait dan harus dijaga secara seimbang untuk mencapai kemaslahatan yang utuh (Rohman, 2010).

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan. Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan

ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar. Maka dari itu, perlu adanya kajian kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga (Purbaya, 2016: 76).

Tujuan utama kesejahteraan dalam ekonomi menurut ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan konsep *rahmatan lil alamin* yang diajarkan dalam Agama Islam. Namun, perlu diingat bahwa kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an tidak diperoleh secara langsung tanpa syarat. Allah SWT memberikan kesejahteraan kepada manusia jika mereka mentaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dalam konteks ekonomi, Islam mengajarkan prinsip-prinsip seperti keadilan, kepatuhan terhadap hukum syariah, dan pelaksanaan amal sholeh. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, umat Islam diharapkan dapat mencapai kesejahteraan ekonomi dan memperoleh rahmat dari Allah SWT.

Dalam konteks dunia modern, kesejahteraan dapat diinterpretasikan sebagai kondisi di mana seseorang mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pangan, pakaian, tempat tinggal, air bersih, serta memiliki akses ke pendidikan dan pekerjaan yang memadai untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain aspek materi, konsep kesejahteraan juga mencakup dimensi spiritual dan kehidupan setelah mati (*ukhrowi*). Dalam hal ini, kesejahteraan melibatkan keharmonisan spiritual dan pencapaian tujuan akhir kehidupan yang lebih luas daripada kepuasan materi semata. Todaro

dan Stephen C. Smith menjelaskan bahwa mencapai kesejahteraan dalam segi material, duniawi, dan spiritual dapat dicapai dengan memperhatikan tiga hal dasar. *Pertama*, pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, kesehatan, dan pendidikan yang memadai. *Kedua*, adanya kesempatan kerja yang layak dan produktif bagi individu dan masyarakat. *Ketiga*, adanya perlindungan sosial dan keadilan yang melibatkan distribusi yang adil dari kekayaan dan sumber daya, serta kebebasan individu untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Dengan memperhatikan tiga hal ini, diharapkan kesejahteraan material, duniawi, dan spiritual dapat tercapai bagi individu dan masyarakat secara holistik (Adi, 2012: 64).

Kesejahteraan merupakan saat dimana masyarakat merasa puas dan tidak lagi khawatir dalam memenuhi berbagai kebutuhan mereka, seperti makanan, air bersih, tempat tinggal, pakaian, dan pendidikan. Dalam upaya memenuhi semua kebutuhan ini, Desa Wisata diharapkan dapat berperan sebagai pendorong dan penggerak bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

4. Indikator Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Kesejahteraan rakyat menjadi hal yang penting dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs). Keberhasilan pembangunan juga dapat dinilai melalui tingkat kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu tujuan dari program pemberdayaan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan program yang matang untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang diharapkan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan program ini adalah prioritas utama, prosedur pelaksanaan, dan pemantauan hasil yang dicapai guna menentukan apakah program tersebut sudah tepat sasaran atau belum. Untuk itu, diperlukan adanya indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan di suatu daerah. Hal ini akan membantu dalam merencanakan program pemberdayaan

secara rasional, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Styawan 2022: 1).

Dalam mengukur tercapainya suatu pembangunan di suatu daerah dibutuhkan adanya indikator-indikator yang mampu mengukur kesejahteraan rakyat dan dijadikan landasan tolak ukur keberhasilan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kependudukan, mengenai pengendalian kesehatan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk.
- b. Kesehatan dan gizi, mencakup peningkatan kesehatan masyarakat (menurunkan tingkat kematian ibu dan bayi, menurunkan angka kesakitan masyarakat, menurunkan gizi buruk dan gizi kurang serta meningkatkan angka harapan hidup).
- c. Pendidikan, diantaranya mengenai angka melek huruf (AHM), angka partisipasi sekolah (APS), tingkat pendidikan, dan fasilitas pendidikan.
- d. Ketenagakerjaan, Ketenagakerjaan, meliputi jumlah pekerja anak, tingkat pengangguran terbuka, dan keterlibatan angkatan kerja dalam pekerjaan.
- e. Taraf hidup dan pola konsumsi, mengenai pengeluaran rumah tangga dan pendapatan rumah tangga.
- f. Perumahan dan lingkungan, mengenai sarana pengamanan dan memberikan ketentramaan bagi manusia serta menyatu dengan lingkungannya.
- g. Kemiskinan, mengenai tinggi rendahnya tingkat kemiskinan disuatu wilayah.
- h. Sosial lainnya yang mengenai dalam upaya peningkatan kualitas hidup (Badan Pusat Statistik, 2022:1).

5. Tahapan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat melibatkan lebih dari sekadar memberikan bantuan sosial. Peningkatan kesejahteraan masyarakat melibatkan konsep pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat

merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun potensi masyarakat dengan memberikan motivasi dan kesadaran akan potensi yang mereka miliki. Pemberdayaan dapat dilakukan oleh siapa pun dan melibatkan masyarakat yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Ada tiga tahapan menurut Padangaran (2011: 31-32) yang dilakukan dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Penyadaran

Pada tahap ini, masyarakat diberikan pemahaman dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak dan potensi untuk mengembangkan kapasitas diri dan mencapai kehidupan yang lebih baik.

b. Tahap Pengkapasitasan

Tahap selanjutnya adalah tahap pemberian kapasitas, di mana masyarakat diberikan pengetahuan, keterampilan, fasilitas, organisasi, dan sistem nilai (aturan main).

c. Tahap Pendayaan

Pada tahap pendayaan, masyarakat diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan diri sendiri.

Dalam proses pemberdayaan, penting untuk memberikan pemahaman kepada pihak yang akan diberdayakan tentang nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan tanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong mereka untuk meningkatkan kemampuan pribadi. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat memberikan kontribusi yang positif untuk kehidupan yang akan datang (Mahbuban MS 2016: 19).

B. Desa Wisata

1. Pengertian Desa Wisata

Suatu lembaga pemerintahan yang beroperasi di tingkat lokal dan memiliki kewenangan untuk mengelola dan mengatur kehidupan masyarakat setempat sesuai dengan adat istiadat yang berlaku dapat disebut sebagai pemerintah desa atau pemerintahan setempat. Pemerintah desa bertanggung jawab dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan dan layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat desa. Di sisi lain, desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang mempertahankan keaslian aspek sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, arsitektur tradisional, dan tata ruang desa. Desa wisata juga mengintegrasikan komponen pariwisata seperti atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung. Desa wisata didirikan dengan tujuan memberdayakan masyarakat setempat agar dapat berperan aktif dalam meningkatkan potensi pariwisata atau daya tarik wisata di wilayah desa masing-masing. Melalui partisipasi masyarakat, desa wisata diharapkan dapat memperkuat kesiapan dan kesadaran terhadap potensi pariwisata yang ada (Fatkhul Muin and Mucharom, 2016: 465-466).

Komponen utama di Desa Wisata ialah: *Pertama*, Akomodasi, sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat, perumahan unit-unit yang dibangun berdasarkan konsep penduduk setempat dan Kawasan pemukiman. *Kedua*, Atraksi, kehidupan seharian-sehari penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan untuk partisipasi aktif misalnya kursus tari, Bahasa dan lainnya yang spesifik (Abdur Rohim, 2013: 26).

Desa Wisata (kampung, negeri, Gampong, atau sebutan lainnya) adalah kawasan yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di pedesaan dengan segala potensinya. Desa Wisata dapat dilihat berdasarkan kriteria:

- a. Memiliki potensi daya tarik wisata (Daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan/karya kreatif).
- b. Memiliki komunikasi masyarakat.
- c. Memiliki potensi sumber daya manusia.
- d. Memiliki peluang dan dukungan ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana dasar untuk mendukung kegiatan wisata.
- e. Memiliki potensi dan peluang pengembangan pasar wisatawan.

Desa Wisata biasanya terdiri dari beberapa desa yang saling berdekatan, menciptakan suatu destinasi pariwisata pedesaan yang terintegrasi. Konsep ini menekankan pada pengalaman dan kesan yang dirasakan oleh wisatawan saat mengunjungi Desa Wisata, tanpa terbatas pada batasan administratif tertentu. (Wirdayanti et al. 2021: 29).

Selain itu, tujuan utama dalam pembuatan Desa Wisata adalah untuk meningkatkan status dan peran masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan sektor pariwisata. Desa Wisata juga bertujuan menciptakan sinergi dan kemitraan dengan pemangku kepentingan terkait guna meningkatkan kualitas pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Hal ini juga bertujuan untuk membangun dan menumbuhkan sikap dukungan positif dari masyarakat desa sebagai tuan rumah, dengan mewujudkan nilai-nilai sapta pesona dalam pertumbuhan pariwisata. Fungsi Desa Wisata adalah sebagai wadah langsung bagi masyarakat untuk menyadari potensi tempat tersebut sebagai tujuan wisata..

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dan potensi lokal adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pariwisata. Dalam pendekatan ini, kegiatan pariwisata dimiliki, dioperasikan, dikelola, dan dikoordinasikan oleh komunitas, yaitu masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat perlu didasarkan pada hal-hal berikut:

- a. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas budaya mereka.
- b. Meningkatkan pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata kepada produk lokal.
- c. Berorientasi pada pengembangan usaha bersekala kecil dan menengah dengan yang memiliki potensi untuk menyerap tenaga kerja besar, serta berorientasi pada teknologi tepat guna.
- d. Mengembangkan semangat kompetisi sekaligus kooperatif.
- e. Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak seminimal mungkin (Wirdayanti et al. 2021: 45).

Desa Wisata dalam perkembangannya memiliki sebuah lembaga pengelola yang didasarkan pada pemberdayaan masyarakat, yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Kelompok ini dibentuk berdasarkan kesepakatan masyarakat yang diketahui oleh Kepala Desa dan diakui oleh Kepala Dinas Pariwisata setempat sebagai penggerak kegiatan pariwisata yang sadar dan implementasi nilai-nilai saptapeson. Dalam POKDARWIS, terdapat beberapa kelompok kerja yang berfokus pada kegiatan pariwisata di satu destinasi atau satu desa dengan objek wisata yang ada. Anggota POKDARWIS terdiri dari para pelaku kegiatan pariwisata. (Wirdayanti et al. 2021: 66).

2. Landasan Hukum Desa Wisata

Landasan hukum dari terbentuknya Desa Wisata adalah adanya Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 yaitu Pengembangan wisata berbasis perdesaan (Desa Wisata) akan menggerakkan aktifitas ekonom pariwisata di perdesaan akan mendorong pelestarian alam (bentang alam, persawahan, sungai, danau) yang pada gilirannya akan berdampak mereduksi pemanasan global. Selain itu terdapat Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Desa Wisata Di Provinsi

Jawa Tengah ada pada BAB III tentang Penetapan Desa Wisata dan BAB V tentang Pengembangan Desa Wisata. Sedangkan Pemerintah tingkat dsa memiliki otonomi sendiri yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomer 3 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan berada pada BAB VII Pasal 45 tentang Pengembangan Desa Wisata dan Pasal 46 tentang Penetapan Desa Wisata.

3. Jenis dan Kategori Desa Wisata

Terdapat 4 (empat) jenis Desa Wisata yang dapat menjadi acuan, antara lain:

- a. Desa Wisata berbasis keunikan sumber daya alam adalah Desa Wisata yang mengandalkan daya tarik utama dari kondisi alamnya, seperti pegunungan, lembah, pantai, sungai, danau, serta benteng alam lainnya yang unik..
- b. Desa Wisata berbasis keunikan sumber daya budaya lokal adalah Desa Wisata yang mengandalkan daya tarik utama dari keunikan adat, tradisi, dan kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai daya tarik utama, termasuk kegiatan mata pencarian, kegiatan religi, dan berbagai bentuk aktivitas lainnya. Desa Wisata kreatif, yaitu Desa Wisata yang menjadikan keunikan aktivitas ekonomi kreatif dari kegiatan industri rumah tangga masyarakat lokal, baik berupa kerajinan, maupun, aktivitas kesenian yang khas menjadi daya tarik utama.
- c. Desa Wisata berbasis kombinasi adalah Desa Wisata yang menggabungkan satu atau lebih daya tarik wisata yang dimiliki, seperti keindahan alam, keunikan budaya, dan elemen kreatifitas, untuk menciptakan sebuah destinasi wisata yang menarik dan unik. (Wirdayanti et al. 2021: 30-31).

Pengembangan Desa Wisata dapat dikategorikan ke dalam empat kategori, yaitu Rintisan, Berkembang, Maju, dan Mandiri. Penentuan klasifikasi Desa Wisata (atau istilah lain yang digunakan) dapat dilakukan paling lambat dua tahun oleh perangkat Desa yang

bertanggung jawab dalam bidang pariwisata, bersama dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang bertanggung jawab dalam pemberdayaan pemerintahan dan masyarakat Desa. Rincian lebih lanjut mengenai prosedur perhitungan dan evaluasi dalam penentuan klasifikasi Desa Wisata di Indonesia akan diatur secara terpisah dalam petunjuk teknis penentuan klasifikasi Desa Wisata.

a. Rintisan

Penentuan klasifikasi Desa Wisata rintisan dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Masih berupa potensi yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata.
- 2) Sarana prasarana wisata masih terbatas.
- 3) Belum ada atau masih sedikit wisatawan yang berkunjung, terutama dari masyarakat sekitar.
- 4) Kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata masih perlu ditingkatkan.
- 5) Memerlukan pendampingan dari pihak terkait, seperti pemerintah dan swasta.
- 6) Pendanaan pengembangan Desa Wisata mengandalkan Dana Desa.
- 7) Pengelolaan Desa Wisata masih dilakukan secara lokal di tingkat desa.

b. Berkembang

Penentuan klasifikasi Desa Wisata berkembang dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Sudah mulai dikenal dan dikunjungi oleh masyarakat sekitar serta wisatawan dari luar daerah.
- 2) Terdapat pengembangan sarana prasarana dan fasilitas pariwisata.
- 3) Sudah tercipta lapangan kerja dan aktivitas ekonomi bagi masyarakat.

c. Maju

Penentuan klasifikasi Desa Wisata maju dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Masyarakat sudah sepenuhnya menyadari potensi wisata dan terlibat dalam pengembangannya.
- 2) Telah menjadi destinasi wisata yang dikenal dan banyak dikunjungi, termasuk oleh wisatawan mancanegara.
- 3) Sarana prasarana dan fasilitas pariwisata sudah memadai.
- 4) Masyarakat memiliki kemampuan untuk mengelola usaha pariwisata melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).
- 5) Masyarakat mampu memanfaatkan Dana Desa untuk pengembangan Desa Wisata.
- 6) Sistem pengelolaan Desa Wisata berdampak pada peningkatan ekonomi dan pendapatan asli desa.

d. Mandiri

Penentuan klasifikasi Desa Wisata mandiri dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Masyarakat telah memberikan inovasi dalam pengembangan potensi wisata desa dan menjadikannya sebagai unit kewirausahaan yang mandiri.
- 2) Telah menjadi destinasi wisata yang dikenal secara internasional dan menerapkan konsep keberlanjutan yang diakui dunia.
- 3) Sarana dan prasarana telah memenuhi standar internasional, minimal standar ASEAN.
- 4) Pengelolaan Desa Wisata dilakukan secara kolaboratif antara sektor dan pentahelix dengan baik.
- 5) Dana Desa memiliki peran penting dalam pengembangan inovasi dan diversifikasi produk wisata di Desa Wisata.
- 6) Desa mampu memanfaatkan digitalisasi untuk promosi mandiri, termasuk pembuatan materi promosi dan penjualan

melalui platform digital dan teknologi (Wirdayanti et al. 2021: 42-44).

4. Manfaat Desa Wisata

Terdapat 4 (empat) manfaat bagi pengembangan desa sebagai Desa Wisata, meliputi:

- a. Tingkat hidup masyarakat maju dan budaya serta tradisi dapat dilestarikan.

Pengembangan desa sebagai Desa Wisata memiliki manfaat yang dapat meningkatkan tingkat hidup masyarakat dan melestarikan budaya serta tradisi. Dengan adanya pengembangan ini, budaya dan tradisi lokal dapat dijaga dan dilestarikan, sehingga identitas dan warisan budaya masyarakat tetap terjaga.

- b. Manfaat perekonomian bagi masyarakat pedesaan.

Pengembangan desa sebagai Desa Wisata juga memberikan manfaat dalam sektor perekonomian masyarakat pedesaan. Melalui adanya aktivitas pariwisata, masyarakat dapat mendapatkan penghasilan tambahan melalui peluang kerja baru yang tercipta, seperti menjadi pemandu wisata, pedagang lokal, atau penyedia layanan akomodasi. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat desa.

- c. Meningkatkan kebedayaan industri kecil dan menengah.

Pengembangan desa sebagai Desa Wisata juga berdampak positif pada industri kecil dan menengah. Dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung, terdapat peluang bagi pelaku usaha lokal untuk mengembangkan industri kecil dan menengah. Misalnya, produksi kerajinan tangan, makanan dan minuman khas, atau produk lokal lainnya yang dapat dijual kepada wisatawan. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan industri lokal dan meningkatkan kesejahteraan pengrajin dan pelaku usaha kecil dan menengah di desa.

- d. Promosi produk lokal.

Pengembangan desa sebagai Desa Wisata juga memberikan manfaat dalam promosi produk lokal. Melalui kegiatan pariwisata, produk lokal dapat dipromosikan kepada wisatawan yang berkunjung. Wisatawan memiliki kesempatan untuk membeli produk lokal yang khas dan unik, seperti makanan, kerajinan, atau produk pertanian. Ini memberikan peluang bagi pengrajin dan produsen lokal untuk meningkatkan penjualan dan meningkatkan eksposur produk mereka (Wirdayanti et al. 2021: 44).

5. Proses Terbentuknya Desa Wisata

Terbentuknya Desa Wisata adalah untuk pengembangan kemampuan (*capacity building*) dan penguatan kelembagaan (*insitutional strengtheng*) dalam komunikasi lokal dilakukan melalui proses pembelajaran berbasis pengalaman (*expeerieence based learning process*) yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai upaya pemberdayaan (Mahardika 2001: 21)

Proses terbentuknya Desa Wisata menyangkut tiga hal sebagai berikut:

- a. **Penyadaran**, Penyadaran merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membangun pemahaman pada masyarakat guna mempengaruhi kesadaran dan perilaku mereka dalam hal perencanaan dan implementasi tindakan. Tujuannya adalah agar masyarakat desa menjadi sadar dan memiliki pemahaman tentang potensi yang ada serta mampu mengembangkan potensi tersebut dalam upaya membangun dan mengelola Desa Wisata.
- b. **Pengorganisasian Masyarakat**, Pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka memberdayakan masyarakat untuk memahami dan menyadari pentingnya komunikasi mereka. Hal ini melibatkan identifikasi masalah yang dihadapi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan memaksimalkan sumber daya yang tersedia, sehingga partisipasi

masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan Desa Wisata.

- c. Penghantaran Sumber Daya Manusia adalah proses memberikan penjelasan dan arahan kepada masyarakat sekitar mengenai potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dan dikelola, serta pengembangan sumber daya manusia untuk mengelolanya (Mahardika 2001: 21).

C. Perubahan Sosial

1. Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan sosial secara umum dapat diartikan sebagai proses pergeseran atau perubahan dalam struktur dan tatanan masyarakat, termasuk pola pikir, sikap, dan kehidupan sosialnya, dengan tujuan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Berikut pandangan para ahli tentang perubahan sosial antara lain:

- a. Kingsley Davis, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.
- b. Mac Iver, perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan dalam interaksi sosial (*social relation*) atau perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial.
- c. Selo Soemartjan, perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap dan perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.
- d. William Ogburn, menjelaskan pengertian perubahan sosial dengan membuat batasan ruang lingkup perubahan tersebut. Ogburn menjelaskan bahwa perubahan sosial itu mencakup unsur-unsur kebudayaan baik yang bersifat materiil maupun immateriil dengan penekanan yang besar dari unsur-unsur kebudayaan yang materiil terhadap unsur-unsur kebudayaan yang immateriil.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian perubahan sosial, dapat disimpulkan bahwa tidak semua perubahan sosial yang terjadi

dalam struktur sosial masyarakat mengalami kemajuan, bahkan ada yang mengalami kemunduran. Oleh karena itu, dalam konteks ini, perubahan sosial yang dibahas mencakup dua kategori yaitu perubahan sosial yang direncanakan dan perubahan sosial yang tidak direncanakan, berdasarkan penyebabnya (Lorentius 2017: 56-57).

2. Proses Perubahan Sosial

William F. Ogburn mengusulkan suatu pandangan mengenai perubahan sosial yang didasarkan pada teknologi. Menurutnya teknologi mengubah masyarakat melalui 5 proses, yaitu:

a. Penciptaan (*Invensi*)

Ogburn mengartikan penciptaan sebagai proses menggabungkan unsur dan bahan yang ada untuk membentuk unsur dan bahan yang baru. Seringkali, kita mengaitkan penciptaan dengan hal-hal materiil seperti menciptakan komputer, tetapi ada juga yang dikenal sebagai penciptaan sosial, seperti munculnya sistem kapitalisme, birokrasi, korporasi, dan sebagainya (Henslin, 2006: 223).

b. Penemuan (*Discovery*)

Ogburn mengungkapkan bahwa penemuan merupakan suatu cara baru dalam melihat kenyataan, dan merupakan bentuk perubahan sosial yang kedua. Meskipun kenyataan tersebut sudah ada sebelumnya, penemuan tersebut membuat orang melihatnya dengan cara yang baru. Salah satu contohnya adalah penemuan Amerika Utara oleh Columbus, yang memiliki konsekuensi yang signifikan dan mengubah arah perjalanan sejarah manusia (Henslin, 2006: 223).

c. Difusi (*Diffusion*)

Ogburn menekankan pentingnya difusi, yaitu penyebaran penciptaan dan penemuan dari satu wilayah ke wilayah lain, dan dampaknya yang signifikan dalam kehidupan manusia (dikutip dari Sharp 1995, dalam Henslin, 2006: 223).

d. Akumulasi

Akumulasi terjadi ketika unsur-unsur baru ditambahkan ke dalam suatu kebudayaan lebih banyak daripada unsur-unsur lama yang hilang dari kebudayaan tersebut. Dalam proses ini, kebudayaan mengalami perubahan dan perkembangan dengan penambahan unsur-unsur baru yang dapat berasal dari pengaruh luar, penemuan, atau penciptaan baru di dalam kebudayaan tersebut (Lauer, 1993: 210).

e. Penyesuaian

Penyesuaian mengacu pada masalah yang timbul dari saling ketergantungan seluruh aspek kebudayaan (Lauer, 1993: 250) (Ariyani, Indah, and Nurcahyono 2014: 9-10).

3. Faktor-Faktor Perubahan Sosial

Perubahan yang terjadi di masyarakat berdampak pada perubahan sosial. Faktor penyebab itu dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari luar masyarakat (eksternal) dan faktor dari dalam masyarakat sendiri.

a. Faktor Eksternal

Horton (2000) dalam Suryono, mengategorikan unsur-unsur faktor-faktor eksternal penyebab terjadinya perubahan sosial yang terjadi pada suatu masyarakat diantaranya:

1) Adanya Inovasi di Bidang Komunikasi, Informasi, dan Teknologi

Inovasi bukan sekadar sesuatu yang datang dari dalam, itu juga dapat berasal dari sumber luar, seperti bidang komunikasi, informasi, dan teknologi yang berkembang pesat. Komunikasi, informasi, dan teknologi cenderung maju baik dalam peradaban yang sudah mapan maupun yang baru muncul. Akibatnya, ini akan mendorong penyebaran pengetahuan dari negara-negara yang lebih makmur ke negara-negara yang kurang mampu.

2) Adanya Peperangan

Terjadinya perang akan mengakibatkan perubahan pada sosial budaya masyarakatnya. Hal ini terjadi karena pemenang

perang tentu akan memerintahkan kepada pihak yang kalah untuk menanamkan budaya mereka. Pertemuan antara kedua budaya ini akan memunculkan kebudayaan baru pada masyarakat.

3) Adanya Perubahan Lingkungan atau Ekologi

Akan ada pergeseran sosial sebagai akibat dari bencana alam termasuk banjir, gempa bumi, dan tsunami. Jika bencana alam melanda dan menyebabkan korban jiwa, misalnya, pergeseran populasi yang diakibatkannya akan berdampak pada berbagai sistem terkait, termasuk yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, organisasi masyarakat, stratifikasi sosial, dan bahkan sistem keluarga.

4) Adanya Pengaruh dari Kebudayaan Masyarakat Lain

Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat terbuka akan mengalami serbuan budaya bangsa lain, diikuti dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akulturasi budaya, hasil kontak antara kedua kelompok tersebut, pada akhirnya akan melahirkan tatanan sosial baru (Suryono, 2019:6–9).

b. Faktor Internal

Selain faktor eksternal yang menjadi penyebab terjadinya perubahan sosial di dalam masyarakat, Horton (2000) dalam Hasan & Aminah juga menjelaskan beberapa faktor internal penyebab perubahan sosial selain bersumber dari luar masyarakat yaitu:

1) Adanya Inovasi dan Invansi

Inovasi berasal dari sebuah ide atau penemuan baru terkhusus dalam bidang ilmu pengetahuan. Kebaharuan dalam ilmu pengetahuan kemudian memunculkan invention yang kemudian dikaitkan dengan pemecahan masalah. Inovasi ini merupakan suatu inovasi dalam penerapannya pada pemecahan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Inovasi juga memberi dampak dan pengaruh baru dari kondisi sebelumnya pada masyarakat.

Dapat disimpulkan, inovasi mempengaruhi perkembangan dalam suatu masyarakat, terkhusus dalam bidang teknologi yang berkembang pesat secara besar-besaran terhadap keberlangsungan hidup masyarakat.

2) Adanya Perubahan Struktur dan Jumlah Penduduk

Kelahiran, kematian, dan migrasi semuanya memiliki peran dalam membentuk populasi. Usia, jenis kelamin, dan karakteristik demografis lainnya dari kehidupan masyarakat akan berubah secara otomatis seiring dengan pertumbuhan dan penyusutan populasi. Ada kerusakan dalam hierarki sosial dan pembagian kerja karena migrasi. Semakin cepat orang berpindah dari satu daerah ke daerah lain, semakin cepat masyarakat secara keseluruhan akan berubah, termasuk melalui adaptasi, akumulasi, penipisan, dan asimilasi norma budaya baru.

3) Adanya Gerakan Sosial Baru

Beberapa unsur yang mendukung terjadinya gerakan sosial baru antara lain:

- a) Terjadinya kegagalan sosial dalam suatu organisasi atau institusi sosial kemasyarakatan.
- b) Ketidakhagiaan individu dengan organisasi lingkungan.
- c) Ketidakpuasan dan kegelisahan sosial ada dalam masyarakat dan dimanifestasikan secara terbuka .
- d) Ada peluang untuk menciptakan organisasi baru yang dipandang lebih cocok dan sesuai dengan standar masyarakat

4) Adanya Konflik Sosial dalam Masyarakat

Penyebab umum dari terjadinya konflik sosial adalah perbedaan kepentingan dalam kelompok masyarakat, baik yang bersifat konflik terbuka maupun konflik tertutup. Selain itu, konflik sosial juga bisa terjadi karena perbedaan cara pandang mengenai suatu nilai sosial budaya masyarakat akibat adanya kesenjangan generasi (Aminah & Hasan, 2018:4).

4. Dampak industri terhadap Perubahan Sosial

Dampak adalah Dampak dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi akibat dari kegiatan atau investasi dalam pembangunan yang memiliki potensi untuk mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Konsep dampak ini mencakup pengaruh yang timbul dari aktivitas manusia dalam proses pembangunan terhadap lingkungan, termasuk manusia itu sendiri.

Sehubungan dengan itu Soemartono (2011: 78) menjelaskan bahwa pada dasarnya, tujuan pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam proses pembangunan, seringkali timbul dampak yang tidak direncanakan atau efek samping yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Dampak ini dapat berupa dampak biologis, sosial, ekonomi, dan budaya yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian tujuan yang diinginkan.

Dampak sosial menurut Soedharto (2000: 98) adalah hasil atau konsekuensi sosial yang timbul akibat dari kegiatan pembangunan atau penerapan kebijakan dan program tertentu. Dampak ini merupakan perubahan yang terjadi pada individu-individu dan masyarakat secara keseluruhan yang disebabkan oleh aktivitas pembangunan. Dalam keputusan pemerintah No. 14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 tentang “penerapan dampak penting” terhadap aspek sosial ekonomi yaitu:

a. Aspek Sosial

- 1) Pranata sosial/lembaga-lembaga yang tumbuh dikalangan masyarakat, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.
- 2) Proses sosial/kerjasama, akumulasi, konflik dikalangan masyarakat.
- 3) Akulturasi, asimilasi dan integrasi dari berbagai kelompok masyarakat.
- 4) Kelompok-kelompok dan organisasi masyarakat.
- 5) Pelapisan sosial dikalangan masyarakat.
- 6) Perubahan sosial dikalangan masyarakat dapat terjadi pada sikap dan persepsi masyarakat dan pekerjaan.

b. Aspek Ekonomi

- 1) Kesempatan bekerja dan berusaha.
- 2) Pola perubahan dan penguasaan lahan dari sumber daya alam.
- 3) Tingkat pendapatan.
- 4) Sarana dan prasarana infrastruktur.
- 5) Pola pemanfaatan sumber daya alam.

Dampak positif dari perubahan sosial mengindikasikan adanya pengaruh yang mengarah pada kemajuan dalam kehidupan masyarakat. Beberapa macam dampak positif perubahan sosial antara lain:

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengubah nilai-nilai yang lama menjadi nilai-nilai baru yang mendorong inovasi dalam mempermudah kehidupan masyarakat. Hal ini mengarah pada perubahan sosial menuju modernisasi.
- b. Pertumbuhan industri di pedesaan memberikan peluang kerja yang lebih luas dan beragam. Sebelumnya, mata pencaharian masyarakat pedesaan terbatas baik dalam jenis pekerjaan maupun kesempatan kerja. Industri yang berkembang memberikan peluang pekerjaan baik di sektor industri, perdagangan, maupun jasa. Hal ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja di berbagai bidang.
- c. Adanya perubahan sosial yang disebabkan oleh industri juga berdampak pada perkembangan kesenian, nilai budaya, kondisi kegiatan sosial, dan pola pikir masyarakat. Masyarakat menjadi lebih beragam dalam budayanya dan memiliki hubungan yang erat antar masyarakat. Nilai-nilai baru terbentuk sebagai akibat perubahan yang terus-menerus terjadi. Penting untuk menjaga perubahan sosial tersebut berdasarkan nilai dan norma tanpa menghalangi terjadinya perubahan yang lebih lanjut.

BAB III

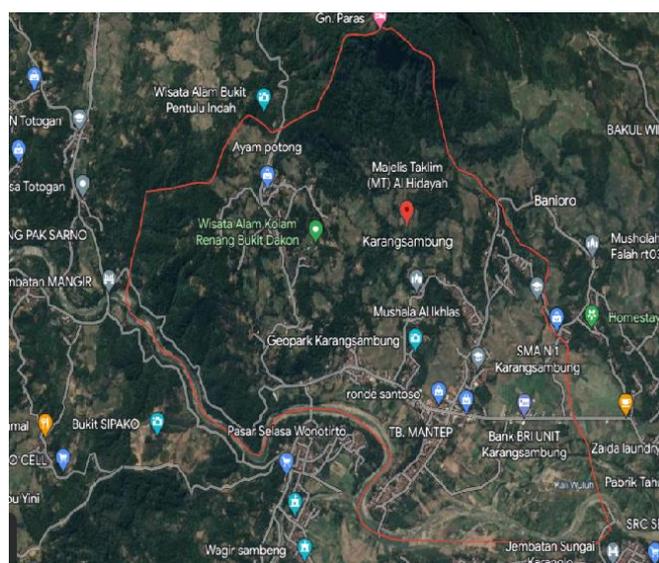
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen

1. Kondisi Geografi

Desa Karangsembung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Kebumen. Desa Karangsembung memiliki area seluas 364,784 Ha dan terdiri dari sawah, tanah kuning, tanah basah, tanah perkebunan, dan tanah fasilitas umum. Jarak dari desa menuju kecamatan 6,5 jarak dari desa ke kota/kabupaten adalah 20 Km, jarak dari desa menuju provinsi 160 Km, dan jarak dari desa menuju pemerintahan pusat 460 Km. Desa Karangsembung secara geografi terletak di pegunungan yang berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara dan Wonosobo yang berada di 130 mdpl. Adapun batas Desa Karangsembung adalah sebelah utara Desa Totogan, sebelah selatan Desa Banioro, sebelah timur Desa Banioro dan sebelah barat yakni Desa Kebakalan dan Kecamatan Karanggayam (Pemerintah Desa Karangsembung 2022).

Gambar 3. 1
Peta Desa Karangsembung



Google Earth (Diambil Pada 25 Mei 2023 pukul 21.09 WIB)

2. Kondisi Demografi

a. Jumlah Penduduk Desa Karangsembung

. Desa Karangsembung memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.082 jiwa yang terdiri dari 2.464 perempuan dan 2.618 laki-laki, 1.404 untuk jumlah Kartu Keluarga, Dari sini dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Berikut adalah hasil klasifikasi penduduk Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen:

Tabel 3. 1
Jumlah Penduduk Desa Karangsembung

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2.618 jiwa
2	Perempuan	2 464 jiwa
Jumlah Penduduk		5.082jiwa
Jumlah Kepala Keluarga		1.404Jiwa

Sumber: Pemerintah Desa Karangsembung, 2022

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Selain klasifikasi berdasarkan status laki-laki dan perempuan, pemerintah Desa Karangsembung juga mengklasifikasi jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur. Klasifikasi jumlah penduduk berdasarkan umur ini dibuat dengan rincian usia 0 tahun hingga lanjut usia 75 tahun keatas. Berdasarkan data yang didapatkan dari Pemerintah Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Jumlah Penduduk Desa Karangsembung Berdasarkan Umur

NO	JENIS KELOMPOK	LAKI-LAKI	PEREMPUN	JUMLAH
1	Dibawah 1 Tahun	5	10	15
2	2 s/d 4 Tahun	79	68	147
3	5 s/d 9 Tahun	79	68	291
4	10 s/d 14 Tahun	185	183	368
5	15 s/d 19 Tahun	188	191	379

6 J	20 s/d 24 Tahun	189	140	329
7 u	25 s/d 29 Tahun	175	173	348
8 m	30 s/d 34 Tahun	159	151	310
9 l	35 s/d 39 Tahun	135	101	236
10	40 s/d 44 Tahun	119	128	247
11	45 s/d 49 Tahun	128	106	234
12	50 s/d 54 Tahun	785	758	1542
13	55 s/d 54 Tahun	99	116	215
14	60 s/d 64 Tahun	81	65	146
15	65 s/d 69 Tahun	59	52	111
16	70 s/d 69 Tahun	41	39	80
17	Diatas 75 Tahun	44	54	98

Sumber: Pemerintah Desa Karangsembung, 2022

3. Kondisi Pendidikan

a. Kondisi Pendidikan Desa Karasambung

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dari pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia. Penduduk di Desa Karangsembung dalam aspek pendidikan dapat lebih jelas dilihat dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Kondisi Pendidikan Desa Karangsembung

NO	JENIS KELOMPOK	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Tidak/Belum Sekolah	426	378	804
2	Belum Tamat SD/ SEDERAJAT	195	176	371
3	Tamat SD/Sederajat	637	700	1337
4	SLTP/SMP/Sederajat	336	302	668
5	SLTA/SMA/Sederajat	277	198	475
6	Diplomat I/II	2	5	7
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	15	19	34
8	Diploma IV/Strata I/Strata II	26	19	64
9	Strata III	1	1	2

10	Lainnya	0	0	0
Jumlah		1945	1817	3762
Belum Mengisi		673	647	1320
Total		2618	2464	5082

Sumber: Pemerintah Desa Karangsembung, 2022

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Karangsembung hanya sampai di jenjang Tamat SD/Sederajat. Hal tersebut dapat dilihat ringkasannya yakni sebagian besar masyarakat di Desa Karangsembung yang belum teridentifikasi jenjang pendidikannya berjumlah 1.320 jiwa. Data pendidikan tidak/belum sekolah berjumlah 804 jiwa. Selanjutnya data pendidikan belum tamat SD/Sederajat berjumlah 371 jiwa. Selanjutnya data Pendidikan jenjang tamat SD/Sederajat berjumlah 1.337 jiwa. Selanjutnya untuk Data pendidikan tingkat SLTP/SMP berjumlah 668 jiwa. Selanjutnya untuk data pendidikan jenjang SLTA/SMA berjumlah 475 jiwa. Kemudian jenjang pendidikan Diplomat I/II berjumlah 7 jiwa. Selanjutnya untuk Akademi/Diplomat III/S.Muda berjumlah 37 jiwa. Dan data pendidikan jenjang Diplomat IV/Strata I/Strata II berjumlah 2 jiwa.

b. Jumlah Prasarana Pendidikan Desa Karangsembung

Untuk menunjang sektor pendidikan bagi masyarakat Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen, telah disediakan berbagai prasarana pendidikan mulai dari jenjang PAUD hingga SMA. Berdasarkan data yang didapatkan dari Kondisi Pendidikan desa karangsambung, jumlah prasarana pendidikan yang dimiliki Desa karangsambung kecamatan karangsambung kabupaten kebumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Prasarana Pendidikan Desa Karangsambung

NO	PRASARANA	JUMLAH
1	PAUD	2
2	TK	1
3	SD	2
4	SMP	1
5	SMA	1
JUMLAH TOTAL		7

Sumber: Pemerintah Desa Karangsambung, 2022

dapat diketahui bahwa Desa Karangsambung Kecamatan Karangsambung mempunyai prasarana Pendidikan diantaranya memiliki PAUD ada 2 buah, TAMAN KANAK-KANAK ada 1 buah, Sekolah Dasar ada 2 buah, Sekolah Menengah Pertama 1 buah, dan Sekolah Menengah Atas ada 1 buah. Jadi total keseluruhan prasarana Pendidikan di Desa Karangsambung Kecamatan Karangsambung Kecamatan Kebumen ada 7 buah.

4. Kondisi Ekonomi

Desa Karangsambung merupakan desa yang rata-rata penduduknya bermata pencaharian pertanian, peternakan, pedagang atau wiraswasta. Dari sektor pertanian sudah di kelola oleh Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) yang di ketuai oleh Tutut. Di Desa Karangsambung banyak tanaman yang sudah di kembangkan diantaranya: padi, tembakau, kopi, markisa dan jahe. Selain pertanian, para pedagang atau wiraswasta sudah di kelola oleh BUMDes untuk UMKM di Desa Karangsambung di antaranya tukang cukur, pedagang pasar pagi, toko kelontongan, toko bangunan dan lainnya. Untuk sektor peternakan di antaranya ayam potong, sapi dan kambing.

Tabel 3. 5
Jumlah Kondisi Pekerjaan Desa Karangsambung

1	JENIS KELOMPOK	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMUMLAH
1	Belum/Tidak Bekerja	579	520	1099
2	Mengurus Rumah Tangga	3	652	655
3	Pelajar/Mahasiswa	431	399	830
4	Pensiunan	24	7	31
5	Pegawai Negri Sipil (PNS)	32	16	48
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	2	0	2
7	Kepolisian	1	0	1
8	Perdagangan	3	7	10
9	Pertani/Perkebunan	351	0	649
10	Peternak	0	0	0
11	Nelayan/Perikanan	1	0	1
12	Industri	1	0	1
13	Transportasi	1	0	1
14	Karyawan Swasta	458	256	714
15	Karyawan Bumn	4	0	4
16	Karyawan Honorer	3	2	5
17	Buruh Harian Lepas	336	140	476
18	Buruh Tani/Perkebunan	22	12	34
19	Pembantu Rumah Tangga	0	10	10
20	Tukang Cukur	1	0	1
21	Tukang Batu	1	0	1
22	Tukang Las/Pandai Besi	1	0	1
23	Tukang Jahit	1	0	1
24	Penata Rias	0	1	1
25	Mekanik	1	0	1
26	Guru	4	22	26
27	Dokter	1	0	1
28	Bidan	0	2	2
29	Perawat	0	2	2
30	Sopir	21	1	22
31	Pedagang	28	28	56
32	Perangkat Desa	10	3	13
33	Kepala Desa	1	0	1

34	Wiraswasta	296	85	381
35	Anggota Lembaga Tinggi Lainnya	0	1	1
36	Lainnya	0	0	0
Jumlah		2618	2464	5082
Belum Mengisi		0	0	0
Total		2618	2464	5082

Sumber: Pemerintah Desa Karangsembung, 2022

Dari tabel di atas, data status pekerjaan masyarakat Desa Karangsembung kebanyakan belum/tidak bekerja di karenakan diisi oleh anak-anak dan lansia. Selanjutnya unruk data pekerjaan mengurus rumah tangga berjumlah 655 jiwa. Selanjutnya untuk data pekerjaan yang bersetatus pelajar/mahasiswa berjumlah 830 jiwa. selanjutnya data pekerjaan yang bersetatus pensiunan berjumlah 31 jiwa. Selanjutnya data pekerjaan yang berselatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 42 jiwa. Selanjutnya data pekerjaan pekerjaan untuk pertanian dan perkebunan mencapai 649 jiwa. Selanjutnya untuk data pekerjaan di bidang karyawan swasta mencapai 714 jiwa. Selanjutnya untuk pekerjaan burug harian lepas menvapai 476 jiwa. Selanjuynya untuk buruh tani dan pekerbunan mencapai 34 jiwa. Selanjutnya data pekerjaan di bidang guru menjacapai 26 jiwa. Selanjutnya data pekerjaan di bagian wiraswasta mencapai 381 jiwa. Selanjutnya untuk bidang karyawan BUMN mencapai 4 jiwa. Kemudian data pekerjaan bidang karyawan Honorer mencapai 5 jiwa.

Dari data pekerjaan yang di dapatkan untuk bidang perdagangan dan pembantu rumah tangga masing-masing berjumlah 10 jiwa. Selanjutnya data pekerjaan di bidang Tentara Negeri Indonesia (TNI) masing-masing berjumlah 2 jiwa. Kemudian data pekerjaan untuk bidang kepolisian, nelayan, industri, transportasi, tukang cukur, tukang batu, tukang las, tukang jahit, penata rias, mekanik, dokter, kepala desa, dan anggota lembaga tinggi lainnya masing-masih berjumlah 1 jiwa. Di lihat dari data pekerjaan masyarakat Desa Karangsembng sudah memiliki pekerjaan masing-masing dan sesuai bidangnya tetapi

ada beberapa masyarakat memiliki 2 atau 3 bidang pekerjaan yang di cantumkan hanya 1 pekerjaan.

Kesimpulan dari jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di atas. masyarakat Desa Karangsembung sudah mendapatkan pekerjaan semua, untuk tingkat pengangguran sudah sangat minim. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sentot selaku Kepala Desa Karangsembung sebagai berikut:

“Adanya Desa Wisata Karangsembung ini masyarakat untuk tingkat pengangguran sangat minim. sudah banyak potensi-potensi yang sudah di kembangkan di desa ini di antaranya *Home Stay*, *catering* makanan, UMKM yang di kelola oleh masyarakat desa yang bekerjasama dengan pengelola Desa Wisata dan wisata-wisata Di Desa Karangsembung juga banyak yang di kelola oleh pengelola objek wisata tersebut. Wisata di Desa Karangsembung di antaranya: Karangsembung *Geological Village*, Bukit Paras, Bukit Pentulu Indah, Lukulo *River Tubing*. Dari banyaknya wisata ini juga membutuhkan masyarakat karangsambung untuk mengelola wisata-wisata ini. Menjadikan pendapatan masyarakat Desa Karangsembung meningkat” (wawancara dengan Sentot selaku Kepala Desa Karangsembung pada 20 Mei 2023).

Dengan adanya pemanfaatan potensi alam dan Lembaga geological village menjadikan penambahan perekonomian masyarakat Desa Karangsembung. Penambahan populasi yang ada di Desa Karangsembung menjadikan masyarakat desa untuk tingkat pengangguran sangat minim. Dari peran POKDARWIS Paras adi Prakarsa dan pemerintah desa untuk mengelola Desa Karangsembung menjadi dampak besar bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi yang sangat besar bagi masyarakat Desa Karangsembung.

5. Kondisi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karangsembung

Masyarakat Desa Karangsembung mengalami peningkatan perekonomian pasca adanya Desa Wisata yang di prakarsai oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa. Pada tabel dibawah akan terlihat hasil peningkatan perekonomian masyarakat Desa Karangsembung melalui pengembangan berbagai usaha masyarakat seperti UMKM,

penyediaan penginapan (*home stay*), dan pengembangan Wisata Pentulu Indah. Peningkatan perekonomian belum terlihat secara drastis akan tetapi sudah bisa dirasakan oleh masyarakat Desa Karangsembung. Berikut adalah tabel peningkatannya:

Tabel 3. 6
Tabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karangsembung

No	Nama	Pendapatan Masyarakat		Pengeluaran
		Sebelum	Sesudah	
1	Samsudin (Pemilik UMKM)	Rp. 1.200.000	Rp. 3.200.000	Rp. 1.600.000
2	Tasor (Karangtaruna)	Rp. 3.000.000	Rp. 3.800.000	Rp. 2.000.000
3	Satam (<i>Home stay</i>)	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000	Rp. 1.400.000
4	Turino (Pengelola Desa Wisata)	Rp. 2.500.000	Rp. 3.300.000	Rp. 1.800.000
5	Solikhun (<i>Home stay</i>)	Rp. 1.500.000	Rp. 3.900.000	Rp. 2.000.000

Sumber: Hasil Wawancara Pada 11 Mei dan 24 Mei 2023

6. Kondisi Keagamaan

Desa Karangsembung berpenduduk mencapai 5.082 jiwa. Penduduk Desa Karangsembung menganut tiga agama yakni Islam, Kristen, dan lainnya. Berikut tabel yang menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut:

Tabel 3. 7
Kondisi Keagamaan Desa Karangsambung

NO	Islam	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	ISALM	2618	2462	5080
2	Kristen	0	1	1
3	Lainnya	0	1	1
Jumlah		2618	2464	5082
Belum Mengisi		0	0	0
Total		261	2464	5082

Sumber: Pemerintah Desa Karangsambung, 2022

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa mayoritas penduduk di Desa Karangsambung pemeluk agama Islam. Dari jumlah penduduk keseluruhan masyarakat yang beragama Islam berjumlah 5.080 jiwa. Pemeluk agama Non Islam yaitu umat Kristen berjumlah 1 jiwa. Sedangkan untuk lainnya berjumlah 1 jiwa.

B. Profil Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Paras Adi Prakarsa

1. Sejarah Berdirinya POKDARWIS Paras Adi Prakarsa

Konsep dan pengembangan wisata di Desa Karangsambung diinisiasi oleh beberapa pemuda desa di akhir tahun 2014. Awal Tahun 2015 Para Pemuda berkordinasi dengan Karang Taruna dan Lembaga-lembaga Desa. Dilatar belakangi niatan ingin memanfaatkan potensi alam secara berkelanjutan dan meningkatkan perekonomian masyarakat, memajukan desa dan menciptakan sumber lapangan kerja baru untuk mengatasi masalah urbanisasi, pengangguran dan pertambangan. Karang Taruna Desa Karangsambung bersepakat dengan semangat kebersamaan menyongsong Desa Karangsambung mengembangkan potensi wisata desa menjadi destinasi wisata.

Pengembangan wisata dimulai dengan memetakan potensi-potensi wisata dan melakukan promosi melalui media sosial dan komunitas-komunitas *travelling*. Beberapa tempat yang dipromosikan meliputi Bukit Pentulu Indah, Watutumpang, Gunung Paras dan Seni Budaya Kuda Lumping, Ebeg, Menoreng dan Janeng. Pengembangan promosi dan kordinasi kepengurusan Karang Taruna terus berlanjut dengan

dibantu komunitas travelling dan dibantu kegiatan oleh Qsr Perusahaan Swasta dengan mendatangkan artis nasional. Karang Taruna juga berkordinasi kepada pihak Desa, Kecamatan dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kebumen. Pengembangan SDM juga terus ditingkatkan dengan mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan kepariwisataan dan pengenalan teknologi dan informasi media promosi.

Tahun 2015 dibentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang diberi nama, "Paras Adi Prakarsa", yang merupakan lembaga desa yang bertugas sebagai pengelola wisata yang disepakati oleh Karang Taruna, Masyarakat dan Pemerintah Desa Karangsambung. Pengurus POKDARWIS terdiri dari unsur pemuda dan masyarakat yang diresmikan oleh SK Kepala Desa Karangsambung. POKDARWIS dalam pengelolaannya mengusung semangat ingin maju bersama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa, mengedepankan konsep pengembangan dan pengelolaan wisata yang menjaga dan menjunjung tinggi kearifan lokal, berdasarkan asas pemberdayaan masyarakat. POKDARWIS terus melakukan pembenahan dalam fasilitas wisata, Pembenahan SDM dan Menjalin Kemitraan dengan Unsur Pemerintah dan Swasta serta Komunitas.

Tahun 2016 perkembangan wisata di Desa Karangsambung bisa dikatakan memiliki perkembangan positif yang signifikan.. Kini Desa Karangsambung juga termasuk salah satu Kawasan Geosite di Geopark Karangsambung-Karangbolong. Tentunya menambah sikap optimisme dalam menyongsong suksesnya kepariwisataan di Desa Karangsambung. (Hasil Wawancara dengan Adi Primanto selaku Ketua POKDARWIS atau pengelola Wisata Pentulu Indah, Desa Karangsambung pada 19 Mei 2023).

2. Visi Misi Dan Tujuan POKDARWIS Paras Adi Prakarsa

a. Visi

Terwujudnya Desa Wisata Karangsambung yang berkualitas, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat,

kelestarian lingkungan, dan mengenalkan budaya masyarakat Desa Karangsembung kepada masyarakat luar. (Hasil Wawancara dengan Adi Primanto selaku Ketua POKDARWIS atau pengelola Wisata Pentulu Indah, Desa Karangsembung pada 19 Mei 2023).

b. Misi

- 1) Meningkatkan kapasitas SDM POKDARWIS untuk kelembagaan pengelolaan Desa Wisata.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan POKDARWIS dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan ekonomi kreatif.
- 3) Mengkampanyekan sadar wisata dan implementasi sapta pesona pada masyarakat Desa Karangsembung.
- 4) Menjaga kelestarian daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan.
- 5) Memberikan pelayanan dan pengalaman berwisata yang berkualitas kepada wisatawan yang berkunjung ke Wisata Pentulu Indah (Hasil Wawancara dengan Adi Primanto selaku Ketua POKDARWIS atau pengelola Wisata Pentulu Indah, Desa Karangsembung pada 19 Mei 2023).

c. Tujuan

Menghimpun potensi yang ada bersama-sama mengupayakan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Serta membantu pemerintah dalam menangani permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Karangsembung. Seperti mengurangi angka kemiskinan dan terbukanya lapangan kerja. Juga untuk mengenalkan potensi yang ada di Desa Karangsembung. (Hasil Wawancara dengan Adi Primanto selaku Ketua POKDARWIS atau pengelola Wisata Pentulu Indah, Desa Karangsembung pada 19 Mei 2023).

3. Struktur Kepengurusan POKDARWIS Paras Adi Prakarsa

Penanggung Jawab	: Sentot Kusworo
Ketua	: Adi Primanto
Sekretaris	: 1. Gagah Rama P 2. Supriyanto

Bendahara	: Tumin
Seksi Keamanan dan Ketertiban	: 1. Sutator 2. Ade Rahmanto
Seksi Kebersihan dan Keindahan	: 1. Abdul Jamil 2. Sutar
Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan	: 1. Saefudin Zuhri 2. Parno
Seksi Humas dan Pengembangan SDM	: 1. Turino 2. Samsudin
Seksi Pembangunan dan Pengembangan	: 1. Adam 2. Okky Lukman Haryanto

Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian

C. Proses Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa di Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen

Penelitian ini menemukan data di lapangan dalam proses peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata yang dilakukan oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa di Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen. Adapun proses dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata yang dilakukan oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa sebagai berikut:

1. Tahap Penyadaran

Pada tahap ini, masyarakat diberikan pemahaman dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak dan potensi untuk mengembangkan kapasitas diri dan mencapai kehidupan yang lebih baik. POKDARWIS Paras Adi Prakarsa melakukan Tahapan penyadaran kepada masyarakat Desa Karangsembung untuk mengembangkan potensi masyarakat yang lebih baik melalaui sebagai berikut:

a. *Gethuk Tular*

Tahap awal yang dilakukan POKDARWIS Paras Adi Prakarsa yaitu penyadaran akan potensi yang di miliki masyarakat Desa Karangsambung. Dengan Adaya POKDARWIS Paras Adi Prakarsa melakukan pemberitahuan secara langsung kepada masyarakat desa melalui metode *Gethuk Tular*. Masyarakat Desa Karangsambung diberi pengarahan secara mendalam terkait pentingnya potensi yang akan di kembangkan di desa tersebut. Dengan adanya potensi alam tersebut yang akan dikembangkan oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa menjadi sebuah destinasi wisata dan beberapa keuntungan bagi masyarakat. Hal ini berdasarkan wawancara bersama Adi Primanto selaku ketua POKDARWIS Paras Adi Prakarsa sebagai berikut:

“Dari awal saya dan pemuda-pemuda karangtaruna memiliki gagasan untuk mendirikan sebuah wisata dengan potensi alam di bukit paras tersebut. Itu adalah sebuah potensi yang dapat di kembangkan terus saya dan pemuda-pemuda melakukan sosialisasi ke rumah-rumah/*Gethuk tular* untuk ijin membuat lokasi di sekiat masyarakat dan memberi dampak positif bagi masyarakat jika di desa karangsambung ada destinasi wisata juga akan menguntungkan masyarakat. Dari itu juga masih sulit untuk memberitahu masyarakat tapi saya dan pemyda-pemudah harus konsisten dan sabar untuk menyadarkan masyarakat jika adanya destinasi wisata berdampak baik bagi masyarakt Desa Karangsambung”. ” (Wawancara dengan Adi Primanto selaku Ketua POKDARWIS Paras Adi Parakarsa Karangsambung pada 19 Mei 2023).

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa tahapan penyadaran kepada masyarakat memang membutuhkan strategi-strategi yang efektif karena hal tersebut tidak mudah. Namun POKDARWIS Paras Adi Prakarsa mencoba berbagai cara dengan penyadaran melalui pemuda desa secara *gethuk tular* dan selalu menekankan konsisten bagi pemuda untuk sabar dalam melakukannya. Pada akhirnya masyarakatpun lambat laun sadar

dan tertarik untuk turut menggali potensi yang ada dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

b. Sosialisasi

POKDARWIS Paras Adi Prakarsa mulai mensosialisasikan potensi yang ada di Desa Karangsembung kepada masyarakat. POKDARWIS Paras Adi Prakarsa bersama para pemuda membuat sosialisasi mengenai program pertama mereka yaitu terkait wisata pentulu indah di bantu oleh pemerintah Desa Karangsembung. Hal ini dimaksudkan untuk mengenalkan wisata pentulu indah kepada masyarakat dan menambah wawasan masyarakat terkait wisata alam. Sebagaimana disampaikan oleh Sentot Kusworo selaku Kepala Desa Karangsembung sebagai berikut:

“kami mas, selaku pemerintahan desa sudah memberikan sosialisasi apa pelatihan POKDARWIS dan masyarakat sesuai kebutuhan. Kami juga sudah bekerjasama dengan dinas-dinas yang ada di Kabupaten Kebumen, sampai dinas pariwisata tahu saya dan pak Adi. Pelatihan ini juga untuk menambah *skill* dan membangun potensi terpendam dalam suatu anggota, untuk pemberituannya cuma lewat wa sama setiap malam jumat ada tahlilan disampaikan lewat kadus” (Wawancara dengan Bapak Sentot Kusworo selaku Kepala Desa Karangsembung pada 19 Mei 2023)

Berdasarkan wawancara tersebut selaras dengan wawancara dengan masyarakat Desa Karangsembung:

“ya mas, tahlilan disini tidak hanya untuk acara bacaan doa tetapi juga tukar informasi dari pemerintah desa kepada masyarakat atau sebaliknya. Adanya ini kan selama satu minggu sekali libur kalo di bulan rahmadan. Ini semua berjalan di setiap RT yang ada di Desa Karangsembung”. (Wawancara dengan Solihun selaku masyarakat Desa Karangsembung pada 19 Mei 2023)

Gambar 3. 2
Sosialisasi POKDARWIS Paras Adi Prakarsa Kepada
Masyarakat Desa Karangsambung



Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian

Ada begitu banyak sosialisasi yang telah diberikan pemerintah desa. Sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa karangsambung bertujuan untuk menambah wawasan atau informasi bagi POKDARWIS Paras Adi Prakarsa dan masyarakat. Dengan adanya sosialisasi dengan perantara anggota pemerintahan des aini akan lebih efektif untuk menerima dan mempersingkat waktu dalam penyampaian informasi.

c. Musyawarah

POKDARWIS Paras Adi Prakarsa setelah menyadari masyarakat bahwa pentingnya memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Desa Karangsambung. Penggalian potensi ini melibatkan masyarakat, Karang Taruna, POKDARWIS, Perhutani dan Pemerintah Desa dengan mempertimbangkan dan menyesuaikan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan masyarakat Desa Karangsambung. Hal ini dilakukan supaya masyarakat nantinya tidak merasa dibebani karena harus menjalankan program-program yang di lakukan POKDARWIS Paras Adi Prakarsa di Desa Karangsambung. Oleh karena itu, didirikanlah POKDARWIS Paras Adi Prakarsa pada tahun 2015, serta terbentuklah program-

program untuk menunjang pengembangan pariwisata yang ada di Desa Karangsambung. Program-program yang dilakukan POKDARWIS Paras Adi Prakarsa diantaranya: pembekalan Sumber Daya Manusia (SDM) POKDARWIS, pelatihan sadar wisata sapta pesona, pelatihan pemandu wisata, pelatihan aksi sadar wisata dan sadar pesona, pelatihan *outbond* dan tim *building*, penanaman seribu pohon, pelatihan sablon dan kerajinan, pelatihan kewirausahaan dan pelatihan digital marketing. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adi Primanto selaku Ketua POKDARWIS Paras Adi Prakarsa:

“Sebelum adanya POKDARWIS Desa Karangsambung belum ada yang mengelola terkait pengembangan wisata, kemudian setelah adanya POKDARWIS kami melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui *Gethuk Tular* setiap rumah masyarakat, kemudian kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat, setelah itu melakukan musyawarah dengan melibatkan masyarakat, POKDARWIS, Perhutani dan Pemerintah Desa. Maka dengan musyawarah tersebut terbentuklah POKDARWIS pada tahun 2015. Kemudian adanya program-program yang akan dilaksanakan kedepannya untuk menunjang produktifitas masyarakat Desa Karangsambung” (Wawancara dengan Bapak Adi Primanto selaku Ketua POKDARWIS Adi Prakarsa pada tanggal 19 Mei 2023)

Gambar 3. 3
Rapat Tentang Penggalian Potensi Desa Karangsambung
Bersama Masyarakat, Karangtaruna, POKDARWIS,
Perhutani dan Pemerintah Desa



Sumber: Hasil Dokumentasi POKDARWIS Paras Adi Prakarsa
 Berdasarkan pemaparan diatas bahwasanya POKDARWISAdi Prakarsa melakukan musyawarah untuk penggalian potensi Desa Karangsambung dengan melibatkan masyarakat, Karang Taruna, POKDARWIS, Perhutani dan Pemerintah Desa dalam menentukan program-program apa saja yang dilakukan sesuai dengan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Karangsambung.

2. Tahap Pengkapasitasan

Pada Tahapan ini adalah tahapa pemberin kapasitas masyarakat Desa Karangsambung di mana masyarakat diberikan pengetahuan, keterampilan, fasilitas, organisasi, dan sistem nilai. POKDARWIS Paras Adi Prakarsa memberikan sebuah penegtahuan dan wasana terhadap anggota penegelola wisata dan masyarakat untuk mengali potensi yang di miliki setiap masyarakt. Adapun pelatihan-pelatihan yang dilakukan POKDARWIS Paras Adi Prakarsa sebagai berikut:

a. Pelatihan Kepada Pengurus POKDARWIS Paras Adi Prakarsa

Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa memiliki pelatihan-pelatihan yang mendukung tercapainya kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pelatihan tersebut sejatinya dirancang oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa bersama pemerintahan desa dan masyarakat Desa Karangsembung agar tercipta kesinambungan. Pelatihan ini dikhususkan oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa yang bertujuan untuk mewujudkan program-program kerja kedepannya. Pelatihan ini juga untuk meningkatkan atau membangun potensi-potensi yang terdapat pada setiap anggota pengurus objek Wisata Pentulu Indah dan untuk peningkatan kesejahteraan dalam pengelolaan Desa Wisata yang akan dikembangkan kedepannya. Tidak hanya anggota POKDARWIS Paras Adi Prakarsa yang menerima pelatihan ini, ada juga pemerintah desa dan perwakilan masyarakat Desa Karangsembung.

Menurut observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut adalah penjelasan pelatihan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa pada tahun 2021 hingga Mei 2023. Adapun pelatihan-pelatihannya sebagai berikut:

1) Pembekalan Sumber Daya Manusia (SDM) POKDARWIS

Pembekalan ini dalam POKDARWIS Paras Adi Prakarsa bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia dalam mengembangkan sebuah potensi-potensi yang ada di wisata tersebut. Pembekalan Sumber Daya Manusia (SDM) ini juga bertujuan untuk memecahkan sebuah masalah yang akan dihadapi POKDARWIS Paras Adi Prakarsa dalam pengelolaan atau pengembangan Wisata Pentulu Indah. Berdasarkan hasil

wawancara dengan Bapak Sutator selaku pengurus POKDARWIS Paras Adi Prakarsa bahwasanya:

“Disini mas, POKDARWIS juga melakukan pelatihan pengembangan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan pengetahuan pengurus POKDARWIS yang ada di Desa Karangsambung, ya untuk meningkatkan kapasitas anggota dalam menegmbnagakan wisata alam ini ” (Wawancara dengan Bapak Sutator selaku pengurus POKDARWISAdi Prakarsa pada tanggal 19 Mei 2023)

Gambar 3. 4
Pembekalan Sumber Daya Manusia (SDM) Kepada POKDARWIS Paras Adi Prakarsa



Sumber: Hasil Dokumentasi POKDARWIS Paras Adi Prakarsa
Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya POKDARWIS Paras Adi Prakarsa diakui sudah melakukan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan pengetahuan pengelola desa wisata.

2) Pelatihan Sadar Wisata dan Sapta Pesona

Pelatihan ini mengajarkan untuk POKDARWIS Paras Adi Prakarsa unsur-unsur yang terdapat dalam mengembangkan pariwisata tersebut. Sadar wisata merupakan hal mendasar yang harus dipahami oleh setiap lapisan masyarakat. Kesadaran wisata yang tinggi mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif dalam pembangunan

pariwisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Adi Primanto selaku Ketua POKDARWIS Paras Adi Prakarsa bahwasanya:

“POKDARWIS dalam pembangunan pariwisata melakukan pelatihan sarwisata dan stpa pesona untuk memahami usur yang perlu untuk pembangunan pariwisata. Dalam pelatihan ini juga diwajibkan ke semua pengelola wisata, mas. Ya biar semua anggota memahami unsur dalam pengembangan pariwisata” (Wawancara dengan Adi Primanto selaku Ketua POKDARWIS Adi Prakarsa pada tanggal 19 Mei 2023)

Gambar 3. 5
Pelatihan Sadar Wisata dan Sapta Pesona Kepada
POKDARWIS Paras Adi Prakarsa



Sumber: Hasil Dokumentasi POKDARWIS Paras Adi Prakarsa
Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya

POKDARWIS Paras Adi Prakarsa diakui sudah melakukan Pelatihan sadar wisata dan satpa pesona untuk mahami pengelola agar memiliki sadar sikap sadar dalam melakukan pengembangan wisata.

3) Pelatihan Pemandu Wisata

Pelatihan ini berperan untuk melatih *skill* setiap anggota POKDARWIS Paras Adi Prakarsa dalam menjadi pemandu wisata atau *guild* dalam mendidik wisatawan yang berkunjung di pariWisata Pentulu Indah. Pelatihan ini juga mengajarkan tutur kata yang baik dan menarik, tidak lupa juga mengajarkan etika yang benar dalam menyikapi sebuah

wisatawan berbagai kalangan umur dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adi Primanto selaku Ketua POKDARWIS Paras Adi Prakarsa bahwasanya:

“ya itu mas, POKDARWIS dalam penyambutan tamu juga salah satu pelatihan pemandu wisata. Pelatihan ini kusus bagi pengelola agar setiap pengelola memiliki pemandu wisata yang di sukai wisatawan yang berkunjung ke Wisata Pentulu Indah” (Wawancara dengan Bapak Adi Primanto selaku Ketua POKDARWIS Paras Adi Prakarsa pada tanggal 19 Mei 2023).

Gambar 3. 6
Pelatihan Pemandu Wisata Kepada POKDARWIS Paras Adi Prakarsa



Sumber: Hasil Dokumentasi POKDARWIS Paras Adi Prakarsa
Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya POKDARWIS Paras Adi Prakarsa diakui sudah melakukan pelatihan pemandu wisata agar pengelola memiliki tutur kata yang baik dan etika terhadap wisatawan. Dari adanya pelatihan ini pengelola wisata juga menempatkan diri sebagai pemandu dengan berbagai kalangan umur.

4) Pelatihan Instruktur *Outbond*

Pelatihan ini diberikan oleh Rinjani *Adventur* kepada POKDARWIS Paras Adi Prakarsa pada tahun 2017. Pelatihan instruktur *outbond* ini bertujuan untuk anggota POKDARWIS

Paras Adi Prakarsa memahami program pembelajaran segala ilmu terapan yang dilakukan di alam terbuka atau tertutup dengan bentuk permainan kreatif yang efektif, dengan penggabungan antara pengetahuan, fisik, mental, dan spiritual. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Turino selaku anggota POKDARWIS Paras Adi Prakarsa sebagai berikut:

“Ya ada mas, pelatihan itu di adakan karena bebrapa kegiatan sekolah yang bertempat di wisata, pengelola masih bingung untuk menempatkan hal tersebut. dari hal tersebut menjadikan adanya pelatihan instruktur *outbound* agara pengelola bisa menempatkan sebagaimana kegiatan sedang di laksanakan di wisata.” (Wawancara dengan Bapak Turino selaku anggota POKDARWIS Adi Prakarsa pada tanggal 19 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya POKDARWIS Paras Adi Prakarsa diakui sudah melakukan pelatihan instruktur *outbound* untuk memahamai penempatan setiap anggota sebagaimana kegiatan sedang di lakukan. Pelatihan instruktur *outbound* ini bertujuan untuk anggota POKDARWIS Paras Adi Prakarsa memahami program pembelajaran segala ilmu terapan yang dilakukan di alam terbuka atau tertutup dengan bentuk permainan kreatif yang efektif.

5) Pelatihan dan Aksi Sadar Wisata dan Sapta Pesona

Pelatihan ini adalah wujud yang sudah diketahui oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa yang sudah mendapatkan pelatihan sadar wisata dan sapta pesona pada tahun lalu. Hal ini menjadikan aksi atau perwujudan dalam mengembangkan unsur-unsur sadar wisata dan satpa pesona yang ada di POKDARWIS Paras Adi Prakarsa. Hasil wawancara dengan Adi Primanto selaku Ketua POKDARWIS Paras Adi Prakarsa sebagai berikut:

“Untuk pelatihan ya mas, pelatihan ini kaya wujud dari pelatihan sadar wisata dan sapta pesona. Pengelola wisata melakukan penanaman pohon, bersih-bersih wisata dan sekitarnya. Adanya pelatihan ini setiap anggota menerapkan unsur-unsur wisata yang di kembangkan. mas” (Wawancara dengan Adi Primanto selaku Ketua POKDARWIS Paras Adi Parakarsa Karangsembung pada 19 Mei 2023)

Gambar 3. 7
Pelatihan dan Aksi Sadar Wisata dan Sapta Pesona Kepada POKDARWIS Paras Adi Prakarsa



Sumber: Hasil Dokumentasi POKDARWIS Paras Adi Prakarsa
Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya POKDARWIS Paras Adi Prakarsa diakui sudah melakukan pelatihan aksi sadar wisata dan sapta pesona. Pelatihan ini untuk pengelola menjadikan aksi atau perwujudan dalam mengembangkan unsur-unsur sadar wisata dan sapta pesona yang ada di POKDARWIS Paras Adi Prakarsa. Dengan adanya aksi pengelola dalam mengelola wisata alam di pentulu indah ini, wisata yang masih asli dalam suasana alamannya.

b. Pelatihan-pelatihan Kepada Masyarakat

POKDARWIS Paras Adi Prakarsa melakukan pemberdayaan masyarakat untuk mengoptimalkan dan menggali potensi yang ada di dalam masyarakat Desa Karangsembung, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan yaitu dengan adanya pelatihan-pelatihan, diantaranya sebagai berikut:

1) Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan ini yang di selenggarakan oleh BAPERMADES yang bertujuan agar POKDARWIS Paras Adi Prakarsa dan masyarakat Desa Karangsembung bisa memanfaatkan sebuah potensi yang ada di Desa Karangsembung. Dengan adanya berbagai kunjungan masyarakat luar ke Desa Karangsembung. Hal ini berpeluang untuk mewujudkan berbagai kalangan masyarakat desa untuk berwirausaha di Desa Karangsembung. Hal ini sesuai dikatakan oleh Sentot Kusworo Selaku Kepala Desa Karangsembung sebagai berikut:

”Pelatihan ini di ikuti ibu-ibu *home stay*, kelompok *catering* makanan, GAPOKTAN, ya kata pelatihan digital marketing atau pelatihan kewirausahaan dalam melakukan sebuah usaha. Pelatihan gini mas bertujuan untuk membanguan pemahaman ibu-ibu dalam melakukan usaha”. (Wawancara dengan Sentot Kusworo selaku Kepala Desa Karangsembung pada 19 Mei 2023).

Gambar 3. 8
Pelatihan Kewirausahaan Kepada Masyarakat Desa Karangsembung



Sumber: Hasil Dokumentasi POKDARWIS Paras Adi Prakarsa
Dalam pemaparan di atas bahwasanya pelatihan kewirausahaan ini para ibu-ibu masyarakat karangsambung dalam menjalankan manajemen usaha agar lebih baik. Dari

pelatihan ini juga dapat materi atau langkah-langakan dalam melakukan sebuah usaha dengan baik. Agar sebuah usaha masyarakat Desa Karangsembung minim dalam sebuah kata kegagalan.

2) Pelatihan Sablon Kaos dan Kerajinan

Pelatihan ini diselenggarakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DISPERMADES) yang bertujuan agar POKDARWIS Paras Adi Prakarsa dan masyarakat Desa Karangsembung bisa menyerap sebuah ilmu-ilmu yang diberikan oleh narasumber. Bertujuan untuk memanfaatkan limbah yang tidak terpakai atau yang sudah tidak berguna. Arah dari pelatihan ini untuk membuka sebuah peluang kerja tau peluang usaha agar angka pengangguran dan kemiskinan di desa berkurang. Hal ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat Desa Karangsembung. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Sentot Kusworo selaku Kepala Desa Karangsembung sebagai berikut:

“Pada pelatihan sablon kaos dan kerajinan itu ya untuk membangun potensi masyarakat agar masyarakat bisa membuat sebuah usaha dan memanfaatkan sebuah limbah. Kerajinan ini yang bisa di kembangkan sampai sekarang kerajinan akrilik, menggunakan bahan plastik seperti kaca. Kaya kamu dulu yang buat kenang-kenangan seperti itulah, mas. Sering banyak pesanan akrilik atau batu apa yang kaca itu pokoknya” (Wawancara dengan Sentot Kusworo selaku Kepala Desa Karangsembung pada 19 Mei 2023).

Gambar 3. 9
Pelatihan Sablon Kaos dan Kerajinan Kepada Masyarakat
Desa Karangsambung



Sumber: Hasil Dokumentasi POKDARWIS Paras Adi Prakarsa
 Dalam pemaparan di atas bahwasanya pemanfaatan limbah dengan baik akan menjadikan peningkatan ekonomi masyarakat. Dengan adanya potensi alam dengan bebatuan sungai yang banyak pemuatan akrilik batu di Desa Karangsambung akan cukup sedangkan dengan pembuatan akrilik berbahan seperti kaca mungkin hanya pemanfaatan potensi atau *skill* seseorang dalam melakukan sebuah kerajinan. Dari kerajinan yang terdapat di Desa Karangsambung ini akan meningkatkan perekonomian masyarakat.

3) Pelatihan Digital Marketing

Pelatihan ini diusung oleh pemerintah desa dan POKDARWIS Paras Adi Prakarsa untuk masyarakat khususnya untuk pelaku UMKM dan remaja-remaja di Desa Karangsambung yang masih mengikuti bidang tertentu. Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat lebih memanfaatkan berbagai platform media sosial yang ada di masa modern ini. Hal ini sesuai dikatakan oleh Adi Primanto selaku Ketua POKDARWIS Paras Adi Prakarsa sebagai berikut:

“Pelatihan digital marketing ya sama kaya kamu dan temen KKN kamu lakukan disini waktu itu mas. Dulu pemerintah desa melakukan ini beberapa kali arahnya agar POKDARWIS Paras Adi Prakarsa bisa memanfaatkan media untuk melakukan promosi-promosi. Tetapi mas, seringnya adanya KKN di Desa Karangsambung pelatihan ini arahnya untuk UMKM dan remaja desa agar bisa memanfaatkan media dengan baik, tidak hanya untuk tiktokan, instragraman *ngonoh* loh mas”. (Wawancara dengan Adi Primanto selaku Ketua POKDARWIS Paras Adi Parakarsa Karangsambung pada 19 Mei 2023).

Gambar 3. 10
Pelatihan Digital Marketing Kepada Masyarakat Desa Karangsambung



Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian

Adanya pelatihan ini POKDARWIS Paras Adi Prakarsa menambahnya wawasan dalam ilmu media. Bertambahnya tahun akan selalu berkembang dan inovasi-inovasi terbaru akan muncul. Untuk mewujudkan program Desa Wisata yang baik pemanfaatan media sangat penting. Maka dari itu remaja ikut disertakan dalam pemanfaatan sosial media.

3. Tahap Pendayaan

Pada tahap ini masyarakat diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan diri sendiri. Adapun kemampuan yang

sudah dikembangkan oleh masyarakat Desa Karangsembung sebagai berikut:

a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Objek wisata tidak lepas dari sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang selalu berdampingan. UMKM dan pariwisata memiliki sebuah hubungan yang erat. Pelaku UMKM akan tumbuh berkembang secara pesat dengan adanya lokasi dan lingkungan yang baik. Pelaku UMKM bisa membantu untuk memasok kebutuhan pariwisata, seperti layanan pariwisata, kuliner, *home stay* hingga cinderamata dan *souvenir*. Dengan keberadaan Desa Wisata akan menumbuhkan UMKM, disisi lain Pariwisata membutuhkan dukungan oleh UMKM. Kerjasama antara UMKM dengan Pariwisata akan menjadikan ekonomi yang lebih baik. Hal ini terkait dengan apa yang disampaikan informan sebagai berikut:

“Adanya Pariwisata ini saya terbantu, karena ada tambahan ekonomi sekitar Rp 2.000.000 an dengan kondisi bersih. Saya dulu bekerja sebagai petani dan berdagang di Kota Kebumen. Jika saya bekerja di kota masih memakan biaya transport dan waktu yang banyak. ya Alhamdulillah saya di tawarin untuk berdagang di sekitar Pariwisata. Banyak dari segi transport ya banyak berkurang, bisa buat lainnya. Untuk waktu bisa untuk hal yang lain.” (Wawancara dengan Samsudin selaku pelaku UMKM di Desa Karangsembung pada 19 Mei 2023).

Gambar 3. 11
Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Wisata
Pentulu Indah



Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian, 2023

Sebagaimana pernyataan di atas peningkatan ekonomi melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini sangat signifikan bagi masyarakat Desa Karangsembung. POKDARWIS Paras Adi Prakarsa mewujudkan program peningkatan untuk wujudkan masyarakat yang bersejahtera terwujud dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini dengan adanya kerja sama dengan pariwisata tersebut.

b. *Home Stay*

Home stay berdiri karena adanya banyak masyarakat luar berkunjung ke Desa Karangsembung dikarenakan bertempat dengan adanya BRIN dan Desa Wisata. Adanya sebuah kunjungan ini yang berdampak pada perekonomian masyarakat untuk menambah sebuah penghasilan. Hal ini masyarakat mendirikan penginapan dengan harga tertentu sesuai fasilitas. Dengan adanya Objek Wisata Pentulu Indah banyak wisatawan yang mencari penginapan untuk mendapatkan keindahan *sunrise* di Bukit Pentulu Indah ini. Hal ini terkait dengan apa yang disampaikan informan sebagai berikut:

”Organisasi ini di dirikan karena banyaknya sebuah peluang yang menghasilkan. Dari banyaknya kunjungan masyarakat luar, hal ini yang menjadika membuat sebuah kelompok *Home stay* yang terdiri dari mayarakat. untuk tambahan penghasilan sehari-hari. Untuk sekarang suda ada 40 yang terdaftar sebagai pemilik *home stay*. Setiap pemilik lebih dari 2 kamar, rata-rata ada 4 kamar tidur setiap pemilik. Untuk fasilitas yang di berikan setiap kamar berbeda-beda sesuai dengan harga kamarnya. Setiap 1 kamarnya ada yang Rp 25.000.00 sampai Rp 100.000.00 perhari, Kami sebagai pengelola tersebut hanya bisa membagi rata pengunjung dengan adanya pemilik *home stay*” (Wawancara dengan Solihun selaku pengelola *home stay* Desa Karangsambung pada 19 Mei 2023)

Gambar 3. 12
***Home Stay* Desa Wisata Pentulu Indah**



Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian, 2022

Dalam pernyataan diatas masyarakat karangsambung yang memiliki peningkatan yang sangat signifikan dalam usaha *home stay* atau penginapan. Kebutuhan untuk beristirahat adalah kebutuhan utama dalam bepergian. Menjadikan adanya peningkatan ekonomi di dalam Desa Karangsambung ini sangat cepat.

c. *Catering Makanan*

Desa Karangsambung tidak lepas dari sebuah kegiatan yang membutuhkan masa yang banyak entah dari kegiatan masyarakat atau kegiatan dari masyarakat luar. Hal ini menjadikan sebuah kelompok ibu-ibu mendirikan sebuah *catering* makanan. Usaha ini diadakan karena adanya sebuah program Desa Wisata. Hal ini terkait dengan apa yang disampaikan informan sebagai berikut:

“Setelah banyaknya masyarakat luar melakukan kunjungan ke Desa Wisata, kami selaku pengelola Desa Wisata keteteran dalam hal penyajian konsumsi. Pemerintah desa mengusulkan untuk di buat sebuah kelompok konsumsi Desa Karangsambung. Untuk pemasaran ya bisa bekerjasama dengan pemerintah desa, pengelola Desa Wisata dan POKDAWIS”. (Wawancara dengan Adi Primanto selaku Ketua POKDARWIS atau pengelola Wisata Pentulu Indah, Desa Karangsambung pada 19 Mei 2023).

Gambar 3. 13
Pembuatan Produk *Catering* Oleh Masyarakat Desa Karangsambung



Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian, 2022

Dari pemaparan diatas bahwasanya adanya kunjungan-kunjungan ke Desa Karangsambung menjadikan peningkatan kebutuhan konsumsi di dalam masyarakat tersebut. Adanya

catering makanan ini untuk memudahkan wisatawan, juga untuk menambah pendapatan ekonomi masyarakat Desa Karangsambung.

4. Tahap Evaluasi

POKDARWIS Paras Adi Prakarsa melakukan tahap evaluasi ini tidak hanya dengan pengurus Desa Wisata tetapi dengan pemerintah desa, pelaku UMKM, dan beberapa perwakilan masyarakat. Mereka melakukan pertemuan tiga sampai empat kali untuk mengevaluasi program POKDARWIS Paras Adi Prakarsa. Evaluasi kinerja ini bertujuan untuk membuat program kerja yang telah dilaksanakan agar menjadi lebih baik kedepannya. Disamping membahas program yang sudah terlaksana dalam tahapan evaluasi ini juga pengelola wisata menerima kritik dan saran dalam pengelolaan desa wisata tersebut. Oleh sebab itu pengelola desa wisata berjalan dengan baik, baik secara linear maupun horizontal. Sebagaimana dikatakan oleh Adi Primanto selaku Ketua POKDARWIS Paras Adi Prakarsa sebagai berikut:

“Kami melakukan evaluasi kepengurusan selama dua kali selama pengembangan pariwisata itu evaluasi seperti laporan bagaimana perkembangan pariwisata kepada pemerintah desa dan masyarakat desa. Akan tetapi jika ada acara mas, POKDARWIS Paras Adi Prakarsa melakukan evaluasi setelah acara di gazebo yang ada di wisata, jika tidak memungkinkan biasanya dua hari setelah kegiatan di balai desa. Evaluasi bisa dimana saja sih mas tergantung situasinya bagaimana. Evaluasi paling bahas program-program yang belum terlaksana apa program yang sudah terlaksana tetapi belum sempurna, gitu mas” (Wawancara dengan Adi Primanto selaku Ketua POKDARWIS Paras Adi Parakarsa Karangsambung pada 19 Mei 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut selaras dengan wawancara dengan masyarakat Desa Karangsambung:

“kami juga menerima kritik dan saran dari masyarakat desa,mas. Untuk kritik saran ke pengelola dari masyarakat untuk internal pengurusan sudah minim evaluasi. Lebih banyaknya mengarak kewisatanya. Dari masyarakat yang menegtahuai destinasi wisata lebih kearah terhadap tata penataanya, pembangunanya, sport foto dan bagaimana cara menarik pengunjung wisata. Baiasnya masyarakat memberikan saran terhadap kebersihan lokasi dan lokasi

sekitar wisata,mas, juga ada harapan bagi masyarakat semakin rame wisata kan akan menjadi mengatahui desa karangsambung, mengenal adat istiadat karangsambung dan bisa meningkatkan jumlah kunjungan wisata, juga dapat terbukanya lahan pekerjaan dan dapat menambah jumlah pengurus dari semua itu juga mengarah untuk pendapatan masyarakat”. ” (Wawancara dengan Turino selaku pengelola wisata pentulu indah 19 Mei 2023).

Gambar 3. 14
Rapat Evaluasi Program POKDARWIS Paras Adi
Prakarsa Tahun 2013



Sumber: Dokumentasi POKDARWIS Paras Adi Prakarsa

Dalam pemaparan di atas evaluasi program sangatlah penting bagi sebuah organisasi atau sebuah pengelola. Evaluasi ini untuk meningkatkan sebuah potensi yang akan di kembangkan kedepannya. Dalam POKDARWIS Paras Adi Prakarsa juga memberi harapan kepada masyarakat desa untuk mengomentari atau memberi masukan kepada POKDARWIS Paras Adi Prakarsa untuk peningkatan pariwisata tersebut. Evaluasi tersebut memberikan POKDARWIS Paras Adi Prakarsa bisa memecahkan beberapa masalah yang sedang di hadapi bersama dengan masyarakat Desa Karangsambung.

D. Kondisi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Pasca Mengikuti Program POKDARWIS Paras Adi Prakarsa di Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen

1. Perekonomian Desa Karangsembung

a. Peningkatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Desa Karangsembung termasuk desa mandiri yang tidak lepas dari campur tangan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Disamping itu juga ada beberapa hal sebagai poin penting untuk mewujudkan desa mandiri. Jika dari tata kelola administrasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang sangat jelas dan rapih. APBDes ini digunakan untuk membangun seluruh sarana dan prasarana Wisata Pentulu Indah. Hal ini terkait dengan apa yang disampaikan informan sebagai berikut:

“setelah desa mendapatkan penghargaan desa wisata, desa mendapatkan tambahan anggaran desa. Kemarin sih saya alokasikan ke BUMDes terus ke POKDARWIS untuk renovasi warung yang ada di Desa Karangsembung, terus sebagian saya gunakan di perbaikan jalan untuk menuju Wisata Pentulu Indah. Sarana prasarana kami semuanya tingkatkan dari pelayanan masyarakat sampai akses jalan yang sudah tidak latak. Sein itu Desa Karangsembung yang awalnya desa berkembang sekarang menjadi Desa Mandiri”. (Wawancara dengan Sentot Kusworo selaku Kepala Desa Karangsembung pada 19 Mei 2023)

Adapun pemanfaatan sebuah anggaran belanja desa sangatlah penting untuk infrastruktur desa. Hal ini mendasari Desa Karangsembung menjadi sebuah desa mandiri yang sangat berkembang dibandingkan dengan desa lainnya. Dari pemanfaatan peningkatan APBDes sangatlah menentukan Desa Karangsembung untuk menjadikan desa ini lebih baik.

Gambar 3. 15
Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)
Karangsambung Tahun 2021 dan Tahun 2022



Sumber: Website Resmi Desa Karangsambung
<https://karangsambung.keckarangsambung.kebumenkab.go.id/>

diakses pada 26 Juni 2023 pukul 21.00 WIB

b. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Masyarakat Desa Karangsambung memiliki berbagai potensi alam yang sangat banyak. Potensi-potensi alam yang sangat berlimpah, dari tanah yang subur dan setiap tahunnya bisa di tanami padi, tembakau dan sayur-sayuran serta adanya bantaran sungai yang sangat panjang dan lebar menjadikan masyarakat desa memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA). Pemanfaatan tersebut menjadi sebuah peluang pekerjaan bagi masyarakat desa seperti: berkebun, bertani, berternak, dan bertambang. Setelah adanya Desa Wisata, masyarakat desa hanya sebagian yang melakukan pekerjaan bertambang di karenakan peluang yang lebih mudah dan potensi alam yang semakin terlihat menjadikan pekerjaan tambahan untuk masyarakat Desa Karangsambung. Dari adanya Desa Wisata masyarakat masih melakukan aktivitas sesuai biasanya tetapi tidak seperti dulu dalam menjalankannya

dikarenakan sudah ada pendapatan penghasilan seperti berdagang, mendirikan *home stay*, *catering* makanan, dan beberapa pekerjaan lain saat menjadi pengelola Desa Wisata. Hal ini di buktikan dalam wawancara dengan Samsudin selaku pelaku UMKM di Desa Karangsembung.

“Adanya Pariwisata ini saya terbantu, karena ada tambahan ekonomi sekitar Rp 2.000.000.000.00 an dengan kondisi bersih. Saya dulu bekerja sebagai petani dan berdagang di Kota Kebumen. Jika saya bekerja di kota masih memakan biaya Transport dan waktu yang banyak. ya Alhamdulillah saya di tawarin untuk berdagang di sekitar Pariwisata. Banyak dari segi Transport ya banyak berkurang, bisa buat lainnya. Untuk waktu bisa untuk hal yang lain.” (Wawancara dengan Samsudin selaku pelaku UMKM di Desa Karangsembung pada 19 Mei 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut selaras dengan wawancara dengan masyarakat Desa Karangsembung:

“Ada mas. Sekitar Rp 1.500.000, Banyaknya wisatawan datang ke karangssmbung untuk kunjungsn tp krbsnysksn mahasiswa menginap di home stay, ya malam banyak yang keluar cari makan. Ya akhirnya pedangan-pedangan ini terkena adanya kenaikan ekonomi di desakarangsembung. (wawancara dengan Hamzah Aan pelaku pedagang di Desa Karangsembung pada 24 Mei 2023)

Adanya Desa Wisata Karangsembung ini menjadikan kenaikan ekonomi masyarakat menjadi sangat meningkat. Hal ini dapat di lihat dari beberapa pedagang yang terkena dampaknya. Adanya peningkatan ini karena banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Desa Karangsembung mengakibatkan perputaran uang di desa tersebut sangat banyak dan cepat.

c. Sarana dan Prasarana Lebih Baik

Sebuah objek wisata tidak jauh dari akses sarana dan prasarana untuk penunjang menuju sebuah lokasi. Dari sebuah jalan, penunjuk jalan, dan beberapa penunjang lainnya. Adanya objek wisata ini menjadikan akses jalan dan penanda arah ke lokasi

sudah sangat baik. Karena banyaknya kunjungan wisatawan dari masyarakat luar menjadikan akses menuju lokasi harus baik. Hal ini juga untuk membangun citra desa yang bagus, baik dan sejahtera. Hal ini terkait dengan apa yang disampaikan informan sebagai berikut:

“Untuk akses menuju ke lokasi dari pemerintah desa selalu di perhatikan. Dari berdirinya lokasi Objek Wisata Pentulu Indah ini, akses jalan selalu baik, untuk pengaspalan selalu pertama dari lokasi-lokasi lainnya. Untuk papan arah setiap masuk ujung kota mengarah ke lokasi di beri papan arah lokasi objek wisata. hal ini untuk membatu wisatawan menuju lokasi objek wisata lebih mudah”. (Wawancara dengan Adi Primanto selaku Ketua POKDARWISatua pengelola Wiata Pentulu Indah, Desa Karangsambung pada 19 Mei 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut dengan peningkatan APBDes yang meningkat dengan kondisi saran prasarana di Desa Karangsambung mengalami peningkatan yang sangat baik. Dengan peningkatan ini menjadikan prasana menuju ke tempat wisata mengalami perbaikan dari setiap tahunnya. Jalan adalah akse terpenting untuk penunjang wisatawan menuju ke tempat wisata.

Adapaun masyarakat Desa Karangsambung memiliki keadaan tempat tinggal yang sudah layak, bangunanya keseluruhan permanen, atap sudah menggunakan genteng atau seng berkualitas baik dan lantai sudah tidak berbentuk tanah basah. Setiap rumah di tinggali oleh 1 sampai 2 KK (hasil observasi di Desa Karangsambung, bulan agustus 2022).

Masyarakat Desa Karangsambung memiliki fasilitas yang cukup lengkap karena sudah memenuhi lebih dari enam item yang harus ada menurut indikator kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah item yang sudah terpenuhi: alat elektronik, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, sumber air minum, fasilitas MCK dan jarak MCK dari

rumah (hasil observasi di Desa Karangsambung, bulan Agustus 2022).

2. Masih Terjaganya Nilai-nilai Sosial dan Budaya
 - a. Mardi Desa

Mardi desa merupakan upacara adat Jawa sebagai upacara rasa syukur masyarakat atas karunia yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Tradisi Jawa satu ini sudah mulai ditinggalkan di zaman modern seperti saat ini. Namun tradisi ini masih menjadi salah satu acara tahunan yang patut dilestarikan sebagai salah satu kekayaan ragam budaya yang ada di Indonesia. Mardi desa sering disebut bersih-bersih atau adat bebrapa yang menyambut *suronan* karena berlangsung di bulan *suro* (Jawa) atau *muharam* merupakan simbol rasa syukur masyarakat atas limpah nikmat yang di berikan Tuhan Yang Maha Esa.

Mardi desa ini kebudayaan Desa Karangsambung masih terjaga dengan keasliannya dengan melakukan turun-temurun acara tersebut. Dengan adanya acara kebudayaan ini masyarakat luar Desa Karangsambung lebih mengenal adat istiadat Desa Karangsambung, tidak hanya mengenal potensi wisatanya. Hal ini sesuai dengan wawancara Sentot Kusworo selaku Kepala Desa Karangsambung, sebagai berikut:

“Acara mardi desa ini harus di lakukan setiap tahunya agar kelestariannya tetap terjaga dan harus ditanamkan semangat tradisi sejak dinini terutama kepada generasi muda saat ini. Maka dari itu kepanitiaan yang diisi sebagain dari pemuda-pemuda yang ada di Desa Karangsambung” Wawancara dengan Sentot Kusworo selaku kepala Desa Karangsambung pada tanggal 19 Mei 2023)

Gambar 3. 16
Mardi Desa Karangsambung Tahun 2022



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti, 2022

Berdasarkan pemaparan diatas bahwasanya pemerintah desa masih menjaga adat istiadat yang ada di Desa Karangsambung. Menjadikan budaya di Desa Karangsambung di kenali masyarakat luar dan wisatawan yang berkunjung ke pariwisata. Hal ini mendapatkan nilai positif bagi masyarakat Desa Karangsambung.

b. Kerja Bakti Masyarakat Desa Karangsambung

Kegiatan masyarakat yang di lakukan secara gotong royong di desa dengan melakukan beberapa kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama dengan tujuan yang sama. Kegiatan ini dilakukan masyarakat secara sukarela dengan artian tidak menerima sesuatu. Kegiatan kerja bakti masyarakat yang ada di Desa Karangsambung dikoordinir oleh pemerintah desa selaku perangkat desa yang bertempat di dukuh tersebut.

Masyarakat Desa Karangsambung masih lekat dalam kegiatan kebersamaannya atau kegiatan berkelompok. Kegiatan kerja bakti ini dilakukan dengan adanya kebersihan jalan, kebersihan makam, acara memperingati hari besar agama, dan acara yang ada di Desa Karangsambung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sentot Kusworo selaku kepala Desa Karangsambung, sebagai berikut:

“Ada mas, kegiatan gotong royong yang di lakukan masyarakat Desa Karangsambung di lakukan setiap RT. Ya untuk pemberitahuan nanti pemerintah desa mengedarkan

surat edaran yang memberitahukan kegiatan gotong royong tersebut, seisal kaya kegiatan bersih jalan. Surat edaran saya bagikan satu minggu seblum kegiatan, Ya nanti saya mengmberitakukan ke pak kadus yang bertempat, pak kadus memritahu ke pada masyarakat melalui acara tahlilan RT tersebut” (Wawancara dengan Sentot Kusworo selaku kepala Desa Karangsembung pada tanggal 19 Mei 2023).

Gambar 3. 17
Kerja Bakti Masyarakat Desa Karangsembung



Sumber: Hasil Dokumentasi POKDARWIS Paras Adi Prakarsa

Berdasarkan wawancara diatas, pemerintah desa memanfaatkan forum kegiatan keagamaan (tahlilan) di setiap RT tidak hanya melakukan untuk berdoa dan semacamnya, tetapi kegiatan tersebut di tambah dengan melakukan tukar informasi dari pemerintah desa dengan masyarakat atau sebaliknya. Hal ini menjadikan penyampian informasi yang dilakukan pemerintah desa sangat efisien dengan waktu.

3. Perubahan Nilai-nilai Positif pada Masyarakat Desa Karangsembung
 Nilai-nilai positif adalah nilai-nilai yang di jadikan pedoman hidup manusia agar menjadi lebih baik. Nilai-nilai positif yang dimiliki masyarakat Desa Karangsembung setelah adanya perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Karangsembung melalui Desa Wisata oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa di antaranya sebagai berikut:

a. Meningkatkan Sikap dan Perilaku Masyarakat

Program yang di jalankan oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa adalah pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kepada masyarakat Desa Karangsembung. Pelaku UMKM bisa membantu untuk memasok kebutuhan pariwisata, seperti layanan pariwisata, kuliner, *home stay* hingga cendra mata dan souvenir. Dengan keberadaan Desa Wisata akan menumbuhkan UMKM, disisi lain Pariwisata membutuhkan dukungan oleh UMKM. Kerja sama antara UMKM dengan Pariwisata akan bermanfaat ekonomi yang lebih baik.

Akan tetapi, pelaksanaan program pengembangan UMKM oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa belum dilakukan secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan hanya masyarakat yang berada di pusat Desa Karangsembung dan masyarakat yang bertempat Wisata Pentulu Indah yang mendapatkan pengembangan program tersebut. Oleh karena itu peningkatan di bidang ekonomi belum menyeluruh.

Masyarakat Desa Karangsembung telah mengalami perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat yang di tandai dengan adanya perubahan nilai positif pada sikap dan perilaku di bidang ekonomi setelah adanya Desa Wisata oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa. hal ini berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Karangsembung sebagai berikut:

”setelah desa ini menjadi desa mandi dan Desa Wisata karangsambung, kami menghimbau dalam sikap dan perilaku masyarakat Desa Karangsembung untuk melakukan sikap dan perilaku yang baik di Desa Karangsembung ataupun di luar, biasa mas saya memberikan suara kepada masyarakat. Semisal ada masyarakat yang kurang sopan nanti juga pemerintahan desa yang kena. (Wawancara dengan Sentot Kusworo selaku Kepala Desa Karangsembung pada 19 Mei 2023)

Berdasarkan wawancara tersebut selaras dengan wawancara dengan masyarakat Desa Karangsembung:

“Alhamdulillah mas, dari dulu masyarakatnya seperti ini, tidak berubah masih ramah-ramah, rasa gotong royong tinggi. Dari adanya sikap seperti itu sampai sekarang masyarakat Desa Karangsembung melestarikan adat istiadat. Bulan depan agustus kan ada acara madri desa acara arak-arakan muterin desa. Ya ini wujud dari masyarakat Desa Karangsembung menghargai sebuah adat istiadat yang di tinggalkan.” (Wawancara dengan Satam selaku kaum di Desa Karangsembung pada 19 Mei 2023)

Desa Karangsembung sudah lama menerapkan sikap dan perilaku dengan baik, dari kesadaran masyarakat dalam hal menyikapi sebuah wisatawan luar daerah ini. Dengan adanya sikap dan perilaku yang baik masyarakat Desa Karangsembung akan lebih menonjolkan kultur budaya yang ada di desa tersebut.

b. Meningkatkan Minat Pendidikan di Desa Karangsembung

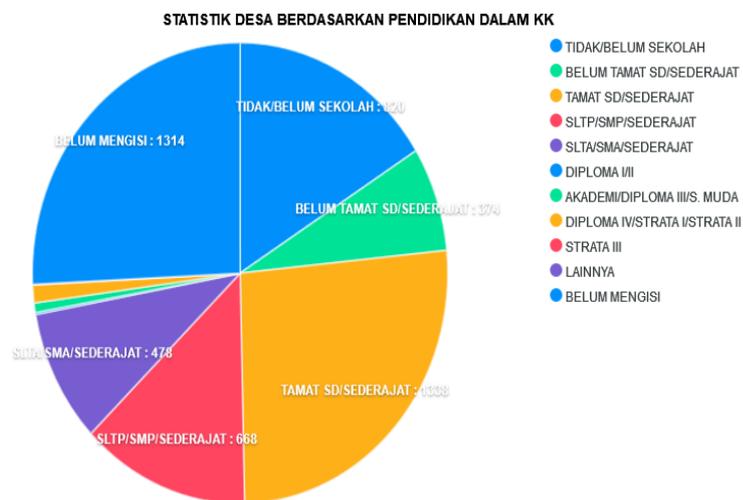
Desa Karangsembung sudah cukup mudah untuk mencapai akses pendidikan karena terdapat sekolah dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Oleh karena itu proses penerimaan melalui sistem zonasi tidak akan mengganggu anak-anak yang ingin bersekolah. Adapun biaya yang harus dikeluarkan sesuai sistem pendidikan di Indonesia (hasil observasi di Desa Karangsembung, bulan Agustus 2022).

Selain sistem zonasi yang berlaku di Indonesia, cangkupan atau sarana dan prasarana anak-anak untuk bersekolah sudah lengkap. Adanya angkutan umum, bus, dan ojek pangkalan sudah memudahkan anak-anak untuk berangkat ke sekolah ketika orangtuanya tidak dapat mengantarnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Satam sebagai berikut:

“Saya kalau lagi sibuk banget gitu ya mas, ora sempet nganter anak meng sekolahan, jadi paling anak saya naik ojek kalau tidak ya nebeng temennya mas, kan saya pagi sudah pergi bekerja. begitu” (Wawancara dengan Satam pada 19 Mei 2023)

Adapun partisipasi pendidikan masyarakat Desa Karangsambung dalam taraf kesejahteraan sesuai dengan indikator kesejahteraan masyarakat yang mencakup mampu meluluskan banyak anak dalam lulus pendidikan dasar, mampu menulis, mampu memiliki pendidikan dalam pelatihan, kemampuan penambahan kurikulum kebersamai kemajuan teknologi. Hal ini dapat dibuktikan dengan data diagram yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

Gambar 3. 18
Diagram Statistik Pendidikan Desa Karangsambung



Sumber: website resmi Desa Karangsambung

<https://karangsambung.kec-karangsambung.kebumenkab.go.id/>

diakses pada 26 Juni 2022 pukul 22.34 WIB

- c. Sikap Perubahan dan Penguasaan Serta Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)

Sikap dalam aspek ini merupakan sebuah langkah atau melakukan sebuah tindakan yang sesuai dengan apa yang dimiliki. Sikap ini bertujuan untuk membangun dan mengembangkan pola pikir untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di suatu tempat atau organisasi. Hal ini mewujudkan sikap untuk mengambil sebuah keputusan guna mengembangkan potensi-potensi yang ada di suatu tempat atau organisasi. Pengambilan

keputusan ini biasanya sesuai pengalaman atau sepak terjang individu dalam pengambilan keputusan yang tepat, pengambilan putusan ini juga bisa dengan musyawah atau mufakat bersama untuk mengurangi gesekan-gesekan yang tidak diinginkan. Pengambilan keputusan dalam pemanfaatan lingkungan sangatlah menentukan dimasa desapannya.

Sikap dalam pengambilan keputusan dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam yang sangat penting untuk ke depannya. POKDARWIS Paras Adi Prakarsa, pemerintahan desa, dan beberapa masyarakat Desa Karangsembung dalam menangani masalah-masalah yang ada di desa tersebut. Sikap penanggung jawab dan ketua sebuah organisasi harus memiliki sikap yang baik dalam mengambil keputusan kedepannya. Dalam sikap pengambilan keputusan pemanfaatan potensi penguasaan lahan yang ada di Desa Karangsembung peran POKDARWIS Paras Adi Prakarsa sangatlah besar. Hal ini sesuai yang di sampaikan oleh Adi Primanto selaku ketua POKDARWIS Paras Adi Prakarsa sesuai berikut:

“ya sudah di jelaskan untuk sikap kami dalam mengambil langkah pemanfaatan potensi alam ini menjadi Wisata Pentulu Indah. Kami melihat sumber daya alam yang di tambang terus menerus itu akan habis, kalo mas ngga percaya untuk kedalaman kali lukulo sudah naik 7 meter dalam satu tahun, bayangkan mas dalam satu tahu, untuk melarang kan tidak bisa nanya juga pekerjaan tambang. Maka dari itu saya dan pemuda-pemuda desa mendirikan Wisata Pentulu Indah”. (Wawancara dengan Adi Primanto selaku Ketua POKDARWIS Paras Adi Prakarsa Karangsembung pada 19 Mei 2023)

Dari sikap Adi Primanto dalam mengambil keputusan untuk mendirikan sebuah Wisata Pentulu Indah sudah sangat baik. Hal ini dari pengambilan keputusan untuk pemanfaatan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Karangsembung. Untuk masalah tambang di tahun berapa mesti akan mengalami kenaikan yang

signifikan menjadikan sumber daya alam yang ada di Sungai Lukulo akan habis, maka dari itu POKDARWIS Paras Adi Prakarsa mendirikan sebuah wisata alam untuk mengati pemanfaatan alam tersebut.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Proses Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa di Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen

Kesejahteraan masyarakat merujuk pada suatu kondisi kehidupan dan penghidupan sosial, material, dan spiritual yang melibatkan rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman lahir dan batin. Hal ini memungkinkan setiap warga negara untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosialnya dengan sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat, dengan menjunjung tinggi hak-hak dan kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dari sekadar pemenuhan kebutuhan dasar. Seseorang merasa hidup sejahtera apabila ia merasa bahagia, dapat mencapai potensi penuhnya, terhindar dari kemiskinan yang menyiksa, dan tidak terancam oleh resiko kemiskinan (Adi, 2012: 18).

Definisi diatas selaras dengan kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Karangsembung kecamatan karangsambung kabupaten Kebumen. Hal ini dapat di buktikan oleh kondisi sosial, ekonomi, dan aspek yang lainnya. Masyarakat Desa Karangsembung di katakan sudah sejahtera karena sudah dapat memenuhi kebutuhannya melalui potensi sumber daya alam yang ada.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang–Undang tersebut dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan,

sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketenteraman hidup.

Sedangkan Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip produksi, distribusi, dan penggunaan barang dan kekayaan (seperti keuangan, industri, dan perdagangan) (Alwi, 2007: 951). Ilmu ini juga menjelaskan tentang cara-cara menghasilkan, mendistribusikan, membagi, dan menggunakan barang dan jasa dalam masyarakat agar kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat melibatkan pengaturan masalah-masalah terkait kepemilikan, pengembangan, dan distribusi kekayaan (Sholahuddin, 2007: 3)

Kesejahteraan ekonomi masyarakat merupakan kondisi dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka secara memadai, baik dalam aspek materi maupun non-materi, berdasarkan kesadaran individu dan kesadaran masyarakat secara keseluruhan. Penting untuk diingat bahwa kesejahteraan bukanlah tujuan yang dapat dicapai tanpa usaha dan pengorbanan, melainkan membutuhkan upaya yang berkelanjutan untuk memenuhi berbagai aspek kehidupan.

Program Desa Wisata yang di jalankan oleh pemerintahan Desa Karangsambung merupakan langkah-langkah konkret diambil untuk mengurangi angka kemiskinan di wilayah tersebut, dengan memberikan bantuan sarana prasarana, memberikan fasilitas, melakukan pendampingan dan pembinaan kepada masyarakat. Melalui program Desa Wisata ini, Objek Wisata Pentulu Indah ini banyak masyarakat yang terdampak dan lebih baik dari sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, program ini juga mewakili nilai-nilai dakwah bil hal, yang merupakan bentuk dakwah dengan tindakan nyata. Dakwah ini dilakukan melalui pembangunan daya, termasuk mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat serta berupaya untuk mengembangkannya dengan mengutamakan proses kemandirian. Salah

satu aspek penting dari dakwah bil hal adalah pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kelembagaan (Aziz. 2004: 378).

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama yakni proses peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa di Desa Karangsambung Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen, peneliti menemukan beberapa hal yang mendukung berjalannya proses peningkatan kesejahteraan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, data yang berkaitan dengan proses peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat diawali dengan tahapan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, materi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dan media peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Tahapan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat merupakan aspek penting yang harus dikaji untuk mengetahui proses dari adanya peningkatan kesejahteraan ekonomi di Desa Karangsambung ini. Melalui tahapan-tahapan ini maka akan diketahui langkah yang telah ditempuh oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Karangsambung. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada POKDARWIS Paras Adi Prakarsa ini merupakan bagian dari tahapan pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan teori tahapan peningkatan kesejahteraan masyarakat bahwa esensi dari kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat bukan hanya sekedar pemberian bantuan sosial, akan tetapi lebih dari itu sebagai kegiatan pemberdayaan. Berikut merupakan analisis dari tahapan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan yang dilakukan oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa Berikut di Desa Karangsambung Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen dari tahun 2015 hingga Mei 2023 sebagai berikut:

1. Tahap Penyadaran

Pada BAB II telah dijelaskan bahwa masyarakat diberi pencerahan dan dorongan agar menyadari bahwa mereka memiliki hak dan kemampuan untuk memiliki kapasitas diri dan menikmati kehidupan

yang lebih baik (Padangaran 2011: 31-32). Pada tahap penyadaran ini POKDARWIS Paras Adi prakarsa melakukan beberapa tahapan untuk membangun potensi Potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) dari tahun 2019 sampai tahun 2022, diantaranya sebagai berikut:

a. *Gethuk Tular*

Peneliti menganalisis bahwa tahapan penyadaran yang dilakukan POKDARWIS Parsa Adi Prakarsa sesuai dengan teori tersebut. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Adi Primanto selaku Ketua POKDARWIS Paras Adi Prakarsa, beliau mengatakan bahwasanya hal pertama yang dilakukan POKDARWIS Paras Adi Prakarsa adalah dengan menyadarkan masyarakat Desa Karangsambung mengenai masalah dan potensi yang ada di masyarakat. POKDARWIS Paras Adi Prakarsa melakukan pendekatan dengan setiap individu atau kelompok secara efektif karena mereka dapat mengobrol lebih mendalam dan memahami suatu permasalahan dan solusinya. Untuk pendekatan kepada masyarakat ini, akhirnya mendapatkan ketertarikan dari masyarakat kepada potensi alam yang akan dikembangkan di daerah tersebut. Pengembangan pariwisata ini juga untuk menambah pendapatan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Desa Karangsambung.

Menurut peneliti, cara yang dilakukan POKDARWIS Paras Adi Prakarsa untuk menyadarkan masyarakat dengan sistem *gethuk tular* sudah bagus. Akan tetapi, cara tersebut masih memiliki kekurangan. Dengan sistem *gethuk tular* atau menyampaikan pesan dari satu orang kepada orang lainnya, ditakutkan tidak semua masyarakat dapat terjamah informasi. Selain itu, ditakutkan akan ada kesalah pahaman dalam menangkap informasi yang ada.

b. Sosialisasi

Peneliti menganalisis bahwa tahapan penyadaran yang dilakukan POKDARWIS Parsa Adi Prakarsa melalui sosialisai kepada masyarakat dalam penggalian potensi masyarakat Desa Karangsembung sudah sesuai. POKDARWIS Paras Adi Prakarsa bertujuan agar setiap anggota kelompok dapat mempertahankan nilai-nilai budaya yang telah lama terjalin sehingga menjadi ciri khas masing-masing. POKDARWIS Paras Adi Prakarsa dalam melakukan sosialisasi dengan masyarakat terkait pentingnya dalam pengembangan pariwisata kepada masyarakat. Dengan adanya sosialisasi yang di berikan POKDARWIS Paras Adi Prakarsa akan memberikan sebuah pandangan lebih jelas kedepannya kepada masyarakat Desa Karangsembung. Sosialisasi ini juga disampaikan pemerintah desa kepada masyarakat melalui beberapa kumpulam atau kegiatan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan Sentot Kusworo yang menyatakan bahwa perkumpulan tersebut berupa tahlilan yang ada disetiap RT yang membahas kepentingan Desa Karangsembung. Dari masukan masyarakat kepada pemerintah desa atau informasi pemerintah desa atau lainnya yang akan disampaikan kepada masyarakat.

Menurut peneliti hal yang di lakukan oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa melakukan sebuah sosialisasi sudah benar melalui pemaparan sosialisasi tersebut tersebut. Dengan adanya sosialisasi melalui beberapa perkumpulan akan memudahkan efisiensi waktu dalam penyebaran informasi yang ada di masyarakat desa.

c. Musyawarah

Peneliti menganalisis bahwa tahapan penyadaran yang dilakukan POKDARWIS Parsa Adi Prakarsa melalui musyawarah bersama masyarakat, Perhutani, Lembaga Masyarakat Desa Hutan

(LMDH), dan pihak desa di Balai Desa Karangsembung dalam menentukan pemilihan potensi dengan mempertimbangkan dan menyesuaikan sumberdaya manusia serta sumber daya alam yang sesuai dengan masyarakat. Dengan adanya musyawarah yang dilakukan POKDARWIS Paras Adi Prakarsa akan lebih efektif dalam penentuan program-program untuk mengembangkan destinasi wisata. dalam musyawarah ini juga akan terbentuknya sebuah pengelola destinasi wisata yaitu POKDARWIS Paras Adi Prakarsa

Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh informan Sentot Kusworo selaku Kepala Desa Karangsembung dengan adanya musyawarah Tahun 2015 mendirikan POKDARWIS Paras Adi Prakarsa sebagai pengelola destinasi wisata di sahkan melalui pemerintah desa dan terbetuknya surat kuasa keputusan kepala Desa Karangsembung Nomer: 141/ 13 /KEP/ TAHUN 2023. Dalam surat kuasa tersebut menjelaskan struktur yang ada di dalam keorganisasian POKDARWIS Paras Adi Prakarsa di antaranya ada penanggung jawab, ketua, serkertaris, bendahara, seksi keamanan dan ketertiban, seksi kebersihan dan keindahan, seksi daya tarik dan kenangan, seksi kebersihan dan keindahan, seksi daya tarik wisata dan kenagan, seksi humas dan pengembangan SDM, seksi pembangunan dan pengembangan. Dalam musyawarah ini juga terbentuk kesepakatan pembagaian hasil pengelola yaitu pemerintah desa mendapatkan 30%, Perhutani mendapatkan 30%, dan pengelola mendapatkan 40%. Dengan pertambahannya pendapatan desa akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat desa karangsambung.

Menurut peneliti hal yang di lakukan oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa melakukan sebuah musyawarah untuk mencari solusi yang dicapai. Dengan adanya musyawarah ini akan mengurangi problem dalam pengelolaan destinasi wisata kedepannya. Musyawarah ini juga mengutungkan berbagai elemen

yang terdapat dalam pengelolaan destinasi wisata. dengan adanya keuntungan yang bisa di ambil melalui destinasi wista masyarakat juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Tahap Pengkapasitasan

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengkapasitasan, pada tahap ini masyarakat diberikan pengetahuan, keterampilan, fasilitasi, organisasi dan sistem nilai (aturan main). Dalam tahap pengkapasitasan memiliki contoh seperti sosialisasi dan pelatihan (Padangaran 2011: 31-32).

a. Pelatihan Kepada Pengurus POKDARWIS Paras Adi Prakarsa

1) Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pembekalan yang dilakukan oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia dalam mengembangkan sebuah potensi-potensi yang ada di wisata tersebut. Pembekalan Sumber Daya Manusia ini juga bertujuan untuk memecahkan sebuah masalah yang akan di hadapi POKDARWIS Paras Adi Prakarsa dalam pengelolaan atau pengembangan Wisata Pentulu Indah.

Analisis peneliti mengenai kekurangan dalam pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu kurangnya adanya inovasi dalam pelatihan tersebut, sehingga anggota pengurus POKDARWIS semakin berkurang dari pertama kali dibentuk. Hal ini menjadikan penegelola setaiap pergantian pengurus berkurang satu persatu. Kurangnya anggota pengelola wisata menjadikan sumber daya manusia akan kekurangan masa terhadap pengelolaan sumber daya alamnya.

Peneliti menganalisis kelebihan dari program pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu pengurs POKDARWIS Paras Adi Prakarsa secara pengetahuan meningkat dan pemikirannya terbuka dari pada sebelumnya dikarenakan sudah adanya pembekalan dari pletaihan tersebut.

2) Pelatihan Sadar Wisata dan Sapta Pesona

Pelatihan ini diberikan khusus kepada POKDARWIS Paras Adi Prakarsa dengan tujuan untuk memberikan pelajaran tentang unsur-unsur yang terdapat pada pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata akan terwujud jika pengelolaannya benar. Sadar wisata disini diartikan bahwa hal mendasar yang harus dipahami oleh setiap lapisan masyarakat. Kesadaran wisata yang tinggi akan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata.

Seperti yang disampaikan oleh Adi Primanto bahwasannya pelatihan ini diadakan agar pengurus POKDARWIS Paras Adi Prakarsa dapat memahami unsur yang diperlukan dalam membangun pariwisata.

Pengertian Sadar Wisata menurut Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (2008) bahwa “Sadar Wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah”. Menurut Rahim (2012) dalam Soeswoyo, sadar wisata dalam hal ini digambarkan sebagai bentuk kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam 2 (dua) hal yakni masyarakat menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagaimana tertuang dalam slogan Sapta Pesona. Kemudian masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan kesuatu daerah tujuan wisata, sebagai wujud kebutuhan dasar untuk berekreasi maupun khususnya dalam mengenal dan mencintai tanah air.

Sesuai dengan teori diatas peneliti menganalisis bahwa pelatihan sadar wisata yang diadakan adalah untuk membantu mewujudkan pengurus POKDARWIS Paras Adi Prakarsa agar dapat mengajak masyarakat Desa Karangsembung melek akan potensi desanya. Selain itu pengurus POKDARWIS Paras Adi Prakarsa dapat memberikan sosialisai kepada masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam membangun potensi wisata. Adapun masyarakat Desa Karangsembung akan memahami bahwa desanya berpotensi dan layak untuk dijadikan destinasi wisata. Selain memanfaatkan potensi alam, masyarakat Desa Karangsembung dapat meningkatkan taraf perekonomiannya secara bertahap.

Adapun Sapta Pesona merupakan tujuh (7) komponen pesona yang harus terwujud dalam menciptakan lingkungan destinasi wisata yang ideal sehingga dapat mendorong minat kunjungan wisatawan. Tujuh komponen/unsur Sapta Pesona yang dimaksud adalah aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan (Soeswoyo, 2020: 31).

Selain menyadarkan masyarakat untuk membangun pariwisata, masyarakat juga harus tau tentang komponen wisata yang dapat disebut sapta pesona jika lingkungannya seperti yang terdapat pada teori diatas. Analisis peneliti terkait Desa Wisata yang ada di Desa Karangsembung sudah memenuhi tujuh komponen dan dapat dilihat arsip foto sarana dan prasarana dibagian lampiran 1 pada poin 2 pada skripsi ini.

3) Pelatihan Pemandu Wisata

Pemandu wisata adalah seseorang yang bertugas untuk memimpin sebuah perjalanan wisata dan menyediakan kebutuhan wisatawan. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Daerah Jawa Tengah No. 9 tahun 2011 tentang pramuwisata. Dengan demikian jelas bahwa seorang pemandu wisata

memiliki peran penting dalam kemajuan daerah tujuan wisata (Dhihartati, 2020: 70).

Sesuai dengan peraturan tersebut peneliti menganalisis bahwa perlunya diadakan pelatihan pemandu wisata kepada pengurus POKDARWIS Paras Adi Prakarsa agar memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang berkunjung baik dari aspek tata bicara pemandu wisatanya sampai tata krama yang dimiliki harus dilatih. Pengurus POKDARWIS Paras Adi Prakarsa melakukan pelatihan ini untuk melatih *skill* setiap anggota dalam menjadi pemandu wisata dalam mengarahkan wisatawan yang berkunjung. Pelatihan ini juga mengajarkan tentang tutur kata yang baik dan menarik serta tata krama atau etika yang benar dalam menyikapi wisatawan dalam berbagai kalangan usia.

4) Pelatihan Instruktur *Outbond*

Pelatihan ini diberikan oleh Rinjani *Adventure* kepada POKDARWIS Paras Adi Prakarsa pada tahun 2017. Pelatihan instruktur *outbond* ini bertujuan agar anggota POKDARWIS Paras Adi Prakarsa memahami program pembelajaran segala ilmu terapan yang dilakukan di alam terbuka atau tertutup dengan bentuk permainan kreatif yang efektif, dengan penggabungan antara pengetahuan, fisik, mental, dan spiritual.

Analisis peneliti terkait adanya pelatihan instruktur *outbond* ini sangat cocok karena dalam suatu pedesaan pasti memiliki sekolah anak-anak yang membuat pembelajaran diluar sekolah. Hal ini sangat kreatif jika wisata sendiri mempunyai instruktur *outbound* yang bekerjasama dengan para guru yang membawa muridnya untuk belajar ditempat wisata sambil bermain. Program pembelajaran seperti ini sudah banyak dilakukan oleh sekolah-sekolah. Oleh karena itu, pelatihan ini sangat diperlukan untuk mengasah kemampuan

pengurus POKDARWIS Paras Adi Prakarsa yang pasti termasuk kedalam pengelolaan desa wisata.

Analisis peneliti tersebut diperkuat oleh pendapat Turino yang menyatakan bahwa ada beberapa sekolah yang menerapkan pembelajaran diluar atau ditempat wisata. Kelebihannya pelatihan ini diadakan sudah dari lama jadi ketika ada beberapa sekolah yang mengadakan *outbound* di Wisata Pentulu Indah tidak akan terhambat.

5) Pelatihan dan Aksi Sadar Wisata dalam Sapta Pesona

Pelatihan ini diadakan untuk pengimplementasian dari adanya pelatihan sadar wisata dan sapta pesona yang pernah diadakan sebelumnya. Wujud nyata dari pelatihan tersebut adalah adanya pelatihan ini yakni untuk melakukan sadar wisata dan sapta pesona. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Adi Primanto bahwa pelatihan ini diadakan sebagai implementasi dari pelatihan sebelumnya yakni pelatihan sadar wisata dan sapta pesona yang diadakan untuk memberikan pengetahuan tentang unsur-unsur wisata.

Kekurangannya adanya pelatihan ini adalah kurangnya partisipasi masyarakat yang mengikuti pelatihan dan aksi sadar wisata dan sapta pesona. Dengan adanya pelatihan ini bisa meningkatkan untuk memiliki kesadaran masyarakat untuk menyadarkan betapa pentingnya potensi ini dikembangkan dan bagaimana jika ada bebrapahal yang mengalami kondisi alam yang sedang terjadi.

Kelebihan dari adanya pelatihan ini bagi POKDARWIS Paras Adi Prakarsa bisa melakukan antisipasi jika kondisi wisata ada beberapa kendala alam. Hal ini sudah diterapkan beberapa kali dengan berbagai kegiatan aksi sapta pesona. Bagi pengelola pelatihan ini adalah perwujudan kedarasan dan

rasa pentingnya menjaga potensi alam bagi masyarakat sekitar wisata.

b. Pelatihan-pelatihan Kepada Masyarakat

1) Pelatihan Sablon Kaos dan Kerajinan

Hasil analisis dari program kerja Pelatihan sablon kaos dan kerajinan dapat dilihat dari hasil penelitian yakni dapat membantu peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Adanya pelatihan ini untuk menambah *skill* dalam melakukan sebuah kerajinan yang dapat menambah sebuah pendapatan masyarakat. Dari hasil yang sudah didapatkan hanya beberapa pelaku yang mengembangkan sebuah pelatihan tersebut. Usaha yang diteladani masyarakat mengenai pelatihan ada beberapa pembuat akrilik di Desa Karangsembung. Dalam usaha ini untuk pembuatan akrilik bisa untuk penambahan pendapatan selama masyarakat desa melakukan usaha tersebut. Kerajinan ini membutuhkan *skill* yang mumpuni di karenakan pembuatan membutuhkan usaha yang sabar dan *skill* yang memadai.

Kekurangan dari pelatihan ini bagi masyarakat adalah kuranya fasilitas dalam melakukan pelatihan tersebut. Sehingga masyarakat harus mencari fasilitas pribadi untuk melakukan sebuah pelatihan tersebut. Dengan dana pribadi untuk membutuhkan fasilitas yang harus digunakan, masyarakat karangsambung kurangdalam hal tersebut.

Kelebihan dari program ini sesuai yang di katakan sentot kusworo yaitu pelatihan ini untuk membangun potensi masyarakat dan memanfaatkan limbah yang ada di masyarakat. sebagaimana beberapa masyarakat melakukan pelatihan ini sebagai materi usaha kedepannya. Dari sebuah pelatihan ini tumbuhnya rasa ingin tahu dalam mengerjakan sebuah peluang dapat dijalankan masyarakat Desa Karangsembung

2) Pelatihan Kewirausahaan

Hasil analisis yang terdapat pada pelatihan kewirausahaan masyarakat Desa Karangsembung sangatlah baik. Dengan adanya usaha yang ada di Desa Karangsembung terlaksananya program kewirausahaan yang di terapkan masyarakat. Dengan wawancara dengan Sentot Kusworo selaku ketua Desa Karangsembung terdapat banyak usaha yang di jalankan di Desa Karangsembung. Meliputi perkumpulan *home stay*, *catering* makanan, GAPOKTAN, dan beberapa pelaku UMKM yang ada di Desa Karangsembung.

Kekurangan adanya pelatihannya ini fasilitas pendukung bagi masyarakat desa karangsambung. POKDARWIS Paras Adi Prakarsa Tidak ikut serta dalam pengembangan masyarakat dalam menegmbangkan potensi yang sudah di dapatkan. Pelatihan ini kuranya mengajak pemuda pemudi desa karangsambung, terlalu bergantung dengan masyarakat yang sudah memasuki orang tua menjadikan ilmu atau wawasan yang di dapatkan kurangnya di kembangkan di lingkungan masyarakat.

Kelebihan dalam pelatihan ini memudahkan pelaku kewirausahaan yang ada di Desa Karangsembung ini menjadi paham betapa pentingnya materi dalam kewirausahaan. Mengurangi resiko kegagalan dalam melakukan sebuah usaha yang ada di desa. Menjadikan pelaku usaha mendapatkan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3) Pelatihan Digital Marketing

Hasil analisis dari program pelatihan digital marketing ini, POKDARWIS Paras Adi Prakarsa dilaksana berjalan sesuai harapan. Pelatihan ini yang sesuai wawancara dengan Adi Primanto, pelatihan ini untuk kepada masyarakat, khususnya kepada para pelaku UMKM dan para pemuda di

Desa Karanggulung yang masih bergerak di bidang industri tertentu. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan masyarakat dalam menggunakan berbagai media atau media sosial saat ini. Hal ini sejalan dengan teori Dalam keputusan pemerintah No. 14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 bahwa Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengubah nilai-nilai yang lama menjadi nilai-nilai baru yang mendorong inovasi dalam mempermudah kehidupan masyarakat. Hal ini mengarah pada perubahan sosial menuju modernisasi.

Kekurangan dari adanya pelatihan ini hanya untuk remaja dan orang tua yang memahami alat elektronik. Banyaknya pelaku usaha yang ada di Desa Karangsambung kebanyakan pelakunya orang tua. Kekurangan ini lah yang harus di atasi dalam pengembangan masyarakat.

Kelebihan dari program pelatihan digital marketing yang di jalankan oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa. Manfaat terpenting dari pemasaran digital adalah peningkatan keterampilan pemasaran digital. Pelatihan ini akan membantu para profesional mempelajari strategi pemasaran digital yang paling efektif dan menerapkannya dalam bisnis mereka. Dalam pelatihan ini banyak remaja yang harus memanfaatkan media-media sosial yang harus dikembangkan dalam penggunaan media sosial.

3. Tahapan Pendayaan

Pada tahap pendayaan, masyarakat diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan diri sendiri. POKDARWIS Adi Prakarsa dalam melakukan tahapan pendayaan ini melalui pelaksanaan program-program yang ada, diantaranya sebagai berikut:

a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Hasil analisis dari program usaha mikro dan kecil menengah (UMKM) dalam pengembangan masyarakat melalui POKDARWIS Paras Adi Prakarsa. UKM dan pariwisata memiliki hubungan yang erat. Pelaku UMKM tumbuh dan berkembang pesat serta memiliki lokasi dan lingkungan yang baik. UMKM dapat membantu memenuhi kebutuhan pariwisata, sarana perjalanan, kuliner, rumah *stand sovenir* dan oleh-oleh. Dengan adanya Desa Wisata, pengembangan UMKM sangatlah cocok untuk program peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Apalagi pariwisata membutuhkan dukungan dari UMKM untuk sebagai sarana prasarana yang terdapat di sebuah pariwisata. Kerja sama antara UMKM dan pariwisata akan menjadikan perekonomian meningkat. UMKM yang dikembangkan oleh POKDARWIS Paras Adi Prkarsa tidak semata-mata untuk menambah sektor lapangan kerja tetapi POKDARWIS Paras Adi Prakarsa memiliki keinginan tetap menjaga sumber data alam yang terus menerus diambil atau ditambang oleh masyarakat Desa Karangsambung. Banyaknya masyarakat yang memiliki pencaharian sebagai penambang menjadikan Sumber Daya Alamnya semakin berkurang.

Kekurangan dari program pemerataan peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui UMKM ini menurut peneliti masih ada beberapa masyarakat yang tidak mendapatkan lapak atau warung yang disediakan oleh POKDARWIS Paras Adi Prkarsa. Hal ini menjadikan kurangnya sebuah UMKM yang terdapat di sebuah pariwisata tersebut. Kurangnya pemaparan podak unggulan yang terdapat di sekitar lokasi seperti produk jahe merah, sirup makkisa, wingko oyek. Ada beberapa UMKM ini yang masih belum diketahui masyarakat luar.

Kelebihan dari program UMKM melalui POKDARWIS Paras Adi Prakarsa terlaksananya peningkatannya ekonomi masyarakat. Keuntungan yang bisa diambil untuk POKDARWIS juga mendapatkan dana tambahan dari adanya sewa warung yang ada di pariwisata tersebut, dan keuntungan bagi masyarakat Desa Karangsambung bisa mendapatkan dana tambahan dari adanya Desa Wisata. Dengan adanya Desa Wisata ini perputaran uang yang ada di Desa Karangsambung sangatlah signifikan. Maka dari itu masyarakat berdampak disektor ekonomi dengan adanya peningkatan dalam berusaha atau berdagang di Desa Karangsambung

b. *Home Stay*

Hasil dari program *home stay* ini dari pengembangan masyarakat mendapatkan peningkatan ekonomi yang sangat signifikan. Desa Karanggulung banyak dikunjungi oleh orang luar karena dekat dengan BRIN dan Desa Wisata. Adanya kunjungan ini mempengaruhi perekonomian masyarakat untuk meningkatkan pendapatan. Ini adalah komunitas yang menawarkan perumahan dengan harga tertentu tergantung peralatannya.

Kekurangan dari program *home stay* ini terletak pada sebuah fasilitas yang kurang luas untuk balai pertemuan jika yang menggunakan mahasiswa. Mahasiswa yang membutuhkan banyak menggunakan waktu untuk diskusi dalam sebuah permasalahan yang sedang dialami masyarakat. Untuk ke depannya harus memiliki ruangan untuk berkumpulnya sebuah ruangan untuk mahasiswa berkumpul.

Kelebihan dari program ini meningkatnya perekonomian yang sangat signifikan di Desa Karangsambung. Sesuai apa yang di katakan oleh solihun yang memiliki peningkatan dalam melakukan usaha *home satay*. Menjadikan masyarakat memiliki tabungan atau dana yang kedepanya buat investasi jangka tua. Dari banyaknya

home stay di desa dari pihak pengelola sangat luar biasa dalam pemerataan yang di dapatkan pemilik *home stay*. Setiap *home stay* kurang lebih dalam satu bulan bisa menerima Rp. 750.000,00 dan itu masih kotor. Ada pembagian untuk pemilik dan pengelola *home stay* tersebut. Dalam pembagian satu harinya Rp. 21.000,00 untuk pemilik dan pengelola mendapatkan Rp 4.000,00 itu pun pembagian dalam satu hari. Masyarakat Desa Karangsambung rata-rata memiliki empat kamar setiap pemilik. Dalam peningkatan ini masyarakat desa sangat terbantu dalam pendapatan ekonomi.

c. *Catering Makanan*

Hasil dari program *catering* makanan ini untuk pemerintah desa sangatlah efisien. Dengan adanya ini program ini terlaksana dengan baik, Desa Karanggulung tidak lepas dari kegiatan yang membutuhkan banyak waktu, baik itu kegiatan masyarakat maupun kegiatan masyarakat. Ini mendorong sekelompok ibu untuk membuka *catering* makanan. Upaya ini dilakukan karena adanya program Desa Wisata.

Kekurangan dari program ini kuranya informasi untuk masyarakat luar Desa Karangsambung, menjadikan wisatawan tidak mengetahui jika didesanya *catering* makan yang bisa di pesan dengan mudah. harusnya adanya pemerintah di tempat-tempat umum untuk memudahkan informasi tersebut. Kurang tahan lama setiap produk makan basa menjadikan setiap produk di buat atau dibeli harus di waktu pemesanan dan menjadikan produk makanan ini harus habis di hari itu juga. Keinginan pelanggan yang tidak bisa diprediksi menjadikan kendala bagi pemilik *ceatring* makanan harus menyediakan keinginan pemesan.

Kelebihan progam *catering* makanan ini menjadikan masyarakat Desa Karangsambung memiliki tambahan pendapatan. Dengan adanya cetring makan bisa memudahkan konsumsi dengan mudah. dengan pesanan yang mudah melewati mulut ke mukut

atau lewat hedpone. Dengan Desa Karangsembung memiliki pasar pagi kemudahan dalam mencari makanan lebih mudah. Hal ini adalah program untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4. Tahap Evaluasi

POKDARWIS Paras Adi Prakarsa juga melakukan tahapan evaluasi pada program-program kerja yang sudah diselesaikan dalam melaksanakan pengembanagn Desa Wisata. Adi primanto yang menyatakan bahwa POKDARWIS Paras Adi Prakarsa melakukan pertemuan dua kali selama satu kepengurusan. Dalam pembahasan ini disaksikan oleh pemerintah desa dan elemen-elemen masyarakat Desa Karangsembung untuk persoalan laporan pertanggungjawaban pengurus dengan maslah penghasilan, pengeluaran sebuah pengelola Desa Wisata Pentulu Indah. Dalam evaluasi kepengurusan sering dilaksanakan di ruang kesekretariatan atau pendopo tempat wisata yang dilaksanakan setelah melakukan sebuah kegiatan yang dilakukan disebuah wisata tersebut, jika tidak ada waktu untuk melakukan evaluasi dikarenakan waktu atau keperluan lainnya evaluasi dijadwalkan setelah kegiatn minimal dua hari setelah kegiatan lokasi menyusul. Hal ini juga untuk keberlangsungan masyarakat Desa Karangsembung dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, program POKDARWIS Paras adi sudah sesuai memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Karangsembung.

Kegiatan evaluasi ini khususnya pengelola Desa Karangsembung, POKDARWIS Paras Adi Prakarsa melakukan sebuah bedah program untuk menjadikan program selanjutnya lebih baik. Seperti ini sering dilakukan oleh pengelola wisata, untuk setiap pengelola dalam menjalankan program-program yang ada di pengeloaal tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan Bapak Turino menyatakan bahwa kegiatn evaluasi juga untuk menerima kritik dan saran dari masyarakat desa karangsambung untuk pengelolaan wisata pentulu indah agara kedepannya lebih baik

dan dapat menarik wisatawan berkunjung ke destinasi wisata. Dengan adanya pengunjung wisata akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Harapkan masyarakat akan terbukanya lapangan kerja yang ada di Desa Karangsembung. Dengan adanya kritik dan saran dari masyarakat untuk pengelola wisata akan menambah inovasi-inovasi lebih baik dalam mengelola wisata tersebut.

Evaluasi yang dilakukan oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa, menurut peneliti sudah sangat baik tetapi dalam lokasi tersebut kurangnya kotak saran dalam wisata tersebut. Kotak saran tersebut adalah kotak untuk menerima kritik, saran atau apresiasi yang ditulis wisatawan kepada POKDARWIS Paras Adi Prakarsa. Hal ini lah yang diperlukan sebuah pengelola wisata desa.

B. Analisis Kondisi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Pasca Mengikuti Progam POKDARWIS Paras Adi Prakarsa di Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi kepada beberapa pengurus POKDARWIS Paras Adi Prakarsa, Kepala Desa Karangsembung dan masyarakat Desa Karangsembung. Program peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa ini memberikan dampak yang positif kepada masyarakat Desa Karangsembung khususnya pada aspek perekonomiannya. POKDARWIS Paras Adi Prakarsa ini menitikberatkan pengembangan masyarakat dengan memaksimalkan semua usaha yang sudah dijalankan pasca adanya Desa Wisata Pentulu Indah yang merupakan salah satu potensi alam yang sangat baik untuk dikembangkan. mengingat POKDARWIS Paras Adi Prakarsa mengkaji potensi alam yang ada ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari semua aspek dan salah satunya adalah aspek perekonomian.

Desa Wisata merupakan kawasan pedesaan yang menawarkan keaslian dalam hal segi sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam

suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung. Desa Wisata biasa saja terdiri dari lebih dari satu desa yang berdekatan sehingga menciptakan sebuah wisata berbasis pedesaan yang terintergrasi (Wirdayanti et al. 2021: 29).

Pengembangan wisata dimulai dengan memetakan potensi-potensi wisata dan melakukan promosi melalui media sosial dan komunitas-komunitas *travelling*. Beberapa tempat yang dipromosikan meliputi Bukit Pentulu Indah, Watutumpang, Gunung Paras dan Seni Budaya Kuda Lumping, Ebeg, Menoreng dan Janeng. Pengembangan promosi dan koordinasi kepengurusan Karang Taruna terus berlanjut dengan dibantu komunitas *travelling* dan dibantu kegiatan oleh Qsr Perusahaan Swasta dengan mendatangkan artis nasional. Karang Taruna juga berkordinasi kepada pihak Desa, Kecamatan dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kebumen. Pengembangan SDM juga terus ditingkatkan dengan mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan kepariwisataan dan pengenalan teknologi dan informasi media promosi.

Desa Karangsambung memiliki potensi wisata yang banyak. Akan tetapi fokus penelitian ini adalah Wisata Pentulu Indah yang dirasa sudah mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Karangsambung. Adapun didirikannya Desa Wisata ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 yaitu Pengembangan wisata berbasis perdesaan (Desa Wisata) akan menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata di perdesaan akan mendorong pelestarian alam (bentang alam, persawahan, sungai, danau) yang pada gilirannya akan berdampak mereduksi pemanasan global. Oleh karena itu, Pemerintahan Desa Karangsambung mendirikan Desa Wisata yakni Wisata Pentulu Indah. Adapun bentuk peningkatan ekonomi yang dilakukan oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa melalui Desa Wisata ini yakni dengan memberikan beberapa pelatihan yang sudah peneliti jelaskan pada BAB III. *Output* dari pelatihan tersebut yakni masyarakat Desa Karangsambung dapat meningkatkan perekonomiannya dengan

mempunyai UMKM baik yang berada di Wisata Pentulu Indah maupun dalam lingkup luar Wisata Pentulu Indah Desa Karangsembung. Selain UMKM, masyarakat Desa Karangsembung menyediakan *home stay* di Wisata Pentulu Indah untuk wisatawan yang berkunjung. Adapun usaha kuliner juga tersedia di Wisata Pentulu Indah yang berupa *catering* makanan untuk wisatawan.

Berdasarkan penjelasan teori perubahan sosial yang ada pada BAB II sebelumnya yang peneliti kutip yakni dari Kingsley Davis dan Selo Soemarjan sebagai berikut:

1. Menurut Kingsley Davis, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.
2. Menurut Selo Soemarjan, perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap dan perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Lorentius 2017: 56-57).

Teori tersebut selaras dengan hasil penelitian terkait perubahan yang terjadi pasca mengikuti program POKDARWIS Paras Adi Prakarsa sebagai berikut:

1. Meningkatnya Aspek Ekonomi

Ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang melibatkan proses produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Secara umum, ekonomi dapat dijelaskan sebagai sistem aturan atau manajemen dalam mengelola kegiatan rumah tangga yang melibatkan penggunaan dan pengelolaan sumber daya serta kekayaan yang ada (Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 854). Ekonomi juga merupakan ilmu yang mendeskripsikan tentang cara-cara dalam menghasilkan, mendistribusikan, membagi, dan menggunakan barang dan jasa dalam masyarakat dengan tujuan memenuhi kebutuhan material masyarakat sebaik mungkin. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat melibatkan pengaturan terkait

kepemilikan, pengembangan, dan distribusi harta kekayaan (Sholahuddin, 2007: 3). Dengan adanya aspek ekonomi merupakan aspek yang mempelajari tentang hal mengenai masalah-masalah kegiatan ekonomi. Dengan adanya aspek ekonomi dengan mengukur peningkatan ekonomi masyarakat akan lebih mudah.

Dengan adanya aspek ini masyarakat Desa Karangsambung mengalami peningkatan dalam aspek ekonomi, kesempatan dalam bekerja sangatlah luas dengan adanya potensi Sumber Daya Alam (SDA). Masyarakat Desa Karangsambung sebelum adanya POKDARWIS Paras Adi Prakarsa masih banyak yang bekerja sebagai penambang, petani, peternak dan berdagang. Kemudian setelah adanya POKDARWIS Paras Adi Prakarsa masyarakat mulai terkena dampaknya yaitu masyarakat disana banyak yang berwirausaha di antaranya: usaha warungan minuman dan makanan, *home stay*, nasi goreng, dan *catering*.

Masyarakat mengalami peningkatan pendapatan dibidang usaha diantaranya: *pertama*, Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) yang dialami di Desa Karangsambung dengan Informan Bapak Samsudin mengalami peningkatan secara signifikan kurang lebih Rp 2.000.000,00 secara bersih selama satu bulan (wawancara Bapak Samsudin, 19 Mei 2022), dan Informan Hamzah Aan sebagai pelaku pedagang nasi goreng di Desa Karangsambung mengalami peningkatan penghasilan sekitar Rp 1.500.000,00 secara bersih selama satu bulan wawancara Bapak Hamzah Aan, 24 Mei 2022). *Kedua*, *home stay* yang terdapat di Desa Karangsambung sangatlah banyak rata-rata Setiap *home stay* kurang lebih dalam satu bulan bisa menerima Rp. 750.000,00. Dengan pendapatan tersebut masih kotor (wawancara Bapak Solihun, 19 Mei 2022). *Ketiga*, *catering* makan, usaha ini mengalami pendapatan yang memiliki peningkatan ekonomi tetapi tidak selalu wisatawan atau masyarakat yang berpesan konsumsi

dalam bentuk *catering*. wawancara Bapak Adi Primanto, 19 Mei 2022),

Kemudian dampak lainnya adanya POKDARWIS Paras Adi Prakarsa yaitu: Peningkatan Anggaran pendapatan dan Belanja Desa (APDes). POKDARWIS Paras Adi Prakarsa selalu membagikan hasil dari pengelola untuk pemerintah desa rata-rata sebesar 30%, kurang lebih Rp. 25.000.000,00 per tahun. Dana tersebut digunakan sebagai sarana dan prasarana yaitu: infrastruktur jalan, infrastruktur jalan sebelum adanya POKDARWIS Paras Adi Prakarsa kurang baik, kemudian setelah wisata yang di kelola POKDARWIS jalan yang ada di Desa Karangsambung sangatlah baik dan mempermudah wisatawan berkunjung ketempat wisata. Selain itu dampak yang dirasakan setelah adanya infrastruktur sudah baik, maka pengunjung semakin meningkat, otomatis masyarakat Desa Karangsambung mengalami peningkatan pendapatan secara signifikan.

Dari pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Desa Karangsambung sudah dapat dikategorikan sebagai masyarakat sejahtera berdasarkan peningkatan ekonomi di beberapa aspek. Tingginya pendapatan yang di dapatkan pemerintah desa dan masyarakat desa karangsambung tidak lepas dari keberhasilan program-program POKDARWIS Paras Adi Prakarsa yang meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Karangsambung.

2. Meningkatnya Aspek Pendidikan

Minat adalah keinginan atau dorongan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan minat pendidikan yaitu kecenderungan seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Dari adanya program-program POKDARWIS Paras Adi Prakarsa yang bertujuan untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Dari adanya program-program peningkatan masyarakat desa karangsambung dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Karangsambung sebagai pendapatan sehari-hari.

Dari pemaparann diatas, maka dapat diartikan kesimpulan bahwa masyarakat desa karangsambung sudah dapat dikatakan perekonomiannya sejahtera dilakukanya adanya progam-progam yakni: pelatihan digital marketing, pelatihan kewirausahaan, pelatihan sablon kaos dan kerajinan, dan pelaksanaan progam yang dijalankan oleh masyarakat dengan pengawasan POKDARWIS Paras Adi Prakarsa yakni: Usaha Mikro dan Menengah Kecil (UMKM), *Home Stay*, dan *Catering* Makanan yang sudah dijalankan oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa.

Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (2022), indikator dalam peneliti aspek pendidikan mencangkup diantaranya adalah peningkatan pada Pendidikan masyarakat yaitu merurut Pendidikan, diantaranya mengenai angka melek huruf (AHM), angka partisipasi sekolah (APS), tingkat pendidikan, dan fasilitas pendidikan.

Berdasarkan data kondisi Pendidikan di desa Karangsambung diperoleh hasil bahwa Desa Karangsambung Kecamatan Karangsambung Kapupaten Kebumen mempunyai prasarana Pendidikan diantaranya PAUD 2 unit, Taman Kanak-Kanak ada 1 unit, Sekolah Dasar 2 unit, Sekolah Menengah Pertama ada 1 unit, dan Sekolah Menengah Atas ada 1 unit. Jika dibandingkan dengan jumlah warga desa Karangsambung yang berusia 5-19 Tahun sebanyak 1.038 Jiwa, sarana dan prasarana Pendidikan yang disediakan Desa Karangsambung dirasakan sudah cukup memadai. Sedangkan dilihat dari rata-rata sekolah di jenjang PAUD hingga Strata II yang berjumlah 8.958 jiwa. Hal ini diakui bapak Sentot Kusworo selaku kepala desa karangsambung menunjukkan bahwa tingkat kepedulian Pendidikan masyarakat desa karangsambung sudah sangat tinggi (Dokumentasi Pemerintah Desa Karangsambung Tahun 2022).

Adanya POKDARWIS Paras Adi Prakarsa yang mendongkrak perekonomian masyarakat Desa Karangsambung menjadi lebih baik, menjadikan mereka berpikir lebih maju dibidang pendidikan.

Penghasilan yang berkecukupan menjadikan minat menyekolahkan anak kejenjang Pendidikan yang lebih tinggi semakin meningkat. Dengan adanya peningkatan ekonomi masyarakat juga berpengaruh terhadap peningkatan Pendidikan masyarakat Desa Karangsembung. Dengan peningkatan Pendidikan masyarakat desa juga akan meningkatkan daya pikir kedepan untuk masyarakat desa. Dengan adanya peningkatan Pendidikan juga di pengaruhi fasilitas Pendidikan Desa Karangsembung.

Dari pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Desa Karangsembung sudah dapat dikategorikan sebagai masyarakat sejahtera berdasarkan pendidikan, tingginya angka minat terhadap pendidikan tidak luput dari keberhasilan di bidang ekonomi masyarakat

3. Meningkatnya Aspek Sosial

Berdasarkan pada BAB II mengenai salah satu aspek sosial bahwasanya adanya kebiasaan masyarakat sehari-hari atau adat istiadat masyarakat desa. Adanya proses kerja sama antara masyarakat dengan organisasi masyarakat dan Pemerintahan Desa serta pada sikap masyarakat dan persepsi masyarakat dan pekerjaan.

Hal ini sesuai dengan adanya adat istiadat bahwasanya Desa Karangsembung memiliki adat kebiasaan yang di lakukan selama satu kali dalam satu tahun. Hal ini di buktikan dengan Informan bapak Sentot Kusworo selaku Kepala Desa Karangsembung bahwasanya kegiatan adat istiadat yang di lakukan satu kali selama satu tahun dinamakan Mardi Desa. Kegiatan ini di lakukan selama tiga hari dengan runtutan acara. Acara ini di lakukan untuk upacara adat jawa sebagai upacara rasa syukur masyarakat atas karunia yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Adanya proses kerja sama antar masyarakat desa dengan pemerintah desa atau kelompok-kelompok masyarakat. Sebelum adanya kegiatan, pemerintah Desa Karangsembung melakukan kerja

bakti dengan masyarakat. Kerja bakti ini dilakukan untuk kebersihan atau melakukan kebutuhan acara yang akan dilaksanakan. Biasanya kegiatan dilakukan 17 Agustus, hari besar keagamaan, kegiatan adat istiadat desa dan kegiatan masyarakat yang membutuhkan masa.

Selain itu di Desa Karangsambung terdapat organisasi masyarakat, dibuktikan dengan desa karangsambung yang mempunyai organisasi POKDARWIS Paras Adi Prakarsa, Karangtaruna, Ansor, Ibu PKK, dan GAPOKTAN. Dengan adanya organisasi tersebut pemerintah desa lebih mudah mengkoordinir kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat desa.

Pandangan pada sikap dan masyarakat terhadap program POKDARWIS Paras Adi Prakarsa. Pandangan sebelum adanya Program POKDARWIS Paras Adi Prakarsa masyarakat lebih mementingkan pekerjaan sendiri atau kelompok yang sering bersama setelah adanya POKDARWIS Paras Adi Prakarsa menjadi peka terhadap sesama masyarakat Desa Karangsambung.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan Bapak Solihun yang menyatakan bahwa masyarakat Desa Karangsambung yang sudah merasakan ada perubahan sikap pada masyarakat Desa Karangsambung. Dengan ada kegiatan rutin malam jumat di Desa Karangsambung setiap RT melakukan Tahlilan atau Doa Bersama setelah kegiatan tersebut masyarakat melanjutkan diskusi yang menyangkut kepentingan masyarakat dan kepentingan pemerintah desa. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat lebih peka untuk melakukan saran atau kritik demi kepentingan kedepannya lebih ke peningkatan Desa Karangsambung.

Dari pemaparan diatas Desa Karangsambung sudah dapat dikategorikan sebagai masyarakat perekonomian sejahtera. Hal ini berdasarkan aspek peningkatan sosial diatas. Dengan peningkatan aspek sosial yang ada di Desa Karangsambung menjadikan masyarakat lebih peka terhadap masyarakat sekitar.

4. Meningkatnya Aspek Psikologis

Menurut Selo Soemarjan, perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap dan perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Lorentius 2017: 56-57). Hal ini sesuai dengan teori di atas bahwasannya Desa Karangsembung, mempunyai sikap perilaku dan nilai-nilai positif di masyarakat diantaranya:

a. Perubahan Sikap Ramah Terhadap Pengunjung

Masyarakat Desa Karangsembung telah mengalami perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan adanya perubahan nilai positif pada sikap dan perilaku dibidang ekonomi setelah adanya Desa Wisata oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa yang berupa bersikap sopan santun kepada wisatawan yang datang dan melakukan pelayanan dengan baik. Selain perlakuan dan pelayanan yang baik, masyarakat Desa Karangsembung juga bergotong-royong dalam hal apapun.

Adapun program yang dijalankan oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa berupa pengembangan kemampuan atau *skill* yang dimiliki masyarakat Desa Karangsembung baik berupa usaha, pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM), pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) seperti potensi lokal dan lain sebagainya. Hal ini sudah dijelaskan pada BAB III. *Output* dari pengembangan *skill* masyarakat Desa Karangsembung ini adalah dengan berkembangnya nilai positif dalam mengambil sikap dan perilaku untuk kebutuhannya sendiri. Bentuk output tersebut yakni berdirinya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ditempat Wisata maupun diluar wisata, usaha makanan ringan dan catering makanan, *home stay*, pembuatan cinderamata atau biasa disebut *souvenir* serta pengembangan *skill* SDM berupa melayani

wisatawan dengan baik, menjaga keamanan, *skill* komunikasi yang baik dan lain sebagainya.

b. Perubahan Pada Sikap dan Pemikiran dalam Berdagang

Sikap dalam hal ini berarti cara seseorang dalam bersudut pandang atau menilai sesuatu. Dimana sikap ini adalah hasil dari pola pikir yang berkaitan dengan nilai dan emosional seseorang yang tidak dapat diukur. Perubahan sikap yang sangat terlihat setelah adanya program POKDARWIS Parsa Adi Prakarsa adalah pada sikap kedisiplinan para pedagang. Sebelum adanya POKDARWIS Paras Adi Prakarsa para pedagang berdagang dengan tidak teratur, baik secara penempatan waktu maupun tempat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan Bapak Solihudin selaku pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) bahwasanya usaha berdagang di sektor pariwisata bisa sembari melakukan pekerjaan awal sebagai petani. Dengan adanya program POKDARWIS Paras Adi Prakarsa masyarakat desa banyak melakukan kegiatan berdagang tetapi tidak melupakan kegiatan awal sebagai petani, peternak, atau penambang.

Selain itu, hadirnya POKDARWIS Paras Adi Prakarsa juga memberikan peluang usaha atau terbukanya lapangan kerja untuk masyarakat desa yang berkeinginan dibidang tersebut. Hal ini tentu menjadikan nuansa harmonis dan damai sangat terlihat dan bisa dirasakan bagi seluruh pengunjung wisata pentulu indah. Dengan penyamarataan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) *Home stay* dan *catering* Makanan, maka tidak akan ada pengunjung wisata yang merasa kecewa karena salah memilih warung atau toko dan penginapan. Jadi, dapat dipastikan tidak akan ada pengunjung yang kecewa dengan fasilitas yang ada di desa

karangsambung.nnn memiliki sikap positif dan Sikap Perubahan dan Penguasaan Serta Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)

c. Memiliki Sikap Perubahan Positif dan Penguasaan Serta Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)

Saifudin Azwar (2010: 3) sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. Pengertian sikap juga diuraikan oleh Slameto (1995: 191), sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari oleh individu dalam hidupnya.

Sikap tersebut sesuai dengan sikap yang hadir pada masyarakat Desa Karangsambung yakni sebagai sebuah langkah atau Tindakan yang sesuai dengan apa yang dimiliki. Sikap ini bertujuan untuk membangun pola pikir untuk menyelesaikan masalah-masalah pada suatu tempat atau organisasi. Pengambilan sebuah keputusan merupakan wujud dari sikap yang disesuaikan dengan musyawarah bersama untuk mengurangi hal yang tidak diinginkan.

Jika dikorelasikan dengan penelitian ini, sebuah sikap dalam mengambil keputusan guna memanfaatkan sumber daya alam termasuk hal yang sangat penting. Pemerintah Desa Karangsambung, POKDARWIS Paras Adi Prakarsa dan masyarakat Desa Karangsambung merupakan peranan yang sangat penting untuk mengambil sebuah keputusan akan pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada di Desa Karangsambung. Walaupun yang memprakarsai adanya Desa Wisata adalah ketua POKDARWIS Paras Adi Prakarsa yakni Adi Primanto, akan tetapi adanya Desa Wisata ini diperlukan musyawarah atas beberapa elemen dalam masyarakat. Sikap Adi Primanto beserta Pemerintah

Desa dan masyarakat Desa Karangsembung ini merupakan langkah yang tepat dalam mengambil keputusan guna memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Karangsembung.

5. Aspek Lingkungan Masyarakat

Menurut Badan Pusat statistic (2022), mengenai Perumahan dan lingkungan, mengenai sarana pengamanan dan memberikan ketentraman bagi manusia serta menyatu dengan lingkungannya. Sesuai dengan teori tersebut Desa Karangsembung mempunyai sarana pengamanan dan memberikan ketentraman bagi manusia serta menyatu dengan lingkungannya. Sarana pengamanan dan ketentraman di Desa Karangsembung sudah cukup aman di karenakan sudah ada pos ronda masyarakat. Tujuan adanya pos ronda ini bagi masyarakat untuk melakukan pos jaga disetiap desa untuk menjaga ketertiban masyarakat dan hal yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Adanya pos ronda ini masyarakat Desa Karangsembung dapat meninjau keamanan desa dengan melakukan berjaga dan berkeliling desa. Dengan adanya keamanan desa, masyarakat desa karangsambug akan akan memberikan rasa ketentraman bagi masyarakat satu sama lain. Dengan adanya ini msyarakat bekerjasama untuk membagaun desa karangsambung dengan lingkungan yang nyaman dan tentram.

Masyarakat Desa Karangsembung dapat berinteraksi dengan masyarakat melalui kegiatan lingkungan sosial. Adanya intertaksi ini, masyarakat dapat mengikuti program-program POKDARWIS Paras Adi Prakarsa. Program-program ini diantaranya kerja bakti, penanaman pohon, kegiatan hajatan masyarakat, dan kegiatan untuk menolong masyarakat yang terkena musibah. Dari adanya kegiaiatn yang ada di desa akan menjalin interaksi lingkungan ini masyarakat Desa Karangsembung lebih baik.

Dari adanya progam-progam tersebut dilakukan POKDARWIS Paras Adi Prakarsa berdampak pada masyarakat Desa Karangsembung

diantaranya masyarakat saling berinteraksi satu sama lain. Adanya interaksi masyarakat satu sama lain menjadikan masyarakat lebih mengetahui kondisi sekitar. Masyarakat Desa Karangsambung memiliki pemikiran kedepan serta masyarakat dapat menyatu dengan lingkungan Desa Karangsambung.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran peneliti dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen pada hakikatnya dilakukan dengan proses pemberdayaan. Menurut hasil penelitian, proses peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa meliputi tahapan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yakni *Pertama*, tahap penyadaran, pada tahapan ini POKDARWIS Paras Adi Prakarsa melakukan penggalian potensi Desa Karangsembung yaitu: dengan cara *gethuk tular*, sosialisasi terhadap masyarakat kepada masyarakat serta musyawarah dalam menentukan program-program yang sesuai dengan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). *Kedua*, tahap pengkapasitasan, pada tahapan ini POKDARWIS Paras Adi Prakarsa melakukan pelatihan-pelatihan kepada pengurus dan masyarakat Desa Karangsembung. *Ketiga*, tahap pendayaan, pada tahapan ini POKDARWIS Paras Adi Prakarsa memberikan Fasilitas tempat wisata terhadap masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri masyarakat diantaranya adanya Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM), *home stay*, dan *catering* Makanan. *Keempat*, tahap evaluasi, pada tahapan ini POKDARWIS Paras Adi Prakarsa melakukan evaluasi setiap program yang sudah dilaksanakan selama satu tahun dua kali dan tahapan ini juga menerima kritik dan saran yang disampaikan oleh masyarakat untuk mengembangkan destinasi wisata, tahapan ini dilaksanakan dalam acara MUSRENBANG Desa Karangsembung.
2. Kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat desa pasca mengikuti program POKDARWIS Paras Adi Prakarsa di Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen meliputi sebagai berikut:

meningkatnya perekonomian Desa Karangsembung, meningkatnya minat pendidikan Desa Karangsembung, meningkatnya aspek sosial Desa Karangsembung, meningkatnya aspek psikologis masyarakat Desa Karangsembung (perubahan sikap ramah terhadap pengunjung, perubahan pada sikap dan pemikiran dalam berdagang, memiliki sikap perubahan positif dan penguasaan serta pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)) dan meningkatnya aspek lingkungan masyarakat.

B. SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dengan , maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran, antara lain:

1. Pemerintah desa seharusnya memberikan dukungan yang lebih aktif dalam POKDARWIS Paras Adi Prakarsa serta pengembangan Desa Wisata dan Objek Wisata Pentulu Indah. Ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan dan penyuluhan secara rutin untuk masyarakat desa terkait pengelolaan wisata, pemasaran, keterampilan kerja, dan pengembangan usaha. Pemerintah desa juga harus memperhatikan fasilitas, sarana, dan prasarana yang diperlukan untuk memastikan kemajuan dan pengembangan yang baik bagi masyarakat desa dan Wisata Pentulu Indah.
2. Dalam mengembangkan Desa Wisata dan Objek Wisata Pentulu Indah, pemerintah desa harus lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan konsep unik yang dapat menarik wisatawan. Peningkatan jiwa kreativitas dan inovasi di kalangan masyarakat desa penting untuk mendorong terciptanya ide-ide baru dan pengembangan yang lebih maju. Dalam hal ini, pemerintah desa dapat memberikan dukungan, bimbingan, dan insentif kepada masyarakat untuk mendorong semangat berkreasi dan berinovasi.
3. Dukungan dari masyarakat sangat penting dalam mengoptimalkan koordinasi antar organisasi yang ada di dalam Desa Karangsembung serta pengembangan Objek Wisata Pentulu Indah dan Desa Wisata secara keseluruhan. Masyarakat desa perlu meningkatkan solidaritas, kerja sama, gotong royong, dan persatuan dalam upaya memajukan Desa Wisata.

Dengan saling mendukung dan bekerja sama, masyarakat desa dapat menciptakan suasana yang ramah dan menarik bagi wisatawan, serta dapat meningkatkan citra Desa Wisata tersebut.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, kita bersyukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah, petunjuk, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan selesainya skripsi ini, dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi penulis dan pembaca secara umum. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Tidak ada kemudahan setelah mengalami kesulitan, kecuali dengan kehendak Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki isi skripsi ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, petunjuk, dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Amin ya Rabbal 'Alamin...*

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Adi, Fahrudin. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Agustin, Risa. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba Jaya.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. 2021. "Indikator Kesejahteraan Rakyat 2021."
- Chalsum, Umi et. al. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Departemen Agama, R. I. 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: PT Syaamil Cipta Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fatoni, Abdulrahman. 2006. *Metodelogi Penelitian Dan Teknik Penyusun Skripsi*. PT Rinekha. Jakarta.
- Hornby, A. S. 2000. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford: Oxford University Press.
- Mahardika, Timor. 2001. *Pendidikan Politik Pembangunan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Utama.
- Malik, h. A., & Dimas, J. 2012. "Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan Prefektif Kebijakan Publik." LPM IAIN Walisongo.
- Maulidin, Ali. 2013. *Teknik Memahami Statistic I*. Alim'a Pub. Jakarta.
- Moleong, Lexy j. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Ros. Bandung.
- Muhammad Hishar Hidayat Nur Azis. 2019. *Peran Desa Wisata Bugisan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Bugisan Prambanan Klaten*. Yogyakarta.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada

- Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Padangaran. 2011. *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*. Unhalu Press.
- Ridwan, A. Muhtadi. 2011. *Ekonomi Islam; Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan*. UIN MALIK. malan.
- Rohman, Abdur. 2010. *Ekonomi Al-Ghazali; Menelusuri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya' Ulum Al-Din*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Sholahuddin, M. 2007. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto .1995. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soedharto. 2000. *Ilmu Sosial Dasar*. Bukittinggi: Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
- Soemartono. 2011. *Kependudukan Berbasis Registrasi*. Jakarta: Yayasan Budi Arti.
- Styawan, Dwi Agus. 2022. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kebumen 2022*. Kebumen: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen.
- Subagiyo, Rokhmat. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Islam : Konsep Dan Penerapan*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabet. Bandung.
- Sugiono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhari, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cit. Jakarta.
- Sulistio. 2008. *Dimensi Riligiusitas Muslim Kejawen*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Suryono, Agus. 2019. *Teori & Strategi Perubahan Sosial*. edited by B. S. Fatmawati. PT Bumi Aksara.
- Suud, M. 2006. *Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Tika, Moh. Pambudu. 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis*. PT Bumi Ak. Jakarta.
- Tim Penyusun Akademik FDK. 2018. *Panduan Penyusunan Skripsi*. Semarang.
- Tim Redaksi KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta:

Balai Pustaka.

Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media.

W. J. S. Purwadaminto. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Wirdayanti, Agnes, Amanah Asri, Bambang Dwi Anggono, Dwi Rudi Hartoyo, Enny Indarti, Hasyim Gautama, Hermin Esti S, Kosmas Harefa, Maria Minsia, Monalisa Rumayar, Mustikorini Indrijatiningrum, Theresia Susanti, and Vitria Ariani. 2021. *PEDOMAN DESA WISATA. Edisi II. Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia*.

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik*. Jakarta: PT. Karisma Putra Utama.

Sumber dari Jurnal

Abdur Rohim. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)*. Yogyakarta.

Ahkam, Balyan Saeful, Deden Sumpena, and Ali Aziz. 2018. "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata." *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3(2):43–64.

Almizan. 2016. "Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam." 1:1.

Aminah, A., & hasan, E. (2018). Perubahan Sosial Masyarakat Gampong Gunong Meulinteung Dari Petani Menjadi Pekebun Sawit. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 3 (1).

Ariyani, Nur Indah, and Okta Nurcahyono. 2014. "Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial." *Jurnal Analisa Sosiologi* 3(1):1–12.

Atmoko, T. Prasetyo Hadi. 2014. "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman." *Jurnal Media Wisata* 12(2):146–54.

Bahri, Samsul, and Mara Sutan Rambe. 2019. "Konsep Kesejahteraan Dalam Pemekaran Wilayah Desa Menurut Perspektif Fiqh Siyasa Dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 6(5):539–62. doi: 10.15408/sjsbs.v6i5.20854.

Christanto, Drs Bram. 2015. "Pengaruh Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Terhadap Tingkat

- Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gundi Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.” *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang* 4(3):118–34.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21(1):33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- Faridl Widhagdha, Miftah, and Suryo Ediyono. 2022. “Case Study Approach in Community Empowerment Research in Indonesia.” *Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)* 1(1):71–76. doi: 10.55381/ijsrr.v1i1.19.
- Ghoni, Abdul, and Tri Bodroastuti. 2012. “Pengaruh Faktor Budaya , Sosial , Pribadi Dan Psikologi Terhadap Perilaku Konsumen (Studi Pada Pembelian Rumah Di Perumahan Griya Utama Banjardowo Semarang) The Influence Of Factor Of Cultural , Social , Personality And Psychology On Customer Behavior S.” *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis* 1(1).
- Hayati, E. D., & Drihartati, S. S. (2021). Penerapan Teknik Kepemanduan Wisata Dalam Narasi Pemandu Wisata Kota Lama Semarang. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora*, 7(1, April), 70-82.
- Lorentius, Goa. 2017. “Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat.” *SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2(2):53–67.
- Malik, h. A., & Dimas, J. 2012. “Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan Prefektif Kebijakan Publik.” *LPM IAIN Walisongo*.
- Muin, Fatkhul, and Rully Syahrul Mucharom. 2016. “Desa Dan Hukum Adat : Persepektif Normativitas Dan Sosiologis Keindonesiaan.” *Unisbank Semarang* 3(6):461–68.
- Nurhajati, Nunun. 2018. “Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung).” *Publiciana* 11(1):1–13.
- Pimay, Awaludin, Agus Riyadi, and Nur Hamid. 2022. “Pendampingan Masyarakat Sub Urban Melalui Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Di Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang.” *JURNAL EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7(1):84–100.
- Prasetyaningtyas, Pita. 2014. “Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 6(1):1–9.
- Purbaya, A. Ghofar. 2016. “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat : Kasus Pengusaha Krupuk Dan Camilan Hasil Laut Di Pantai

Kenjeran Lama Surabaya ." 1(1):71–98.

Rosni. 2017. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara." *Jurnal Geografi* 9(1):53. doi: 10.24114/jg.v9i1.6038.

Soeswoyo, D. M. (2020). Peningkatan kualitas masyarakat melalui sosialisasi sadar wisata dan sapta pesona. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(1), 29-35.

Sukmana, Oman. 2016. "Konsep Dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State)." *Jurnal Sospol* 2(1):102–20.

Suprihatiningsih, and Roissatul Ngulum. 2022. "Program Tabung Sampah Bersih (TASBIH): Prospek Dan Aspek Pemberdayaan Lansia Di Yayasan Pitutur Luhur Banyu Biru Kabupaten Semarang." *JURNAL EMPOWER : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7(2).

Wijayanti dan Ihsannudin. 2013. "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan." *Urnal Agroekonomika* 2(2).

Sumber dari Skripsi

Alandera, Elsa. *Upaya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bukit Ponganon Dalam Membina Masyarakat Sadar Wisata Di Desa Pajaresuk, Kabupaten Pringsewu*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Azis, Muhammad Hishar Hidayat Nur, and Aziz Muslim. "Peran Desa Wisata Bugisan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Bugisan Prambanan Klaten."

Bashita, Amin Amalish. *Peranan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Islam (Studi kasus di Desa Wisata Canggung Badas Kediri)*. Diss. IAIN Kediri, 2019.

Fansuri, Reza Agus (2020) *Peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan objek wisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat: studi di wisata alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka*. Undergraduate thesis, UIN Mataram.

Lizna Alfiana. 2021. *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Rumah Bumn Semarang Menurut Prespektif Pengembangan Masyarakat Islam*. Semarang.

Mahbuban MS. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Pada Bank Sampah Sinar Lestari RW 09 Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta)*. Yogyakarta.

Muhammad Hishar Hidayat Nur Azis. 2019. *Peran Desa Wisata Bugisan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Bugisan Prambanan Klaten*. Yogyakarta.

Raveno Hikmah Indah Nur Rohman. 2019. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*. Semarang.

Sumber dari Undang-undang dan Peraturan

Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.PM.04/UM.001/MKP/08 tentang Sadar Wisata.

Pemerintah RI. 2009. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 11 TAHUN 2009. Vol. 2.

Pemerintahan Republik Indonesia. 2011. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011.”

Peraturan Daerah Jawa Tengah No. 9 tahun 2011 tentang Pramuwisata.

RI, Pemerintah. 2009. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10.TAHUN 2009*. Vol. 27.

Sumber dari Web

Admin. 2020. “Apa Itu Desa Wisata?” *DIGIDES (Transformasi Digital Desa)*. <https://digitaldesa.id/artikel/inilah-prioritas-penggunaan-dana-desa-tahun-2021>

Pemerintah Desa Karangsembung. 2022. “Profil Desa Karangsembung.” *Karangsembung.Com*. <https://karangsembung.kec-karangsembung.kebumenkab.go.id/>.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen Tahun 2022 <https://kebumenkab.bps.go.id/>

Sumber dari Hasil Wawancara dan Dokumentasi

Aan, Hamzah. (Karangsembung, 24 Mei 2023). Wawancara Kepada Pelaku UMKM Desa Karangsembung.

Kusworo, Sentot. (Karangsembung, 09 November 2022). Wawancara Kepada Kepala Desa Karangsembung.

Kusworo, Sentot. (Karangsembung, 19 Mei 2022). Wawancara Kepada Kepala Desa Karangsembung.

- Primanto, Adi. (Karangsambung, 09 November 2022). Wawancara Kepada Ketua POKDARWISDesa Karangsambung.
- Primanto, Adi. (Karangsambung, 19 Mei 2022). Wawancara Kepada Ketua POKDARWISDesa Karangsambung.
- Samsudin. (Karangsambung, 13 Juni 2023). Wawancara Kepada Pelaku UMKM Desa Karangsambung.
- Satam. (Karangsambung, 20 Mei 2023). Wawancara Kepada Kepala Dusun Desa Karangsambung.
- Solihun. (Karangsambung, 19 Mei 2023). Wawancara Kepada Pengelola *Home Stay* Wisata Pentulu Indah.
- Sutasor. (Karangsambung, 19 Mei 2023). Wawancara Kepada Ketua Karangtaruna Desa Karangsambung.
- Turino. (Karangsambung, 25 Mei 2023). Wawancara Kepada Pengelola Desa Wisata Desa Karangsambung.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DRAFT WAWANCARA

Untuk mengetahui studi proses peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat oleh POKDARWIS Paras Adi Prakarsa di Desa Karangsembung Kecamatan karangsambung Kabupaten Kebumen, maka peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Desa Karangsembung?
2. Apa saja potensi unggulan yang ada di Desa Karangsembung?
3. Bagaimana pemerintah desa melaksanakan Program Desa Wisata?
4. Bagaimana bisa terbentuknya objek Wisata Pentulu Indah?
5. Pihak mana saja yang bertentangan dengan adanya objek Wisata Pentulu Indah?
6. Kelompok-kelompok mana saja yang berkerja sama dengan pengelola Wisata Pentulu Indah?
7. Kontribusi apa yang dilakukan oleh pihak pemerintahan Desa Karangsembung untuk pemberdayaan pariwisata tersebut?
8. Bagaimana pengelola Objek Wisata Pentulu Indah (POKDARWIS) dalam mengembangkan Wisata Pentulu Indah?
9. Apa yang menjadi ciri khas yang membedakan Desa Wisata Pentulu Indah dengan Desa Wisata lain?
10. Apa saja sarana dan prasarana di Wisata Pentulu Indah?
11. Apa tujuan mendirikan sebuah objek Wisata Pentulu Indah?
12. Apakah manfaat bagi masyarakat Desa Karangsembung adanya Objek Wisata Pentulu Indah?
13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pengelolaan Wisata Pentulu Indah?
14. Apa hasil yang dicapai dengan adanya objek Wisata Pentulu Indah bagi masyarakat untuk kesejahteraan ekonomi?
15. Apakah ada penambahan pendapat ekonomi masyarakat dengan Adaya wisata pentulu indah?
16. Apa harapan untuk objek Wisata Pentulu Indah?

LAMPIRAN 2

1. DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Kepala
Desa Karangsambung



Wawancara dengan Ketua POKDARWIS
Desa Karangsambung



Wawancara dengan Ketua Karangtaruna
Desa Karangsambung



Wawancara dengan Kepala Dusun Desa
Karangsambung



Wawancara dengan Anggota
POKDARWIS Desa Karangsambung



Wawancara dengan Pemilik UMKM
Desa Karangsambung



Wawancara dengan POKDARWIS
Desa Karangsembung

2. KEGIATAN POKDARWIS PARAS ADI PRAKARSA DAN MASYARAKAT DESA KARANGSAMBUNG



Kegiatan Tahlilan Dukung Dakah dan Rapat Paripurna PKK
Desa Karangsembung



Kegiatan Aksi Sapta Pesona dan Sadar Wisata Pokdarwis Paras Adi
Prakarsa



Pelatihan *Home Stay* Desa Karangsembung



Home Stay yang ada di Desa Karangsambung



**Penghargaan Desa Mandiri dan Desa Wisata
Desa Karangsambung**

LAMPIRAN 3

SURAT KUASA Pengelola Objek Wisata Pentulu Indah (POKDARWIS)



KEPALA DESA KARANGSAMBUNG
KECAMATAN KARANGSAMBUNG
KABUPATEN KEBUMEN

KEPUTUSAN KEPALA DESA KARANGSAMBUNG
NOMOR : 141/ 13 /KEP/ TAHUN 2023

TENTANG

PEMBENTUKAN PENGELOLA DESA WISATA
DESA KARANGSAMBUNG KECAMATAN KARANGSAMBUNG
PERIODE TAHUN 2023 -2025

KEPALA DESA KARANGSAMBUNG ,

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk meningkatkan dan mengembangkan pariwisata di Desa Karangsembung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka perlu membentuk Pengelola Desa Wisata di Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen yang berbasis pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan sumber daya alam;
 - b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Desa Karangsembung tentang Pembentukan pengelola Desa wisata Karangsembung Periode Tahun 2023-2025.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 42);
 2. Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan;
 3. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279);
 4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 5. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966);

6. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
7. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
8. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
9. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4587);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539); sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5717);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
14. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Kepala badan Pariwisata dan ekonomi kreatif Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2021 Tentang pedoman destinasi Pariwisata berkelanjutan
15. Peraturan Bupati Kebumen Nomor 37 Tahun 2018 tentang Daftar Kewenangan Desa Berdasarkan Hak Asal Usul Dan Kewenangan Lokal Berakala Desa Di Kabupaten Kebumen;
16. Peraturan Desa Karangsembung Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2019- 2025 (Lembaran Desa Tahun 2019 Nomor 5).

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KESATU : Membentuk pengurus Kelompok Sadar Wisata Paras Adi Prakarsa Desa Karangsembung masa bakti tahun 2023-2025 dengan susunan pengurus sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.

- KEDUA** : Tugas Kelompok Sadar Wisata Desa Karangsembung sebagaimana yang dimaksud dalam keputusan ini adalah :
- a. mengadakan koordinasi dengan lembaga/dinas/instansi pemerintah atau non pemerintah terkait untuk kemajuan dan kelancaran kegiatan pengelolaan Wisata Desa Karangsembung;
 - b. Menjaga obyek dan daya tarik wisata yang berbasis pemberdayaan alam dan pemberdayaan masyarakat, serta membina dan mengarahkan masyarakat untuk sadar wisata;
 - c. Mengelola wisata di obyek wisata Pentulu Indah Desa Karangsembung;
 - d. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada Kepala/Pemerintah Desa Karangsembung.
- KETIGA** : Dalam Melaksanakan Kegiatan Kelompok Sadar Wisata bertanggungjawab Kepada Kepala Desa Karangsembung.
- KEEMPAT** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Sumber dana yang sah dan tidak mengikat.
- KELIMA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal di tetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Di Karangsembung
pada tanggal : 29 Mei 2023

KEPALA DESA KARANGSAMBUNG

SENTOT KUSWORO

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth :

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen;
 2. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kebumen;
 3. Yang bersangkutan;
 4. Arsip.
-

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA DESA
KARANGSAMBUNG
NOMOR : 141 / 12 / KEP/2023
TANGGAL : 29 Mei 2023

**SUSUNAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)“ PARAS ADI PRAKARSA“
DESA KARANGSAMBUNG KECAMATAN KARANGSAMBUNG
KABUPATEN KEBUMEN
PERIODE TAHUN 2023-2025**

NO	NAMA	JABATAN	L/ P	ALAMAT (RT/RW)	UNSUR
1	SENTOT KUSWORO	Penanggung Jawab	L	05/03	KEPALA DESA
2	ADI PRIMANTO	Ketua	L	05/03	PEMUDA DESA
3	GAGAH RAMA P	Sekretaris 1	L	01/03	PEMUDA DESA
4	SUPRIYANTO	Sekretaris 2	L	02/03	PEMUDA DESA
5	TUMIN	Bendahara 1	L	05/06	PERANGKAT DESA
6	SUTASOR	Seksi Keamanan Dan Ketertiban	L	03/04	PEMUDA DESA
7	ADE RAHMANTO	Seksi Keamanan Dan Ketertiban	L	02/06	PEMUDA DESA
8	ABDUL JAMIL	Seksi Kebersihan Dan Keindahan	L	01/05	TOKOH MASYARAKAT
9	SUTAR	Seksi Kebersihan Dan Keindahan	L	05/06	TOKOH MASYARAKAT
10	SAEFUDIN ZUHRI	Seksi Daya Tarik Wisata Dan Kenangan	L	02/03	PERANGKAT DESA
11	PARNO	Seksi Daya Tarik Wisata Dan Kenangan	L	02/06	PEMUDA DESA
12	TURINO	Seksi Humas Dan Pengembangan SDM	L	03/06	TOKOH MASYARAKAT
13	SAMSUDIN	Seksi Humas Dan Pengembangan SDM	L	02/06	TOKOH MASYARAKAT
14	ADMAN	Seksi Pembangunan dan Pengembangan	L	02/06	PEMUDA DESA
15	OKKY LUKMAN HARYANTO	Seksi Pembangunan dan Pengembangan	L	03/02	PERANGKAT DESA

Ditetapkan di Karangsembung
Pada tanggal 29 Mei 2023

KEPALA DESA KARANGSAMBUNG

SENTOT KUSWORO

Pendapatan POKDARWIS Paras Adi Prakarsa Tahun 2022

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN (LPJ)
WISATA ALAM PENTLU INDAH 2022

BULAN	PENDAPATAN						JUMLAH	PENGELUARAN							JUMLAH	SALDO
	TKET TERBUK	PENDAPATAN TKET MABUK	PABER	TKET WAKANA	PENDAPATAN LAIN	PENDAPATAN ATV DAN OUTBOND		BAYAR PEREKRA	HONOR PENGURUS INTI	OPERASIONAL DAN ADM	ANGSURAN BKK + HUTANG	PENGEMBANGAN	SHARING KE LEMBAGA DESA	SHARING PERHUTAN		
JANUARI	1.723	8.615.000		8.615.000	470.000		17.700.000	5.224.591	4.000.000	4.042.409	2.630.000			2.000.000	16.931.000	787.000
FEBRUARI	885	4.845.000		4.845.000	200.000		10.090.000	4.811.000	1.600.000	2.566.000	1.636.000			270.000	10.887.000	-
MARTI	965	4.815.000		4.815.000	488.000		10.118.000	4.290.000	800.000	3.142.000	1.636.000			168.000	10.136.000	-
APRIL	615	5.775.000		5.775.000	400.000		6.590.000	4.080.000		5.146.000	1.638.000			458.000	11.320.000	(4.730.000)
MAY	4.427	22.118.000	3.948.000	22.118.000	1.205.000	3.780.000	54.871.000	12.700.000	10.450.000	10.530.000	8.583.000	2.010.000	1.428.000	4.100.000	49.802.000	-
JUNI	1.120	5.775.000		5.775.000	1.570.000		11.120.000	4.320.000	2.800.000	2.897.000	2.000.000			1.000.000	13.120.000	-
JULI	1.348	6.740.000		6.740.000	1.275.000		11.955.000	4.190.000	2.900.000	3.671.000				3.000.000	14.555.000	-
AUGUSTUS	528	2.740.000		2.740.000	770.000		4.280.000	3.240.000	1.750.000	3.028.000				242.000	8.260.000	-
SEPTAMBER	817	4.385.000		4.385.000	330.000		6.720.000	3.380.000	1.500.000	3.224.000	1.636.000				9.720.000	-
OKTOMBER	708	3.540.000		3.540.000	2.510.000		9.390.000	4.250.000	1.850.000	1.504.000	1.636.000				9.980.000	-
NOVEMBER	1.787	6.835.000		6.835.000	330.000		11.220.000	3.380.000	1.500.000	1.911.000	1.638.000				18.427.000	(807.000)
DESEMBER	1.387	6.885.000		6.885.000	515.000		13.895.000	3.880.000	3.700.000	4.934.000	1.638.000				13.630.000	58.000
JUMLAH	15.791	78.595.000	5.344.000	78.595.000	10.811.000	3.780.000	176.407.000	67.299.591	32.850.000	47.217.409	24.871.000	3.010.000	1.428.000	7.878.000	176.349.000	58.000

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

1. Nama : Mohammad Imron
2. TTL : Kebumen, 21 Januari 2001
3. NIM : 1901046038
4. Alamat : Rt 01/01 Desa Sinungrejo, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen.
5. Email : imbon.speed021@gamil.com

B. Riwayat Pendidikann

1. SD : SDN 2 Sinungrejo
2. SMP : SMP N 2 Ambal
3. SMA : SMA N 1 Buluspesantren
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Orang Tua/wali

1. Nama Ayah : Darmin
2. Nama Ibu : Ngatimah